

**LAPORAN INDIVIDU  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
LOKASI SMA NEGERI 1 MINGGIR  
PAKERAN, SENDANGMULYO, MINGGIR, SLEMAN, DIY**

**DISUSUN SEBAGAI PERSYARATAN AKHIR  
PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
15 JULI - 15 SEPTEMBER 2016**

**DOSEN PENGAMPU: ARI LISTIYORINI, S.S., M.HUM**



**Disusun Oleh :**

**UMA FAJAR UTAMI  
NIM 13201244013**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan hasil kegiatan PPL Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta di SMA Negeri 1 Minggir, menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

**Nama** : Uma Fajar Utami

**NIM** : 13201244013

**Prodi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Minggir mulai tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengesahkan

Dosen Pembimbing Lapangan  
PPL / Magang III

Guru Pembimbing

Ari Listiyorini, S.S., M.Hum  
NIP. 19750110 199903 2 001

Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Mengetahui



Koordinator PPL  
SMA Negeri 1 Minggir

Muh. Romdoni, S.Pd  
NIP. 19681206 199412 1 002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan petunjuk-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2016 di SMA Negeri 1 Minggir. Laporan ini disusun sebagai syarat akhir dan bukti tertulis pada pelaksanaan kegiatan PPL 2016 di SMA Negeri 1 Minggir yang telah dilaksanakan sejak tanggal 18 Juli – 15 September 2016.

Terlaksananya kegiatan PPL ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, praktikan PPL mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini kepada:

1. Bapak Dr. Rohmat Wahab, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Suharto selaku Kepala SMA Negeri 1 Minggir yang telah memberi izin kepada praktikan untuk melaksanakan PPL di sekolah tersebut.
3. Bapak Muh. Romdhoni, S. Pd selaku kordinator PPL di sekolah yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama praktikan melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Minggir.
4. Dosen pembimbing pengajaran mikro Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pembimbing lapangan Ari Listiyorini, S.S., M.Hum. yang telah memberikan bimbingan awal sebelum kegiatan pengalaman lapangan berlangsung.
5. Ibu Dra. Supadmi selaku guru pembimbing yang sudah dengan sabar dan dengan luar biasa memberikan bimbingan dan pengarahan cara mengajar yang baik.
6. Bapak dan Ibu Guru, Karyawan, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Minggir yang telah membantu pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Minggir.
7. Rekan-rekan PPL UNY yang telah bekerja sama dengan baik sehingga program kerja PPL dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
8. Serta pihak-pihak yang tidak dapat praktikan sebutkan satu persatu.

Praktikan menyadari bahwa selama proses pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan laporan kegiatan PPL ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan PPL ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan mampu memberikan dampak yang berarti di masa mendatang.

Minggir, 15 September 2016

Penyusun

Uma Fajar Utami

NIM. 13201244013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>7</b>
A. Analisis Situasi .....	9
B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PPL .....	26
<b>BAB II. PELAKSANAAN PROGRAM DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Persiapan .....	32
B. Pelaksanaan PPL / Magang III .....	36
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi .....	50
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Sekolah
Lampiran 2	Lembar Observasi Kelas
Lampiran 3	Matriks Program Kerja PPL
Lampiran 5	Catatan Harian PPL
Lampiran 6	Laporan Dana Pelaksanaan
Lampiran 7	Kalender Akademik
Lampiran 8	Jadwal Mengajar
Lampiran 9	Daftar Hadir PPL
Lampiran 10	Jadwal Piket PPL
Lampiran 11	Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 12	Soal Ulangan dan Remidi
Lampiran 13	Presensi Siswa Selama KBM
Lampiran 14	Rekapitulasi Nilai Siswa
Lampiran 15	Rangkuman Kegiatan PPL

**LAPORAN INDIVIDU  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
SMA NEGERI 1 MINGGIR  
2016**

**Disusun oleh:**  
Uma Fajar Utami  
13201244013

**ABSTRAK**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan untuk menambah wawasan mahasiswa. PPL merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa program kependidikan. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam pembelajaran di sekolah dan melatih serta mengembangkan kompetensi keguruan dan kependidikan.

Kegiatan PPL dilaksanakan di SMA Negeri 1 Minggir yang berlangsung sejak tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Kegiatan ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial (administrasi) di sekolah sebagai upaya untuk melatih dan mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, serta memberikan kesempatan untuk mampu mempelajari, mengenal, menelaah dan mengamati permasalahan–permasalahan yang ada di lingkungan sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran pada umumnya.

Pelaksanaan Kegiatan PPL merupakan realisasi dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada silabus sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Dalam hal ini, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra yang masuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam rangka proses pembelajaran dan pengenalan mengenai masyarakat di sekitarnya. Materi baik pengetahuan maupun ketrampilan lewat berbagai cara dan media sengaja disampaikan untuk memberikan bekal di masa yang akan datang.

Seluruh kegiatan dalam pelaksanaan PPL/Magang III di bidang akademik maupun non akademik sangat membantu mahasiswa dalam merealisasikan dan mempraktekkan ilmu pada bidang manajerial dan administrasi di sekolah, karena pada dasarnya, seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya akan bermanfaat bagi sekolah dan warga yang ada di dalamnya, namun juga berimbas pada mahasiswa PPL tahun 2016 di SMA Negeri 1 Minggir.

Kata kunci: *PPL, SMA Negeri 1 Minggir, Bahasa Indonesia*

## **BAB I PENDAHULUAN**

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler dan dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmunya di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa terkait proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. PPL dijadikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam upaya mempersiapkan diri sebelum terjun langsung ke dunia kependidikan yang sesungguhnya.

PPL dijadikan sebagai pengalaman yang nyata bagi mahasiswa dalam upaya mempersiapkan seluruh potensi diri (SDM) sebelum terjun langsung menjadi bagian masyarakat luas termasuk di dalamnya lembaga edukatif seperti sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Kegiatan PPL ini salah satunya dilaksanakan di SMA N 1 Minggir yang merupakan salah satu mitra kerjasama UNY. Melalui program ini UNY dan SMA N 1 Minggir diharapkan dapat membentuk kerjasama yang bermanfaat bagi kedua belah pihak khususnya dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran guna mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Program PPL mampu memberikan masukan dan pemikiran yang inovatif terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan bantuan tenaga dalam program pengembangan sekolah. Serta mampu memberikan bekal kepada mahasiswa dalam menjadi seorang tenaga pendidik.

### **A. Analisis Situasi**

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan sosialisasi yaitu pra PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sebaya yang dianggap sebagai murid. Kegiatan observasi di sekolah dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sekolah, proses pembelajaran di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

#### **1. Profil SMA N 1 Minggir**

SMA Negeri 1 Minggir terletak di wilayah Pakeran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini bisa ditempuh dari Yogyakarta selama 50 menit. Sebelah utara sekolah adalah persawahan, sebelah barat perkampungan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Moyudan, dan sebelah

timur juga berbatasan dengan area persawahan. SMA Negeri 1 Minggir di bawah pimpinan Kepala Sekolah Drs. Suharto, terus berbenah diri dalam meningkatkan mutu dan kualitas baik itu output atau input dalam membangun citra SMA Negeri 1 Minggir yang berdedikasi unggul.

Sebelum melaksanakan program PPL, diperlukan sejumlah data yang akan menjadi dasar pelaksanaan program tersebut melalui kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi kondisi fisik sekolah yang berhubungan dengan fasilitas yang tersedia dan observasi kondisi non-fisik sekolah yang secara garis besar berhubungan dengan permasalahan dan potensi pembelajaran.

SMA N 1 Minggir memiliki visi dan misi sebagai berikut.

Visi :

- Terwujudnya sekolah yang bermutu, mandiri, berdasarkan imtaq.

Misi :

- Melaksanakan pembimbingan pemahaman dan pengembangan potensi secara optimal.
- Melaksanakan pemberian bekal keterampilan untuk mempersiapkan kemandirian.
- Melaksanakan program bimbingan khusus untuk mempersiapkan siswa agar bisa berhasil dalam menempuh UN dan melanjutkan di Perguruan Tinggi.
- Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

Dari segi kualitas, SMA Negeri 1 Minggir memiliki visi dan misi yang membangun siswanya menjadi seorang yang berkarakter memilikibudi luhur, cendekia dan berwawasan lingkungan.

## **2. Kondisi Fisik**

Kondisi fisik di SMA N 1 Minggir pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu SMA N 1 Minggir memiliki banyak fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran baik akademik maupun non-akademik.

Beberapa fasilitas ruang yang ada di SMA N 1 Minggir adalah sebagai berikut.

### **a. Ruang Kepala Sekolah**

Ruang kepala sekolah berada di samping ruang guru dengan tujuan agar mudah dalam komunikasi antara Kepala Sekolah dengan guruguru dalam hal penyatuan visi-misi sekolah.

b. Ruang Guru

Ruang guru mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Minggir, Sleman Yogyakarta disatukan dalam satu ruangan, sehingga dapat dengan mudah untuk menemui guru-guru mata pelajaran.

c. Ruang Tata Usaha

Ruang TU berada di depan gedung sekolah di sebelah ruang Kepala Sekolah dengan tujuan agar mudah dalam melayani siswa dan masyarakat luar yang berkepentingan dan mencari informasi dengan sekolah.

d. Ruang Belajar Mengajar

Sekolah ini mempunyai 12 ruangan kelas. Dengan pembagian, kelas X berjumlah 4 kelas (2 kelas IPA dan 2 kelas IPS), kelas XI berjumlah 4 kelas (2 kelas IPA & 2 kelas IPS), serta kelas XII berjumlah 4 kelas (2 kelas IPA & 2 kelas IPS). Pembagian jurusan sudah dilakukan sejak kelas XI, hal ini sangat bagus dalam menanamkan kemantapan siswa dalam memilih jenjang jurusan yang akan di pilih ke depannya. Kondisi setiap ruang kelas secara fisik sudah baik. Segala sarana untuk menunjang pembelajaran telah tersedia dengan baik, seperti: LCD, whiteboard, spidol, penghapus, dll.

e. Perpustakaan

Perpustakaan SMA Negeri 1 Minggir terletak di bagian utara menghadap ke selatan. Koleksi buku di perpustakaan ini sudah sangat lengkap, akan tetapi ukuran ruangan perpustakaan masih perlu berbenah, ukuran perpustakaan tidak sesuai dengan jumlah buku yang tersedia. Perpustakaan juga masih kekurangan banyak rak buku, hal ini dilihat dari banyaknya buku yang masih diletakkan di atas lemari dan meja.

f. Ruang Penunjang

Ruang Penunjang SMA Negeri 1 Minggir terdiri dari:

1) Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)

Ruang UKS yang dimiliki SMA Negeri 1 Minggir ini masih bergabung dengan Ruang Bimbingan Konseling. Hal ini dikarenakan ruangan yang terbatas. Dan untuk meminimalisir kemungkinan siswa menjadikan UKS sebagai tempat untuk membolos.

2) Ruang Bimbingan Konseling

Ruang bimbingan konseling berada di samping ruang kelas, sehingga dengan tata letak yang strategis, sehingga siswa dan masyarakat bisa dengan mudah untuk menemukan ruangan ini.

3) Mushola

Mushola digunakan oleh seluruh warga sekolah secara aktif untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan yang lain. Sarana prasarana seperti mushola sangat dibutuhkan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa. SMA Negeri 1 Minggir mempunyai mushola, akan tetapi ada beberapa masalah yang harus diperhatikan. Di tempat wudhu tidak ada sekat antara tempat wudhu putra dan putri, tidak tersedianya sarung bagi putra, khususnya untuk tamu.

4) Lapangan Olahraga (lapangan basket, lapangan sepak bola, dan lapangan voli).

Lapangan basket SMA Negeri 1 Minggir terletak di sebelah tenggara SMA. Sedangkan Lapangan sepak bola dan volley terletak di tengah sekolah, yang juga merupakan lapangan upacara SMA Negeri 1 Minggir.

5) Fasilitas Penunjang Lain

Fasilitas penunjang lain yang berfungsi sebagai fasilitas yang digunakan oleh seluruh warga sekolah untuk menunjang kegiatan sekolah, antara lain: koperasi sekolah, kantin, kamar mandi, dan tempat parkir. Koperasi siswa berjumlah satu yaitu terletak di sebelah laboratorium Biologi. Kantin SMA Negeri 1 Minggir berjumlah dua terletak berdampingan di halaman depan sekolah. Kamar mandi SMA Negeri 1 Minggir yang tersedia

g. Laboratorium

Laboratorium SMA Negeri 1 Minggir terdiri atas :

1) Laboratorium Fisika

Fungsi utama dari ruang praktik ini adalah untuk mendukung kegiatan praktek untuk mata pelajaran Fisika.

2) Laboratorium Biologi

Fungsi utama dari ruang praktik ini adalah untuk mendukung kegiatan praktek untuk mata pelajaran Biologi.

3) Laboratorium Kimia

Fungsi utama dari ruang praktik ini adalah untuk mendukung kegiatan praktek untuk mata pelajaran Kimia.

4) Laboratorium AVA (Audiovisual)

Ruangan yang biasa disebut ruang AVA ini digunakan untuk pelajaran atau kegiatan yang membutuhkan media seperti VCD player dan tape recorder. Ruang ini juga di fasilitasi dengan AC, tempat duduk yang nyaman, dan layar proyektor.

#### 5) Laboratorium Komputer

Fungsi utama dari ruang praktik ini adalah untuk mendukung kegiatan praktek untuk mata pelajaran TIK.

### 3. Kondisi Non-Fisik Sekolah

#### a. Potensi Siswa

Siswa SMAN 1 Minggir, Sleman, D.I.Yogyakarta berjumlah kurang lebih sebanyak 380 siswa. Siswa-siswa tersebut adalah yang mendaftar sebagai siswa dan registrasi ulang pada setiap tahun ajaran baru.

Motivasi belajar siswa di SMAN 1 Minggir Sleman, D.I.Yogyakarta sudah cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari frekuensi minat mereka pada lomba-lomba (mata pelajaran dan ekstrakurikuler) dan keaktifan di kelas. Semangat untuk berorganisasi dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga sudah tinggi. Setiap siswa saling berlomba untuk mengikuti organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, antusiasme mereka sudah cukup bagus.

#### b. Potensi Guru

SMA Negeri 1 Minggir yang berada di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta memiliki tenaga pengajar sebanyak 33 Guru dan karyawan diantaranya guru dengan pendidikan akhir S1 sebanyak 20 orang dan guru dengan pendidikan akhir S2 sebanyak 3 orang serta 4 karyawan tidak tetap, 17 pegawai, dengan 6 pegawai yang sudah berstatus tetap, sedangkan 11 pegawai lagi masih berstatus karyawan tidak tetap.

#### c. Potensi Karyawan

Jumlah seluruh karyawan di SMAN 1 Minggir, Sleman sebanyak 6 pegawai yang sudah berstatus tetap, sedangkan 11 pegawai lagi masih berstatus karyawan tidak tetap yang terdiri atas petugas TU, petugas perpustakaan dan penjaga sekolah. Para karyawan SMAN 1 Minggir, Sleman memiliki produktivitas yang baik yakni sesuai dengan tugasnya masing-masing.

#### d. Pendukung kegiatan belajar mengajar

##### 1) Media pengajaran

SMAN 1 Minggir, Sleman, D.I.Yogyakarta mempunyai media yang sangat memadai, hal ini ditandai dengan adanya papan tulis yang baik, kursi yang sesuai dengan jumlah murid, serta sudah tersedia LCD projector dan laptop. Buku-buku di perpustakaan cukup lengkap tetapi masih perlu dilakukan penataan kembali mengingat kondisi ruangan yang

kecil. Perpustakaan ini sudah cukup kondusif dengan meja dan kursi yang sudah tertata rapi, serta pelayanan yang cukup baik.

- 2) OSIS Kegiatan OSIS belum berjalan dengan maksimal dan sekarang sudah mulai mengaktifkan kembali keorganisasiannya.
- 3) Ekstrakurikuler Melalui wadah OSIS siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal. Program kerja yang dijalankan antara lain majalah dinding dan MOS. Kegiatan OSIS tahun ini secara umum sudah jauh lebih baik, tetapi masih perlu pembinaan terhadap kinerja mereka agar bisa mandiri. Selain itu para siswa dapat menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari dan diikuti wajib oleh kelas X dan XI, meliputi:
  - Ekstrakurikuler wajib: Pramuka bagi kelas X dan kelas XI (Bantara)
  - Ekstrakurikuler pilihan: , qiro'ah, seni tari, bola volly, basket, sepakbola, batik, kerajinan mendong dan kerajinan bambu.

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL**

Rancangan kegiatan PPL ini disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas sebelum penerjunan PPL yang bertujuan untuk mengamati kegiatan guru, siswa di kelas dan lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL nanti mahasiswa benar-benar siap diterjunkan untuk praktik mengajar. Dibawah ini akan dijelaskan rencana kegiatan PPL:

1. Persiapan di Kampus
  - a. Pengajaran Mikro
  - b. Pembekalan PPL
2. Observasi pembelajaran di kelas
3. Konsultasi dengan guru pembimbing
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Persiapan materi pembelajaran
6. Pembuatan media pembelajaran
7. Melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X IIA 1 dan X IIS 2.
8. Evaluasi pembelajaran (post-test setiap akhir materi, soal ulangan, dan koreksi hasil ulangan).
9. Menyusun laporan PPL

## **Program Kegiatan PPL**

### **a. Kegiatan Pengajaran Terbatas (*Micro Teaching*)**

*Micro Teaching* adalah mata kuliah berbobot 2 SKS yang dilaksanakan pada semester 6 dan merupakan latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa di kelas di bawah bimbingan dosen pembimbing. Pemberian mata kuliah *Micro Teaching* ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap mengajar dengan baik.

### **b. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan merupakan kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa di tempat praktik berupa pengamatan berbagai aspek di lingkungan sekolah, baik sarana-prasana, norma, dan proses kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari sampai 12 April 2015.

### **c. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilaksanakan satu minggu sebelum kegiatan praktik mengajar di kelas dimulai. Draf hasil penyusunan RPP ini terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing PPL dan juga guru pembimbing untuk disetujui sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan mengajar di kelas nantinya.

### **d. Praktik Mengajar**

Praktik mengajar dilakukan setelah penerjunan secara langsung ke sekolah dan setelah berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai materi dan rencana pembelajaran. Guru pembimbing memberikan waktu mengajar di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2. Selain itu, guru pembimbing menghendaki agar proses pembelajaran dalam kelas tersebut diisi oleh praktikan dengan didampingi guru pembimbing PPL pada awal praktik.

### **e. Praktik Persekolahan**

Berbagai macam kegiatan dilaksanakan oleh praktikan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan adalah piket harian sekolah (KBM), piket harian ketertiban, piket perpustakaan, dan upacara bendera.

### **f. Penyusunan Laporan**

Laporan praktik lapangan disusun secara individu yang berisi kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai persiapan PPL, pelaksanaan program dan analisis hasil program PPL yang telah dirumuskan pada program PPL yang tertuang dalam matrik program kerja. Pelaksanaan program kerja dimulai dari 15 Juli – 15 September 2016.

#### **A. Persiapan**

Proses persiapan dilakukan dalam dua tahap, yaitu persiapan Pra-PPL dan persiapan pramengajar. Persiapan Pra-PPL meliputi:

##### **1. Observasi Sekolah**

Observasi ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa PPL dengan lingkungan sekolah. Mahasiswa PPL diharapkan dapat mengenal kondisi sekolah dan memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik pada saat praktikum mengajar. Hal-hal yang diamati pada saat observasi sekolah antara lain, kondisi fisik sekolah, potensi siswa, potensi guru, potensi karyawan, organisasi yang ada di sekolah, ekstrakurikuler, fasilitas UKS, koperasi, fasilitas pendukung pembelajaran, laboratorium dan perpustakaan.

##### **2. Observasi Kelas**

Observasi kelas dilakukan dengan mengikuti pembelajaran guru di kelas. Mahasiswa peserta PPL mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pembimbing Lapangan untuk kemudian di analisis dan dimodifikasi sebagai bekal pelaksanaan pembelajaran terbimbing dan mandiri. Dengan melakukan observasi kelas diharapkan peserta PPL memperoleh gambaran riil proses pembelajaran, sample siswa, serta gambaran metode dan media yang tepat untuk pembelajaran di kelas yang sebenarnya. Hal-hal yang diperhatikan pada saat observasi kelas antara lain sebagai berikut.

- a. Teknik membuka pelajaran
- b. Penyajian materi
- c. Metode pembelajaran
- d. Penggunaan bahasa
- e. Penggunaan waktu
- f. Cara memotivasi siswa
- g. Teknik bertanya
- h. Teknik penguasaan kelas
- i. Penggunaan media
- j. Bentuk dan cara evaluasi

- k. Cara menutup pelajaran
- l. Perilaku siswa di dalam maupun diluar kelas
- m. Fasilitas yang tersedia di dalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan beberapa persiapan, di antaranya rancangan program pembelajaran, administrasi pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

#### 1. Persiapan Rancangan Program Pembelajaran

Rancangan program pembelajaran yang dipersiapkan meliputi program tahunan, program semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan program pembelajaran ini disusun agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang diinginkan. Proses penyusunan program ini didukung dengan ketersediaan kalender pendidikan, jadwal pelajaran, ketersediaan bahan ajar dan materi pembelajaran.

#### 2. Persiapan Administrasi Pembelajaran

Administrasi pembelajaran yang dipersiapkan meliputi presensi kelas, KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) dan catatan harian. Administrasi pembelajaran ini dibuat agar peserta PPL dan Guru pembimbing lapangan dapat dengan mudah memantau proses pembelajaran dan kemajuan peserta didik selama proses belajar mengajar.

#### 3. Persiapan Materi Pembelajaran

Persiapan materi pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP. Persiapan materi juga perlu didukung oleh ketersediaan buku referensi dan sumber belajar yang memadai.

#### 4. Persiapan Media Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak membosankan, perlu dipilih suatu media pembelajaran yang tepat. Media tersebut disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran serta didukung dengan metode dan penyampaian yang sesuai agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Setelah semua persiapan selesai maka diperlukan konsultasi kepada guru pembimbing lapangan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan meminimalisir kesalahan dalam penyampaian materi.

## B. Pelaksanaan

Dalam praktik mengajar, secara langsung menggantikan guru mata pelajaran selama masa PPL. Pada praktik mengajar ini mata pelajaran yang diampu adalah Bahasa Indonesia Kelas X IIS. Dalam praktik mengajar ini dibagi menjadi dua macam yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri.

### 1. Praktik mengajar terbimbing

Dalam praktik mengajar terbimbing praktikan di bimbing oleh guru mulai dari menyusun RPP hingga kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat memberikan masukan-masukan dan koreksi terhadap kesalahan dan kekurang yang dilakukan oleh praktikan. Selanjutnya kekurangan dan kesalahan itu diharapkan dapat dibenahi dalam pertemuan berikutnya. Praktikum mengajar terbimbing dilakukan selama dua kali untuk empat tatap muka.

Adapun jadwal praktik mengajar terbimbing selama PPL adalah sebagai berikut.

Hari, Tanggal	Kelas	Jam Ke-	Jumlah Jam	Praktikan
Kamis, 4 Agustus 2016	X IIS 2	3,4	2	Uma
Sabtu, 6 Agustus 2016	X IIS 2	7,8	2	Uma
Jumat, 12 Agustus 2016	X IIS 1	4,5	2	Uma
Sabtu, 13 Agustus 2016	X IIS 2	7,8	2	Uma

### 2. Praktik mengajar mandiri

Praktik mengajar mandiri dilakukan selama masa PPL sesuai dengan jadwal dan materi yang telah ditentukan. Dalam praktik mengajar mandiri sepenuhnya, baik RPP hingga media disusun secara mandiri oleh praktikan. Guru pembimbing lapangan memberikan evaluasi dan penilaian selama praktik mengajar mandiri berlangsung.

Adapun jadwal praktik mengajar mandiri selama PPL adalah sebagai berikut.

Hari, Tanggal	Kelas	Jam Ke-	Jumlah Jam	Praktikan
Jumat, 19 Agustus 2016	X IIS 1	4,5	2	Uma
Sabtu, 20 Agustus 2016	X IIS 2	7,8	2	Uma
Kamis, 25 Agustus 2016	X IIS 2	3,4	2	Uma
Sabtu, 28 Agustus	X IIS 2	7,8	2	Uma

2016					
Jumat, September 2016	2	X IIS 1	4,5	2	Uma
Sabtu, September 2016	3	X IIS 1	1,2	2	Uma
Kamis, September 2016	8	X IIS 2	3,4	2	Uma

Adapun proses pembelajaran yang dilalui oleh mahasiswa praktikan adalah sebagai berikut.

1. Membuka pelajaran

Proses membuka pelajaran dimulai dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya jika bertepatan dengan jam pertama. Kegiatan selanjutnya adalah presensi kemudian apersepsi, meliputi penyampaian tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran serta ruang lingkup materi.

2. Penyampaian materi

Materi disampaikan sesuai silabus. Materi disampaikan melalui beberapa metode, di antaranya ceramah, tanya jawab, melalui permainan dan diskusi kelompok. Peran guru dalam penyampaian materi di kelas adalah sebagai fasilitator. Materi disajikan dengan cara bervariasi agar siswa tidak bosan.

3. Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan saat proses belajar mengajar adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pemakaian disesuaikan dengan kondisi siswa.

4. Penggunaan waktu

Penggunaan waktu disesuaikan dengan jadwal dan kebijakan sekolah. Waktu yang diambil adalah jam mengajajar bahasa Indonesia di kelas X IIS selama dua bulan pertama. Waktu yang diberikan tersebut digunakan efektif dan efisien.

5. Cara memotivasi siswa

Cara memotivasi siswa yang digunakan adalah memberikan nilai poin plus bagi keaktifan siswa dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Guru juga melakukan pendekatan personal untuk meningkatkan semangat siswa dan minat belajar siswa terhadap bahasa Indonesia.

6. Teknik bertanya

Pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa praktikan kepada siswa dilakukan ketika awal pelajaran, selama penyampaian materi, dan

diakhir pelajaran. Pertanyaan di awal pelajaran diajukan untuk memberikan apersepsi kepada siswa dan mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa terhadap suatu topik. Pertanyaan selama penyampaian materi diajukan ketika satu topik pembicaraan atau satu pokok materi telah selesai. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apakah siswa sudah paham terhadap materi yang disampaikan. Pertanyaan di akhir pembelajaran disampaikan untuk memancing kesimpulan yang dapat di sampaikan oleh siswa.

7. Teknik penguasaan kelas

Mahasiswa praktikan tidak terpaku di depan kelas melainkan berjalan mengelilingi ruangan terutama saat diskusi dan tugas berkelompok. Mahasiswa juga menegur dan mengingatkan ketika kelas mulai gaduh.

8. Penggunaan media

Media yang digunakan selama praktik mengajar di antaranya adalah:

- a. Gambar
- b. LCD
- c. Permainan
- d. Whiteboard

9. Bentuk dan cara evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap kompetensi dasar dengan memberikan penugasan dan kuis. Tugas tersebut diberikan sebagai tugas individu maupun kelompok.

10. Menutup pelajaran

Mahasiswa PPL menutup pelajaran dengan memberikan pertanyaan sekilas mengenai apa yang telah dipelajari dan bertanya pada siswa kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari untuk mengecek tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian memberikan kesimpulan, evaluasi, pengarahan, dan poin-poin yang harus diperhatikan menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari minggu depan dan tugas untuk siswa terkait materi yang selanjutnya, dan diakhiri dengan salam.

### **C. Analisis hasil**

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Semua rencana program pembelajaran terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala dan hambatan yang ditemui baik dari

mahasiswa, peserta didik, maupun sekolah. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa praktikan sulit mengkondisikan siswa karena jumlah siswa yang banyak
- b. Mahasiswa praktikan sulit mengelola waktu yang diberikan sehingga waktu pembelajaran kurang pada materi ketrampilan.
- c. Terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap materi.
- d. Siswa kurang memberikan apresiasi terhadap temannya di dalam kelas
- e. Siswa tidak memiliki buku pegangan sehingga praktikan sulit dalam menyampaikan materi.
- f. Terdapat siswa yang meremehkan dan tidak menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia.
- g. Terdapat siswa yang tidak memiliki minat sekolah.
- h. Adanya kejadian tidak terduga sehingga praktikan harus mengubah rencana pembelajaran.

Hambatan-hambatan tersebut mendorong mahasiswa praktikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan membimbing kelas. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi hal tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengoptimalkan metode game dan diskusi.
- b. Melakukan konsultasi rutin kepada guru pembimbing dan DPL
- c. Membangun suasana akrab di dalam kelas.
- d. Melakukan pendekatan personal untuk memotivasi siswa dalam belajar
- e. Menyesuaikan RPP dengan situasi yang ada.

## 2. Manfaat bagi mahasiswa

Setelah melakukan praktik mengajar di lapangan dan menggantikan posisi guru selama dua bulan banyak pengalaman dan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa praktikan. Mahasiswa mendapat pencerahan tentang peranan guru dalam pembelajaran. Mahasiswa juga mengetahui semua administrasi yang dilakukan oleh guru. Mahasiswa mengetahui bahwa tanggung jawab seorang guru tidak hanya aspek kognitif tapi juga afektif siswa. Mahasiswa juga menyadari pentingnya pengelolaan kelas dan menjalin hubungan baik dengan siswa.

Selama masa PPL, mahasiswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan seputar praktik mengajar dan lingkungan di sekolah. Hal-hal yang didapat oleh mahasiswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Menambah pemahaman mahasiswa praktikan tentang proses pembelajaran di sekolah.
- b. Mahasiswa mengetahui peran penting guru sebagai teladan bagi siswa.
- c. Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk melatih skill komunikasi dan adaptasi.
- d. Mahasiswa mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.
- e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengetahui peran guru sebagai motivator, dinamisator dan melatih kemampuan menyelesaikan masalah yang ada dengan solusi yang tepat
- f. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan manajerial kelas dan sekolah.
- g. Mahasiswa dapat menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) langsung di kelas.
- h. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah didapat di kampus mengenai: cara memilih dan mengembangkan materi, media, sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran secara langsung.
- i. Mahasiswa dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.
- j. Membekali mahasiswa dalam cara mendidik dan mengajar dengan baik.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Minggir berlangsung selama 2 bulan. PPL dimulai dari tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Praktikan dalam menyelesaikan program PPL mendapatkan banyak pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesimpulan pelaksanaan PPL di SMA N 1 Minggir adalah sebagai berikut.

1. PPL adalah mata kuliah praktik langsung mengajar di sekolah. Mahasiswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah didapatkan di universitas ke lingkungan sekolah. PPL sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengasah dan mengembangkan empat kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
2. Observasi lingkungan sekolah dan kelas sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai potensi yang ada di sekolah.
3. Mahasiswa melakukan beberapa tahapan penting selama mengajar yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **B. Saran**

Selain beberapa kesimpulan di atas, praktikan juga ingin menyampaikan beberapa saran dan masukan untuk beberapa pihak agar pelaksanaan PPL yang akan datang bisa semakin baik. Berikut adalah beberapa saran bagi pelaksanaan PPL tahun ini yaitu:

1. Bagi Praktikan
  - a. Koordinasi dan kerjasama yang baik antar anggota kelompok, dengan pihak sekolah, maupun pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PPL sangat diperlukan agar program kerja dapat terlaksana dengan baik.
  - b. Mahasiswa hendaknya mampu menempatkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan dimana mahasiswa ditempatkan demi terciptanya lingkungan mengajar yang kondusif dan ideal.
  - c. Hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, termasuk rencana tambahan apabila suatu saat kendala datang pada saat KBM sedang berlangsung.

## 2. Bagi Sekolah

- a. Koordinasi dan kerjasama dengan mahasiswa PPL hendaknya lebih ditingkatkan lagi sehingga terjadi kesatuan arah dan kesepahaman tujuan dalam pelaksanaan kegiatan PPL.
- b. Pihak sekolah hendaknya mengerti secara mendalam akan esensi dari keberadaan mahasiswa PPL di sekolah sehingga akan menempatkan mahasiswa PPL pada tugas dan kewajiban yang sesuai dengan porsinya.

## 3. Bagi Universitas

- a. Perhatian dan kepedulian dari universitas terhadap mahasiswa peserta PPL lebih ditingkatkan terutama dalam dukungan dana kegiatan, fasilitas penunjang, serta bimbingan/konsultasi langsung di sekolah.

Untuk pelaksanaan PPL selanjutnya, hendaknya pihak universitas dan pembuat kebijakan PPL lebih arif dan bijaksana agar pelaksanaan PPL akan bersinergi dengan tugas seorang mahasiswa yang akan menempuh gelar sarjana pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pinanditto, Fajar Robin. 2015. *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*.  
Yogyakarta:FIK UNY.
- Wulandari, Titis Tria. 2015. *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*.  
Yogyakarta: FBS UNY.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Lembar Observasi Sekolah



### LAPORAN HASIL OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir      Nama Mahasiswa : Uma Fajar UTami  
Alamat : Pakeran, Sendangmulyo,      NIM : 13201244013  
Minggir, Sleman, DIY.      FAK/JUR/PRO : FBS/Pend. Bahasa dan  
Sastra Indonesia

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	Memiliki ruang kelas sejumlah 12 ruangan yang representatif dan menunjang kegiatan belajar. Karena telah didaulat sebagai sekolah adiwiyata, maka kondisi sekolah sangat hijau dan bersih serta nyaman. Ruangan-ruangan yang ada telah dilengkapi dengan peralatan penunjang seperti LCD Proyektor, CCTV dan kipas angin. Meski berdiri di lahan yang sempit dan padat, namun tata letak dan pemanfaatan bangunan bisa dimaksimalkan dengan baik dan optimal.	BAIK
2.	Potensi siswa	Jumlah siswa tahun 2016/2017 di SMA N 1 Minggir adalah 360 siswa yang tersebar di kelas X, XI dan XII. Input SMA N 1 Minggir sudah baik karena rata-rata nilai Ujian Nasional yang dapat diterima di sekolah ini baik pada tahun 2016/2017. Dengan kata lain, SMA N 1 Minggir adalah salah satu sekolah berprestasi di Kecamatan Minggir. Sejumlah kejuaraan telah berhasil diraih baik di tingkat regional maupun nasional di bidang akademik maupun non	BAIK

		akademik.	
3.	Potensi guru	<p>Keseluruhan jumlah guru di SMA N 1 Minggir adalah 33 orang. SMA N 1 Minggir sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berorientasi pada tujuan tersebut memiliki 33 Guru dan karyawan diantaranya guru dengan pendidikan akhir S1 sebanyak 20 orang dan guru dengan pendidikan akhir S2 sebanyak 3 orang serta 4 karyawan tidak tetap, 17 pegawai, dengan 6 pegawai yang sudah berstatus tetap, sedangkan 11 pegawai lagi masih berstatus karyawan tidak tetap.</p> <p>Guru-guru tersebut sebagian besar telah mengikuti beberapa kegiatan yang seperti pengembangan kompetensi atau profesionalisme guru. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah, penataran kurikulum 2013, penataran metode pembelajaran (termasuk CTL), penataran PTK, sertifikasi profesi, penataran PTBK, dan penataran lainnya.</p>	BAIK
4.	Potensi karyawan	SMA N 1 Minggir ini hanya memiliki 17 karyawan, yang terdiri atas petugas TU, petugas perpustakaan dan penjaga sekolah. sebanyak 6 pegawai berstatus tetap dan 11 pegawai berstatus tidak tetap.	BAIK
5.	Fasilitas KBM, Media	Media yang tersedia antara lain LCD, whiteboard, spidol, penghapus. Sementara alat-alat peraga dan yang lain sudah disediakan, antara lain perlengkapan olahraga, alat peraga untuk beberapa mata pelajaran Selain itu	BAIK

		tersedia pula koleksi khusus seperti peta, kliping & majalah dinding.	
6.	Perpustakaan	Memiliki koleksi buku yang beragam baik dari buku pelajaran, buku pengetahuan hingga buku fiksi yang kesemuanya telah memiliki nomor identitasnya masing-masing. Namun, masih banyak buku-buku yang sudah terlampau tua dan kurang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Meski telah beridentitas dengan nomor, namun penataan dan keberadaan buku belum begitu rapih dan masih bercampur dengan jenis buku yang beragam. Kurangnya tempat dan rak buku menjadikan buku tidak tertata sesuai dengan jenisnya.	BAIK
7.	Laboratorium	SMA N 1 Minggir memiliki lima ruang laboratorium yaitu laboratorium fisika, biologi, kimia, AVA (audiovisual), dan laboratorium komputer.	BAIK
8.	Ruang Kesenian	SMA N 1 Minggir menggunakan ruang AVA sebagai ruangan untuk alat-alat band dan sering digunakan siswa untuk latihan band.	BAIK
9.	Bimbingan Konseling	Ruang bimbingan konseling berada di samping ruang kelas, sehingga dengan tata letak yang strategis, sehingga siswa dan masyarakat bisa dengan mudah untuk menemukan ruangan ini.	BAIK
10.	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar biasanya dilakukan setelah KBM selesai (layanan) dan menjelang ujian akhir nasional (sebagai persiapan menghadapi ujian akhir nasional). Kegiatan bimbingan belajar dikhususkan untuk bimbingan kelas XII	BAIK

		menjelang ujian akhir nasional (persiapan menghadapi ujian akhir).	
11.	Ekstrakurikuler	Pramuka, qiro'ah, seni tari, bola voli, basket, sepak bola, batik, kerajinan mendong, dan kerajinan bambu.	BAIK
13.	Organisasi dan fasilitas OSIS	Ruang OSIS di SMA N 1 Minggir belum difungsikan secara maksimal. OSIS yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan ruang OSIS tidak terlalu digunakan. Penggunaan ruang OSIS hanya seperti gudang bagi pakaian-pakaian OSIS.	BAIK
14.	Organisasi dan fasilitas UKS	UKS di SMA N 1 Minggir berfungsi dengan baik. UKS difungsikan diantaranya pada waktu hari Senin ketika upacara dan hari-hari biasa jika ada siswa yang sakit maka segera dibawa UKS. Obat-obatan yang disediakan cukup lengkap.	CUKUP
15	Administrasi (karyawan, sekolah dan data dinding)	Administrasi surat masuk dan keluar cukup tersusun dan terekap dengan baik.	CUKUP
16	Karya Tulis Ilmiah Remaja	KIR masih berjalan dan cukup banyak peminatnya dari kelas X hingga XII.	BAIK
17	Koperasi	Koperasi siswa berjumlah satu yaitu terletak di sebelah laboratorium Biologi.	
18.	Tempat Ibadah	Berada bagian utara sekolah berdekatan dengan perpustakaan. Mushola SMA N 1 Minggir sudah cukup baik dengan lantai keramik. Akan tetapi tidak ada pembatasan untuk tempat wudhu perempuan dan laki-laki, serta pengairan untuk keran kurang baik dikarenakan sering habis.	BAIK

19.	Lapangan Upacara	Lapangan upacara terletak di tengah-tengah sekolah dikelilingi oleh ruang guru dan ruang kelas. Lapangan upacara masih memiliki alas rumput hijau, ketika musim kemarau tanah akan kerin kerontang dan ketika musim hujan tanah akan becek.	BAIK
20.	Kesehatan lingkungan	Terletak di bagian barat kota Yogyakarta, SMA N 1 Minggir termasuk ke sekolah desa. Aka tetapi lingkungan masih terjaga dengan bersih, banyak pohon dan tanaman hijau menghiasi SMA N 1 Minggir.	BAIK
21.	Lapangan Olah Raga	Fasilitas olah raga cukup memadai dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung, seperti: lapangan basket, voli, dan bulutangkis.	BAIK
22.	Toilet	Jumlah toilet di SMA N 1 Minggir cukup memadai. Terdapat 2 WC guru dan 5 WC siswa yang kadang hanya beberapa yang difungsikan.	KURANG
23.	Tempat Parkir	Keadaan tempat parkir sudah baik dan ditunjang dengan halaman yang luas sehingga siswa, guru dan para tamu yang singgah merasa nyaman menempatkan kendaraan mereka	BAIK

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Mengetahui/Menyetujui

Koordinator PPL  
SMA Negeri 1 Minggir

Mahasiswa PPL

Muh. Romdoni, S.Pd  
NIP. 19681206 199412 1 002

Uma Fajar Utami  
NIM. 13201244013



## FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.

1

Untuk  
mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Uma Fajar Utami  
NO. MAHASISWA : 13201244013  
TGL. OBSERVASI : 19 Maret 2016

PUKUL : 10.15 – 11.35 WIB  
TEMPAT PRAKTIK : SMA N 1 Minggir  
FAK/JUR/PRODI : FBS/ Pend. Bahasa dan  
Sastra Indonesia

No	Aspek yang diamati	Diskripsi hasil pengamatan
<b>A</b>	<b>Perangkat Pembelajaran</b>	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Saat kegiatan observasi kelas, kurikulum masih menggunakan KTSP 2006 setelah satu tahun yang lalu menggunakan kurikulum 2013. Untuk tahun 2016 kelas X menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016.
	2. Silabus	Lengkap dan tersedia
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Lengkap dan tersedia
<b>B</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>	
	1. Membuka pelajaran	Guru mengucapkan salam, memimpin doa, dan melakukan presensi, apersepsi serta motivasi kepada siswa.
	2. Penyajian materi	Materi disajikan dengan menggunakan media teks dan dibubuhi dengan teknik ceramah. Kegiatan dikemas dengan baik dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
	3. Metode pembelajaran	Menggunakan metode ceramah dengan berpedoman pada metode CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> )
	4. Penggunaan bahasa	Dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa Indonesia baku namun mengalir sehingga mudah dipahami oleh semua siswa.
	5. Penggunaan waktu	Sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
	6. Gerak	Guru tidak hanya duduk dan mau bergerak untuk mengelilingi kelas demi menjangkau siswa yang di belakang.
7. Cara memotivasi siswa	Guru cukup memotivasi siswa. Hal ini terlihat ketika guru mendorong siswa agar giat & aktif belajar sehingga nilai akhir menjadi tinggi di sela-sela pembelajaran.	
	8. Teknik bertanya	Memancing siswa dengan dialog untuk bertanya.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru cukup bisa menguasai kelas walaupun kelas IPS terkenal ramai.
	10. Penggunaan media	Menggunakan <i>teks dan buku</i> .
	11. Bentuk dan cara	Memberikan soal latihan di akhir pembelajaran untuk

	evaluasi	dijawab secara bersama-sama.
	12. Menutup pelajaran	Guru memberikan wacana tentang kegiatan pembelajaran di minggu depan & memotivasi siswa untuk tetap belajar.
<b>C</b>	<b>Perilaku siswa</b>	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sekaligus untuk keaktifan mereka dalam bertanya masih kurang dan ada juga beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru hanya beberapa yang memperhatikan dan dapat menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Masih ada siswa yang bermain HP di belakang ketika guru menerangkan pelajaran.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa sopan, ramah dan komunikatif dengan guru serta karyawan.

Yogyakarta, 19 Maret 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Uma Fajar Utami  
NIM. 13201244013

### Lampiran 3 Matriks Program Kerja



### MATRIKS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PPL UNY

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA LOKASI: SMA N 1 Minggir

NAMA : Uma Fajar Utami

ALAMAT : Jl. Pakeran,

NIM : 123201244013

Sendangmulyo, Minggir,

PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra

Sleman, DIY.

Indonesia

No	Program/Kegiatan PPL	R/P	Jumlah Jam per Minggu									Jml Jam		
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	R	P	
<b>Kegiatan Mengajar</b>														
1	Persiapan													
	a. Membuat RPP	R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
		P			3	3		3	3					12
	b. Menyusun Materi Pembelajaran	R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
		P			3	3		3	3					12
	c. Membuat Media Pembelajaran	R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
		P			6	6		6	6					24
	d. Membuat Soal dan Tugas	R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
		P			2	2	2	2	2	2				12
2	Pelaksanaan													
	a. Mengajar Terbimbing	R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
		P			3	3		3	3					12
	b. Mengajar Mandiri	R	3	3			3			3	3	15		
		P					3			3				6
3	Evaluasi dan Tindak Lanjut													
	a. Konsultasi dengan DPL	R		2		2		2		2		8		
		P		1			1		2					4
	b. Konsultasi dengan Guru Pembimbing	R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18		
		P	3	3	2	2	2	2	2	2	2			20
	d. Menilai dan Mengoreksi Soal/Tugas	R					3			3		6		
		P				6	7	3		6				22
<b>Kegiatan Non Mengajar</b>														
	Membuat Laporan													
	a. Persiapan	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		
		P		2		2		3	3	3	3			16
	b. Pelaksanaan	R						2	2	2	2	8		
		P						2	2	2	8			14
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	R												
		P												
2	Piket Guru	R	7	7	7	7	7	7	7	7	7	63		
		P		7	7	7	7	7	7	7	7			56
3	Upacara Bendera	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		
		P	1,5	1	1	1	1	1	1	1				8,5
4	Upacara Bendera 17 Agustus	R					2					2		

		P						4						4
5	Briefing & Evaluasi Harian	R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
		P	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5		22,5
6	Rapat Koordinasi	R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
		P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		18
<b>Program Tambahan</b>														
1	Lomba Perpisahan PPL	P										5		5
2	Lomba Cipta Puisi	P								2	3			5
3	Lomba Essai dan Pidato UNY	P								3	5			8
<b>Program Insidental</b>														
1.	MPLS (MOS)	P	4											4
<b>JUMLAH</b>		R											273	
		P												285

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui/Menyetujui,



Dosen Pembimbing Lapangan  
PPL / Magang III

Ari Listiyorini, S.S., M.Hum  
NIP. 19750110 199903 2 001

Yang Membuat

Uma Fajar Utami  
NIM. 13201244013

NO	HARI, TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
	Senin, 18 Juli 2016	07.00-08.30	Apel siswa baru dan syawalan	Apel bersama siswa baru, wali siswa, komite sekolah, guru, karwan, dan mahasiswa PPL UNY. Selanjutnya sywalan bersalaman dengan seluruh warga sekolah SMA N 1 Minggir.		
		09.00-10.00	Briefing seluruh anggota PPL UNY	Persiapan awal 14 anggota PPL dan pembagian jadwal piket guru harian menjadi 5 kelompok.	Jadwal mengajar masing-masing praktikan belum pasti, sehingga jadwal piket masih bersifat sementara.	Membuat jadwal piket sementara kepada setiap praktikan yang tidak mengajar pada hari yang bersangkutan.
		12.00-14.00	Evaluasi harian	Mengevaluasi kegiatan selama satu hari pertama pelaksanaan PPL SMA N 1 Minggir.oleh 14 anggota PPL.	-	-
		11.00-12.00	Membuat RPP pertemuan I dan II	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan I mengenai teks laporan hasil observasi.	-	-
	Selasa, 19 Juli 2016	09.00-10.30	Bimbingan dengan guru pembimbing		-	-
		10.45-11.15	Membantu Piket	Membantu piket megnisi daftar nama siswa pada buku skorsing sekolah.	-	-
		11.30-13.30	MPLS (MOS Pengenalan Lingkungan	Masuk ke kelas XII IPA 2 bersama 2 mahasiswa PPL yaitu Rinta dan Rika. Materi	Banyaknya pertanyaan untuk jurusan tertentu yang tidak dimengerti.	Mengundang mahasiswa PPL lain yang mengisi

			Sekolah)	MPLS mengenai motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.		di kelas lain untuk sebentar menjelaskan mengenai jurusan yang ditanyakan siswa.
	Rabu, 20 Juli 2016	07.45-08.30	Bimbingan dengan DPL			
		09.15-10.00	Bimbingan dengan guru pembimbing	Penjelasan mengenai beberapa perangkat pembelajaran untuk guru seperti prota, prosem, rpp, silabus, dll.		
		11.30-13.30	MPLS (MOS Pengenalan Lingkungan Sekolah)	Masuk ke kelas XI IPA 2 bersama 2 mahasiswa PPL yaitu Rinta dan Rika. Materi MPLS mengenai motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.	Banyaknya pertanyaan untuk jurusan tertentu yang tidak dimengerti.	Mengundang mahasiswa PPL lain yang mengisi di kelas lain untuk sebentar menjelaskan mengenai jurusan yang ditanyakan siswa.
	Kamis, 21 Juli 2016	09.45-10.30	Bimbingan dengan guru pembimbing	Penjelasan pembagian pembuatan RPP.		
		12.15-13.15	Makan bersama guru	Makan bersama teman PPL UNY 2016 dan guru di ruang guru.		
	Jumat, 22 Juli 2016	07.00-07.15	Tadarus dan menyanyikan Indonesia raya	Tadarus rutin surat-surat pendek dan menyanyikan lagu Indonesia raya bersama. Semua posisi berdiri.		
		09.00-09.45	Membuat Presensi PPL UNY 2016	Sebagai sekretaris PPL membuat, mengetik presensi		

mahasiswa PPL UNY 2016.						
Senin, 25 Juli 2016	07.00-.08.00	Upacara	Upacara rutin setiap hari Senin.	Memakai sepatu hak tinggi yang membuat kaki pegal dan sakit.	Dilepas sebentar waktu selesai upacara.	
	08.00-13.35	Piket Ruang Depan	Menjaga ruang piket, menulis buku mengajar guru, memutar presensi tiap kelas bersama Surip.	Ada beberapa kelas uang kosong karena pelajaran yang berada di luar kelas.	Kembali ke kelas ketika sudah ada.	
	13.35-14.30	Rapat Kelompok	Merombak jadwal piket.	Banyak jadwal yang tubrukan dan tidak kosong.	Ada yang mengalah walaupun hari itu mengajar tetapi tetap piket.	
Selasa, 26 Juli 2016	07.00-13.35	Piket Ruang Depan	Menjaga ruang piket lagi karena pergantian jadwal. Banyak teman yang ternyata tubrukan antara piket dan mengajar sehingga jadwal piket dirombak lagi.			
Rabu, 27 Juli 2016	07.30-11.00	Membuat RPP	Membuat RPP untuk .mengajar.	Mengumpulkan materi, berpikir cara mengajar dan mencari materi dengan rasa kantuk.	Tidur sebentar di Posko PPL UNY 2016.	
Kamis, 28 Juli 2016	07.30-08.30	Membuat RPP	Melanjutkan hari sebelumnya.			
	09.00	Pulang	Pulang ke rumah karena guru akan syawalan di Kelurahan Minggir.			
Jumat, 29 Juli 2016	07.00-07.15	Tadarus dan menyanyikan Indonesia raya	Tadarus rutin surat-surat pendek dan menyanyikan lagu Indonesia raya bersama. Semua			

				posisi berdiri.		
		09.45-11.15	Masuk kelas Surip	Masuk ke kelas X IPS 1 dengan Bu Padmi melihat Surip mengajar.		
	Sabtu, 30 Juli 2016	07.00-07.15	Literasi	Siswa disuruh membawa novel untuk dibaca saat literasi.		
		07.15-08.25	Masuk kelas Surip	Melihat Surip mengajar di kelas X IPS 1.		

	Senin, 1 Agustus 2016	07.00-08.00	Upacara	Upacara seperti biasa hari Senin.	Siswa susah untuk berkumpul.	Disiapkan oleh guru.
		08.00-13.00	Piket perpustakaan	Piket perpustakaan mengawasi anak-anak belajar pelajaran Non Islam. Mengawasi anak-anak browsing dan ada anak kelas 11 sedang mengerjakan tugas sejarah. Penjelasa dari ibu perpus mengenai regulasi perpustakaan yang banyak tidka dikembalikan oleh siswa.		
	Selasa, 2 Agustus 2016	07.00-13.35	Piket ruang depan	Piket ruang depan menulis daftar mengajar guru, mencatat siswa terlambat, siswa meninggalkan pelajaran, keliling kelas presesnsi dan memindah skorsing siswa dari buku XII IPS 2 ke XII IPS 1 dan 2.	Siswa ketika naik kelas diacak sehingga susah untuk mencari membolak-balik mencari nama.	Pelan-pelan dikerjakan dengan sabar.
	Rabu, 3 Agustus 2016	07.00-09.00	Mempersiapkan media	Mempersiapkan media untuk mengajar hari Kamis.	Kurangnya toko dan tempat foto kopi yang	Sebelum sore hari harus membeli bahan

					dekat dengan sekolah sehingga harus keluar dan biaya mencetak mahal.	dan mencetak seperlunya saja.
	Kamis, 4 Agustus 2016	07.00-08.25	Persiapan mengajar di kelas X IPS 2	Persiapan mengajar di kelas X IPS 2.	Sedikit gugup karena mengajar pertama kali di SMA N 1 Minggir.	Menenangkan pikiran.
		08.25-09.50	Mengajar di kelas X IPS 2	Mengajar di kelas X IPS 2 dengan materi struktur dan ciri kebahasaan teks hasil observasi.	Kondisi kelas yang agak ramai.	Diberi peringatan.
		09.55-10.30	Evaluasi mengajar	Evaluasi mengajar di ruang guru bersama Bu Padmi, diberi file-file baru mengenai kurikulum 2013 revisi.		
	Jumat, 5 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan menyanyikan Indonesia raya	Tadarus rutin surat-surat pendek dan menyanyikan lagu Indonesia raya bersama. Semua posisi berdiri.		
		09.45-11.15	Masuk kelas Surip	Melihat Surip mengajar di kelas mengenai teks laporan hasil observasi.		
	Sabtu, 6 Agustus 2016	12.15-13.45	Mengajar kelas X IPS 2	Mengajar isi pokok dan fungsi teks laporan hasil observasi di kelas X IPS 2.		
	Senin, 8 Agustus 2016	07.00-08.15	Upacara	Upacara bendera hari Senin.		
	Selasa, 9 Agustus 2016	07.00-13.45	Piket ruang depan	Menjaga piket ruang depan, presensi memutar tiap kelas dengan Rika. Menulis buku keterlambatan siswa, skor siswa, dll. Melayani siswa ijin		

				selama KBM berlangsung.		
	Rabu, 10 Agustus 2016	08.00-10.00	Mengerjakan RPP	Menyusun RPP untuk mengajar hari Sabtu.		
	Kamis, 11 Agustus 2016	08.00-09.00	Mengerjakan RPP	Melanjutkan menyusun RPP untuk hari Sabtu.		
			Masuk kelas Surip	Ikut masuk ke kelas Surip di X IPS 1 mengenai teks laporan hasil observasi dalam hal mekanik penulisan.		
	Jumat, 12 Agustus 2016	07.00-07.15	tadarusan	Berada di ruang piket menyanyi lagu Indonesia raya dilanjutkan tadarusan.		
		08.00-09.00	Persiapan ulangan teks laporan hasil observasi.	Di ruang OSIS persiapan ulangan X IPS 1 mengenai teks laporan hasil observasi.		
		09.30-11.00	Ulangan X IPS 1 teks laporan hasil observasi.	Menunggu ulangan di kelas X IPS 1 mengenai teks laporan hasil observasi.		
	Sabtu, 13 Agustus 2016	12.15-13.45	Mengajar kelas X IPS 2	Mengajar di kelas X IPS 2 merevisi dan menyusun teks laporan hasil observasi.		
	Senin, 15 Agustus 2016	07.00-13.45	Upacara dan Piket perpustakaan	Menjaga siswa dalam penggunaan komputer untuk browsing, menata buku, dan lain-lain.		
	Selasa, 16 Agustus 2016	07.00-13.45	Piket ruang depan	Seperti biasanya mencatat jadwal mengajar guru, mencatat skor siswa, memberi ijin siswa keluar sekolah, dll.		
	Rabu, 17 Agustus 2016	07.00-11.00	Upacara 17 Agustus (Kemerdekaan	Upacara di lapangan sebelah kecamatan Minggir bersama		

			Indonesia ke-71)	guru dan seluruh siswa SMA N 1 Minggir. Di lapangan satu barisan dengan KKN Sanata Dharma, UMY, Ahmad Dahlan, dan UII.		
	Kamis, 18 Agustus 2016	07.30-09.00	Membuat RPP			
		10.00-11.30	Mengoreksi ulangan X IPS 2			
		11.30-12.00	Bimbingan dengan DPL	Bimbingan kelompok dengan bu Ari mengenai program tambahan. Bahwa pengajaran adalah seni, seni mengelola anak. Cara mendiamkan anak yang ramai boleh dicatat.		
		12.00-13.45	Mengoreksi ulangan X IPS 2	Melanjutkan mengoreksi ulangan X IPS 2 sampai selesai mengenai teks laporan hasil observasi.		
	Jumat, 19 Agustus 2016	09.30-11.00	Masuk kelas X IPS 1	Masuk kelas X IPS 1 pengayaan dan remidi teks laporan hasil observasi.		
	Sabtu, 20 Agustus 2016	12.05-13.35	Masuk pengayaan dan remidi X IPS 2 mengenai teks laporan hasil observasi.			
	Senin, 22 Agustus 2016	IJIN SAKIT				
	Selasa, 23 Agustus 2016	07.00-13.45	Piket ruang depan	Piket seperti biasa mencatat skor siswa, keliling presensi per kelas, dll.		

	Rabu, 24 Agustus 2016		Membuat RPP			
			Rapat Kelompok	Membahas acara untuk perpisahan PPL UNY 2016.		
	Kamis, 25 Agustus 2016	08.30-10.15	Masuk kelas X IPS 2	Mengajar di kelas X IPS 2 mengenai pokok dan kelucuan anekdot.		
	Jumat 26 Agustus 2016	07.30-09.30	Koreksi jawaban	Koreksi jawaban dari siswa kelas X IPS 2 mengenai anekdot dengan media stand up DODIT (Guru Fashion)		
		10.15-11.15	Koordinasi Lomba	Koordinasi lomba pidato dan essai yang diadakan oleh UNY kepada guru pembimbing di sekolah.		
	Sabtu, 27 Agustus 2016	12.05-13.35	Masuk kelas X IPS 2	Mengajar makna terisrat anekdot.		
	Senin, 29 Agustus 2016	07.15-08.15 WIB	Upacara Bendera Hari Senin	Upacara dengan seluruh warga sekolah. Ada yang mendapat juara 1 kejurnas catur yaitu Muhammad Alvin XII IPA 1.	Siswa kurang sigap dalam menempatkan diri dalam barisan.	Kepala Sekolah turun tangan mempersiapkan barisan.
		08.15-13.45 WIB	Piket Perpustakaan	Memberi tanda cap pada buku-buku baru (Buku Bahasa Indonesia X , Pendidikan Kewarganegaraan X). Bersama Rinta dan Fitri juga menata buku.	Banyak buku yang ternyata per lembar masih menempel atau belum terpotong	Memotong sendiri dengan alat seadanya.
		14.00-15.00	Evaluasi	Evaluasi kegiatan PPL dan pembahasan kenang-kenangan untuk sekolah. Membahas berbagai lomba untuk perpisahan. Hasilnya ada	Siang hari suasana panas dan banyak teman yang sudah lelah sehabis mengajar.	Rapat dipercepat dengan membahas hal-hal penting.

				lomba voli, mading bahasa Jawa, lomba cipta puisi, kebersihan kelas, tarik tambang, dll. Hari rabu memakai pakaian adat dalam rangka ulang tahun Yogyakarta, membahas baju.		
Selasa, 30 Agustus 2016	07.00-13.30	Piket Ruang Depan	Piket bersama Surip dan Putri mencatat siswa yang terlambat, melayani siswa ijin, dan memberikan tugas ke kelas karena beberapa guru tidak bisa mengajar. Selain piket juga mengedit daftar lomba untuk perpisahan PPL UNY 2016 pada tanggal 5 September 2016.	Banyak siswa yang mengantri menulis di buku skorsing, sementara banyak yang tidak membawa pulpen sendiri. Pulpen sering hilang.	Siswa diharuskan membawa pulpen sendiri.	
	13.30-14.30	Rapat Koordinasi Kelompok	Membahas mengenai pensi yang disetujui hanya hiburan band, dan ada lomba cerdas cermat seperti rangking 1 di TV.	Masih ada beberapa yang mengajar, karena sudah siang rapat dimulai duluan.	Rapat membahas hal penting saja.	
Rabu, 31 Agustus 2016	07.00-08.00	Piket Ruang Piket	Menggantikan teman yang sedang ada urusan, menggantikan piket menulis skorsing siswa.	Banyak anak yang tidak memakai pakaian tradisional sehingga mengantri menulis.	Siswa disuruh urut dan cepat menulisnya.	
	09.30- 10.00	Koordinasi Lomba Puisi	Bersama dua siswa koordinasi mengenai lomba puisi. Menjelaskan teknis lomba dan persyaratan lomba yang belum dijelaskan secara detail oleh ketua kelas.	Terbatasnya ruang untuk koordinasi.	Berada di ruang OSIS bagian belakang dengan kursi seadanya.	

		10.00-12.00	Mengerjakan RPP		Hawa kantuk dan panas di SMA N 1 Minggir.	-
	Kamis, 1 September 2016	07.15-08.45	Koreksi XIPS 1	Mengoreksi tugas remidi dan pengayaan teks laporan hasil observasi.	Ada yang belum mengumpulkan.	
		09.00-12.00	Membuat RPP	Membuat RPP dari mencari materi sampai media untuk mengajar kelas X IPS 1 mengenai teks eksposisi besok Jumat dan Sabtu.		
	Jumat, 2 September 2016	09.45-11.15	Masuk kelas X IPS 1	Mengajar teks eksposisi yaitu struktur dan ciri kebahasaan . diberi tugas mencari kata sulit dan membuat gagasan sendiri.		
	Sabtu, 3 September 2016	07.00-08.45	Masuk kelas X IPS 1	Mengajar eksposisi lanjutan mengenai KD menyusun teks ekposisi bertema “Budaya membaca yang masih rendah di sekolah”. Presentasi dan diberi tugas kalimat aktif transitif dan dwitransitif.		
		08.45-09.15	Evaluasi Bu Padmi	Bimbingan dengan Bu Padmi, evaluasi harian dan bimbingan mengenai KKM.		
	Senin, 5 September 2016	07.00-08.00	Lomba Perpisahan L UNY	Mengadakan beberapa lomba, tarik tambang, cipta puisi, volli, kebersihan kelas dan mading bahasa Jawa.		
	Selasa, 6 September 2016	07.00-13.45	Piket	Seperti biasa menjaa ruangpiket depan		

	Rabu, 7 September 2016	08.00-12.00	Membuat Soal	Membuat soal ulangan teks anekdot kelas X IPS 2		
	Kamis, 8 September 2016	08.30-10.15	Ulangan	Ulangan anekdot X IIS 2		
	Jumat, 9 September 2016	07.00-11.45	Lomba Pidato	Mendampingi anak X IPS 1 (Bagus dan Diyan) untuk lomba pidato di FBS UNY.		
	Sabtu, 10 September 2016	12.05-13.35	Remidi dan Pengayaan	Remidi dan pengayaan X IIS 2		
	Senin, 12 September 2016	LIBUR IDUL ADHA				
	Selasa, 13 September 2016	08.00-12.00	Qurban	Ikut membantu guru memasak dan menjadi juri lomba masak.		
	Rabu, 14 September 2016	08.00-10.00	Penarikan PPL UNY	Acara penarikan di laboratorium, dihadiri oleh kepala sekolah, koordinator PPL, DPL, Guru Pembimbing, dan mahasiswa PPL UNY 2016		

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui/Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan  
PPL / Magang III

Guru Pembimbing  
PPL / Magang III

Yang Membuat

Ari Listiyorini, S.S., M.Hum  
NIP. 19750110 199903 2 001

Dra. Supadmi  
NIP 19610605 199403 2 004

Uma Fajar Utami  
NIM. 13201244013



Universitas Negeri Yogyakarta

## LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL/MAGANG III UNY TAHUN 2016

NAMA : UMA FAJAR UTAMI  
NAMA LOKASI : SMA NEGERI 1 MINGGIR  
ALAMAT LOKASI : Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, DIY  
NO. MAHASISWA : 13201244013  
FAK / JUR / PRODI : FBS / PEND. BAHASA DAN  
SASTRA INDONESIA GURU PEMBIMBING : Dra. Supadmi  
DOSEN PEMBIMBING : Ari Listiyorini, S.S., M.Hum

No	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Serapan Dana (dalam Rupiah)				JUMLAH
			Swadaya/ Sekolah	Mahasiswa	Kas Kelompok	Sponsor/ Lain-lain	
1	Pengadaan seragam PPL	Seragam batik PPL yang dipakai setiap hari Selasa dan Jumat	-	Rp. 50.000,00	-	-	Rp. 50.000,00
2	Pengadaan ID Card	Tercetak 14 ID Card anggota PPL beserta gantungannya	-	Rp. 7.500,00	-	-	Rp. 7.500,00
3.	Lomba Perpisahan PPL UNY 2016	Sertifikat	-	-	Rp.36.000,00	-	Rp.36.000,00
		Tepung	-	-	Rp. 3.500,00	-	Rp. 3.500,00
		Air Mineral	-	-	Rp.20.000,00	-	Rp.20.000,00
		Kue	-	-	Rp. 37.000,00	-	Rp. 37.000,00

		Kertas Buram	-	-	Rp.5000,00	-	Rp.5000,00
		Kertas Payung	-	-	Rp. 11.000,00	-	Rp. 11.000,00
		Hadiah Lomba	-	-	Rp.368.100,00	-	Rp.368.100,00
		Voucher	-	-	Rp.37.000,00	-	Rp.37.000,00
		Es batu	-	-	Rp.1000,00	-	Rp.1000,00
4.	Kenang-kenangan sekolah	Plakat	-	-	Rp. 70.000,00	-	Rp. 70.000,00
5.	Snack untuk guru	Pemberian snack untuk guru	-	-	Rp. 223.000,00	-	Rp. 223.000,00
6.	Cetak, penggandaan dan jilid RPP kelas X	Tercetak 6 bendel RPP dengan masing-masing bendel 23 halaman	-	Rp. 15.000,00	-	-	Rp. 15.000,00
7.	Penggandaan soal	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tercetak 10 soal tugas teks hasil observasi “Wayang”</li> <li>✓ Tercetak 18 teks fungsi teks hasil observasi</li> <li>✓ Tercetak 33 teks mengenal suku badui</li> <li>✓ Tercetak 33 soal ulangan harian dan 1 kunci jawaban.</li> <li>✓ Tercetak 33 soal remidi dan 1 kunci jawaban</li> <li>✓ Tercetak 33 teks anekdot rokok</li> <li>✓ Tercetak 33 soal ulangan teks anekdot.</li> </ul>	-	Rp. 50.000,00	-	-	Rp. 50.000,00

8	Penyusunan Laporan PPL Individu	Pencetakan laporan, fotokopi, dan penjilidan.	-	Rp. 60.000,00	-	-	Rp. 60.000,00
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>			-	<b>Rp.182.500,00</b>	<b>Rp.811.600,00</b>		<b>Rp.994.100 ,00</b>

**Keterangan:** Semua bentuk bantuan dan swadaya dinyatakan/ dinilai dalam rupiah menggunakan standar yang berlaku di lokasi setempat.

Yogyakarta, 15 September 2016

Guru Pembimbing

Mengetahui/Menyetujui:  
Dosen Pembimbing Lapangan  
PPL / Magang III

Mahasiswa PPL

Dra. Supadmi  
NIP. 19670629 199512 1 002

Ari Listiyorini, S.S., M.Hum  
NIP. 19750110 199903 2 001

Uma Fajar Utami  
NIM. 13201244013

, 12 September 2016 **KALENDER PENDIDIKAN SMA/SMK/SMALB  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

	JULI 2016					AGUSTUS 2016					SEPTEMBER 2016					OKTOBER 2016						
AHAD		3	10	17	24	31		7	14	21	28		4	11	18	25		2	9	16	23	30
SENIN		4	11	18	25	1	8	15	22	29		5	12	19	26		3	10	17	24	31	
SELASA		5	12	19	26	2	9	16	23	30		6	13	20	27		4	11	18	25		
RABU		6	13	20	27	3	10	17	24	31		7	14	21	28		5	12	19	26		
KAMIS		7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29		6	13	20	27			
JUMAT	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30		7	14	21	28			
SABTU	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29				
	NOVEMBER 2016					DESEMBER 2016					JANUARI 2017					FEBRUARI 2017						
AHAD		6	13	20	27		4	11	18	25		1	8	15	22	29		5	12	19	26	
SENIN		7	14	21	28		7	12	19	26		2	9	16	23	30		6	13	20	27	
SELASA	1	8	15	22	29		8	13	20	27		3	10	17	24	31		7	14	21	28	
RABU	2	9	16	23	30		9	18	21	28		4	11	18	25	1	8	15	22			
KAMIS	3	10	17	24	1	8	18	22	29		5	12	19	26	2	9	16	23				
JUMAT	4	11	18	25	2	9	19	23	30		6	13	20	27	3	10	17	24				
SABTU	5	12	19	26	3	10	20	24	31		7	14	21	28	4	11	18	25				
	MARET 2017					APRIL					JUNI											

AHAD		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELAS A		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

2017

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

MEI 2017

	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	


2017


	4	11	18	25
		12	19	26
		13	20	27
		14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	

JULI 2017


AHAD	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELAS A	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29


UAS/UKK

 Hari-hari Pertama Masuk Sekolah


 UN SMA/SMK/SLB (Utama)


Porsenitas

 Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)


 UN SMA/SMK/SLB (Susulan)

Penerimaan LHB

 Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)

 Ujian sekolah SMA/SMK/SLB

 Hardiknas

 Libur Khusus (Hari Guru Nas)

 Libur Umum

 Libur Semester

**KETERANGAN : KALENDER  
SMA/SMK/SMALB**

- |    |                              |  |
|----|------------------------------|--|
| 1  | 1 s.d. 9 Juli<br>2016        | : Libur<br>Kenaikan<br>kelas                 |
| 2  | 6 dan 7 Juli<br>2016         | : Hari Besar Idul Fitri<br>1437 H            |
| 3  | 11 s.d. 16 Juli<br>2016      | : Hari libur Idul Fitri 1437<br>H Tahun 2016 |
| 4  | 18 s.d. 20<br>Juli 2016      | : Hari-hari pertama<br>masuk sekolah         |
| 5  | 17 Agustus<br>2016           | : HUT Kemerdekaan<br>Republik Indonesia      |
| 6  | 12 September<br>2016         | : Hari Besar Idul<br>Adha 1437 H             |
| 7  | 2<br>Oktober<br>2016         | : Tahun Baru<br>Hijriyah 1438 H              |
| 8  | 25 November<br>2016          | : Hari Guru<br>Nasional                      |
| 9  | 1 s.d. 8<br>Desember<br>2016 | : Ulangan Akhir<br>Semester                  |
| 10 | 12 Desember<br>2016          | : Maulid Nabi Muhammad<br>SAW 1438 H         |
| 11 | 14 s.d. 16<br>Desember 2016  | :<br>Porsenita                               |

		s
12	17 Desember 2016	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
13	19 s.d. 31 Des 2016	: Libur Semester Gasal
14	25 Desember 2016	: Hari Natal 2016
15	1 Januari 2017	: Tahun Baru 2017
16	20 s.d. 28 Maret 2017	: Ujian Sekolah
17	3 s.d. 6, April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Utama) untuk PBT
18	3 s.d. 6, dan 10 s.d. 11 April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Utama) untuk CBT
19	10 s.d. 13 April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Susulan) untuk PBT
20	17 s.d. 20, dan 24 s.d. 25 April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Susulan) untuk CBT
21	1 Mei 2017	: Libur Hari Buruh Nasional tahun 2017
22	2 Mei 2017	: Hari Pendidikan Nasional tahun 2017
23	1 s.d. 8 Juni 2017	: Ulangan Kenaikan Kelas

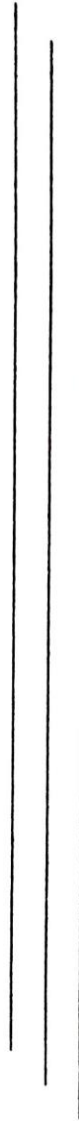
24	17 Juni 2017	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas)
25	19 Juni s.d. 15 Juli 2017	: Libur Idul Fitri dan Libur Kenaikan Kelas

**JADWAL MENGAJAR KEGIATAN PPL**  
**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**DI SMA NEGERI 1 MINGGIR**  
**TAHUN 2016**

No.	Waktu		Materi Ajar	Kelas
	Tanggal	Jam Ke-		
1	Kamis, 4 Agustus 2016	1-2	Struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.	X IIS 2
2	Sabtu, 6 Agustus 2016	1-2	Isi pokok dan fungsi teks laporan hasil observasi.	X IIS 2
3	Jumat, 12 Agustus 2016	1-2	Ulangan teks laporan hasil observasi	X IIS 1
4	Sabtu, 13 Agustus 2016	1-2	Merevisi dan menyusun teks hasil observasi	X IIS 2
5	Jumat, 19 Agustus 2016	1-2	Remidi dan Pengayaan teks laporan hasil observasi	X IIS 1
6	Sabtu, 20 Agustus 2016	1-2	Remidi dan Pengayaan teks laporan hasil observasi	X IIS 2
7	Kamis, 25 Agustus 2016	1-2	Mendata pokok-pokok isi anekdot dan identifikasi penyebab kelucuan anekdot.	X IIS 2
8	Sabtu, 26 Agustus 2016	1-2	Membandingkan anekdot, analisis kritik yang disampaikan dalam anekdot, dan menyimpulkan makna tersirat dalam anekdot.	X IIS 2
9	Jumat, 2 September 2016	1-2	Struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi	X IIS 1
10	Sabtu, 3 September 2016	1-2	Menyusun teks eksposisi	X IIS 1
11	Kamis, 8 September 2016	1-2	Ulangan anekdot	X IIS 1

---

**PRESENSI PPL UNY 2016**  
**SMA NEGERI 1 MINGGIR**



**SMA NEGERI 1 MINGGIR**

**Alamat: Pakeren, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Di Yogyakarta**

**2016**

NO.	NAMA	JULI 2016													
		18/07/16	19/07/16	20/07/16	21/07/16	22/07/16	25/07/16	26/07/16	27/07/16	28/07/16	29/07/16				
1.	KHOERUL ANAM	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2.	LALU ABDUL K.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3.	UMA FAJAR UTAMI	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4.	SURIP SRI RAHAYU	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5.	NURIKKA MEILANA S.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
6.	RINTA ARYANTI	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7.	WAHYU ANGGRAIN P.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
8.	SAFITRI LESTARI	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
9.	DWI AGUSTINA	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
10.	ROHMANA SULIK S.M.W.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
11.	PUTRI WAHYU H.	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
12.	LENI EKAWJAYA	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
13.	ATRIA AVAN DJ	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
14.	NENSIWI	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
	JUMLAH														

NO.	NAMA	AGUSTUS 2016											
		1/08/16	2/08/16	3/08/16	4/08/16	5/08/16	8/08/16	9/08/16	10/08/16	11/08/16	12/08/16		
1.	KHOERUL ANAM	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	LALU ABDUL K.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	UMA FAJAR UTAMI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	SURIP SRI RAHAYU	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	NURIKKA MEILANA S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	RINTA ARYANTI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	WAHYU ANGGRAINI P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	SAFITRI LESTARI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	DWI AGUSTINA	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	ROHMANA SULIK S.M.W.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	PUTRI WAHYU H.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	LENI EKAWIJAYA	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13.	ATRIA AVAN DJ	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14.	NENSIWI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	JUMLAH												

NO.	NAMA	AGUSTUS 2016													
		15/08/16	16/08/16	17/08/16	18/08/16	19/08/16	22/08/16	23/08/16	24/08/16	25/08/16	26/08/16				
1.	KHOERUL ANAM														
2.	LALU ABDUL K.														
3.	UMA FAJAR UTAMI														
4.	SURIP SRI RAHAYU														
5.	NURIKKA MEILANA S.														
6.	RINTA ARYANTI														
7.	WAHYU ANGGRAINI P.														
8.	SAFITRI LESTARI														
9.	DWI AGUSTINA														
10.	ROHMANA SULIK S.M.W.														
11.	PUTRI WAHYU H.														
12.	LENIEKAWIJAYA														
13.	ATRIA AVAN DJ														
14.	NENSIWI														
	JUMLAH														

NO.	NAMA	AGUSTUS 2016		
		29/08/16	30/08/16	31/08/16
1.	KHOERUL ANAM	<i>As</i>	<i>As</i>	<i>As</i>
2.	LALU ABDUL K.	<i>S.</i>	<i>As</i>	<i>As</i>
3.	UMA FAJAR UTAMI	<i>Utami</i>	<i>Utami</i>	<i>Utami</i>
4.	SURIP SRI RAHAYU	<i>Surip</i>	<i>Surip</i>	<i>Surip</i>
5.	NURIKKA MEILANA S.	<i>Meilana</i>	<i>Meilana</i>	<i>Meilana</i>
6.	RINTA ARYANTI	<i>Rinta</i>	<i>Rinta</i>	<i>Rinta</i>
7.	WAHYU ANGGRAINI P.	<i>Anggraini</i>	<i>Anggraini</i>	<i>Anggraini</i>
8.	SAFITRI LESTARI	<i>Safitri</i>	<i>Safitri</i>	<i>Safitri</i>
9.	DWI AGUSTINA	<i>Dwi</i>	<i>Dwi</i>	<i>Dwi</i>
10.	ROHMANA SULIK S.M.W.	<i>Rohmana</i>	<i>Rohmana</i>	<i>Rohmana</i>
11.	PUTRI WAHYU H.	<i>Putri</i>	<i>Putri</i>	<i>Putri</i>
12.	LENI EKAWIDAYA	<i>Leni</i>	<i>Leni</i>	<i>Leni</i>
13.	ATRIA AVAN DJ	<i>Atria</i>	<i>Atria</i>	<i>Atria</i>
14.	NENSIWI	<i>Nensiwi</i>	<i>Nensiwi</i>	<i>Nensiwi</i>
JUMLAH				

		SEPTEMBER 2016											
NO.	NAMA	1/09/16	2/09/16	5/09/16	6/09/16	7/09/16	8/09/16	9/09/16	12/09/16	13/09/16	14/09/16		
1.	KHOERUL ANAM												
2.	LALU ABDUL K.	S											
3.	UMA FAJAR UTAMI												
4.	SURIP SRI RAHAYU												
5.	NURIKA MEILANA S.												
6.	RINTA ARYANTI												
7.	WAHYU ANGRAINI P.												
8.	SAFITRI LESTARI												
9.	DWI AGUSTINA												
10.	ROHMANA SULIK S.M.W.												
11.	PUTRI WAHYU H.												
12.	LENI EKAWIJAYA												
13.	ATRIA AVAN DJ												
14.	NENSIWI												
	JUMLAH												

## JADWAL PIKET MAHASISWA PPL UNY 2016

### SENIN

- KHOERUL ANAM
  - ATRIA AVAN DJ
  - LALU ABDUL KHADIR
- 

### SELASA

- SURIP SRI RAHAYU
  - UMA FAJAR UTAMI
  - PUTRI WAHYU H.
- 

### RABU

- ROHMANA SULIK S.M.W
  - WAHYU ANGGRAINI P.
  - NENSIWI
- 

### KAMIS

- LENI EKAWIJAYA
  - DWI AGUSTINA
  - SAFITRI LESTARI
- 

### JUMAT

- NURIKKA MEILANA SARI
- RINTA ARYANTI

SILABUS BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA/MAK

Kelas X

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	Isi pokok laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernyataan umum;</li> <li>• hal yang dilaporkan;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.</li> </ul>
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• deskripsi bagian;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menafsirkan teks laporan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• deskripsi manfaat; dan</li> <li>• maksud isi teks (tersirat dan tersurat).</li> </ul>	<p>hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan dan menanggapi teks laporan hasil observasi</li> </ul>
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	<p>Isi pokok teks laporan hasil observasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernyataan umum;</li> <li>• deskripsi bagian;</li> <li>• deskripsi manfaat; dan</li> <li>• kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan.</li> <li>• isi, ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.</li> <li>• Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks laporan hasil observasi yang telah disusun.</li> </ul>
4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.		
3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	<p>Isi teks eksposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernyataan tesis;</li> <li>• argumen;</li> <li>• pernyataan ulang; dan</li> <li>• kebahasaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggalis struktur, isi, (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.</li> <li>• Menyusun teks eksposisi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	<p>Komentar terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk mendukung tesis).</li> </ul>	<p>dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.</li> </ul>
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	<p>Struktur teks eksposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan);</li> <li>• argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan</li> <li>• pernyataan ulang.*</li> </ul> <p>Kebahasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kalimat nominal dan</li> <li>• kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</li> </ul> <p>Pola penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• deduksi dan</li> <li>• induksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksposisi yang dibaca.</li> <li>• Menyusun kembali teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.</li> </ul>
4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.	Isi teks anekdot: <ul style="list-style-type: none"> <li>• peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik,</li> </ul> Unsur anekdot: <ul style="list-style-type: none"> <li>• peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot</li> <li>• Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks anekdot yang telah disusun.</li> </ul>
4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.		
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi anekdot</li> <li>• Peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik.</li> <li>• Sindiran.</li> <li>• Unsur humor.</li> <li>• Kata dan Frasa idiomatis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi struktur(bagian-bagian teks) anekdot dan kebahasaan .</li> <li>• Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks anekdot yang telah disusun.</li> </ul>
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.		
3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik hikayat.</li> <li>• Isi hikayat.</li> <li>• Nilai-nilai dalam hikayat (moral, sosial, agama, budaya, dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata pokok-pokok isi, karakteristik, dan nilai-nilai dalam hikayat.</li> <li>• Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat.</li> </ul>
4.7 Menceritakan kembali		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	pendidikan).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi, teks eksposisi yang telah disusun</li> </ul>
3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat.</li> <li>• Gaya bahasa.</li> <li>• Kata arkais (kuno).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan persamaan dan perbedaan isi dan nilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat.</li> <li>• Menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.</li> <li>• Mempresesntasikan, menanggapi, dan merevisi teks cerpen yang disusun.</li> </ul>
4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.		
3.9 Menyebutkan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikhtisar</li> </ul>	<p>Laporan Hasil Membaca Buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan isi buku yang dibaca dalam bentuk ikhtisar.</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi ikhtisar yang dilaporkan.</li> </ul>
4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.		
3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran	Isi teks negosiasi:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai masalah,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>permasalahan;</li> <li>pengajuan;</li> <li>penawaran;</li> <li>persetujuan/ kesepakatan yang tercapai.</li> </ul>	<p>bagaimana cara menyampaikan pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.</li> <li>Memberikan tanggapan hasil kerja teman atau kelompok lain secara lisan (kekurangan dan kelebihan dilihat dari kejelasan isi, kelengkapan data, EYD, dan penggunaan kalimat).</li> </ul>
4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.		
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	<p>Struktur teks negosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>orientasi dan</li> <li>permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan struktur: orientasi dan permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan),</li> <li>Menentukan ciri kebahasaan (pasangan tuturan dan kesantunan) dalam teks negosiasi.</li> <li>Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan.</li> <li>Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks negosiasi yang telah disusun.</li> </ul>
4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	<p>Kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan</li> <li>bahasa yang santun.</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	Debat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• esensi debat;</li> <li>• mosi (permasalahan yang didebatkan);</li> <li>• argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan</li> <li>• tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik.</li> <li>• Melaksanakan debat.</li> <li>• Mengevaluasi pelaksanaan debat.</li> </ul>
4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.		
3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).	Isi debat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• mosi/ topik permasalahan yang diperdebatkan;</li> <li>• pernyataan sikap (mendukung atau menolak);</li> <li>• argumenasi untuk mendukung sikap.</li> </ul> Pihak-pihak pelaksana debat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pihak yang mengajukan mosi/topik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).</li> <li>• Memberikan tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat.</li> <li>• Melaksanakan debat.</li> <li>• Mengevaluasi pelaksanaan debat.</li> </ul>
4.13 Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p>permasalahan yang diperdebatkan;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tim afirmatif (yang setuju dengan mosi);</li> <li>• tim oposisi yang tidak setuju dengan mosi);</li> <li>• pemimpin/ wasit debat (yang menjaga tata tertib)'</li> <li>• Penonton/ juri.</li> </ul>	
3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola penyajian cerita ulang (biografi).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi peristiwa (antara lain: perjalanan pendidikan, karier, perjuangan) dalam biografi tokoh.</li> </ul>
4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal-hal yang patut diteladani dari tokoh dalam biografi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa yang tertuang dalam dalam teks biografi</li> <li>• Memberikan komentar secara lisan atau tulis terhadap hasil kerja teman atau kelompok lain.</li> </ul>
3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.	<p>Unsur-unsur biografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• orientasi: (identitas singkat tokoh);</li> <li>• rangkaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata pokok-pokok isi biografi dan ciri kebahasaan dalam teks biografi.</li> <li>• Menulis teks biografi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.15 Menyusun teks biografi tokoh	<p>peristiwa dan masalah yang dialami; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reorientasi :</li> </ul> <p>Kebahasaan biografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pronominal;</li> <li>• pengacu dan yang diacu; dan</li> <li>• konjungsi.</li> </ul>	<p>tokoh dengan memerhatikan isi (antara lain:</p> <p>perjalanan pendidikan, karier, perjuangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi teks (biografi) yang ditulis teman</li> </ul>
3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	<p>Puisi:</p> <p>(semua jenis puisi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi;</li> <li>• tema;</li> <li>• makna;</li> <li>• amanat; dan</li> <li>• suasana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca.</li> <li>• Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).</li> </ul>
4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)		
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.	<p>Unsur-unsur pembangun puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• diksi;</li> <li>• imaji;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>),</li> </ul>
4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kata konkret;</li> <li>• gaya bahasa;</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
pembangunnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• rima/irama;</li> <li>• tipografi;</li> <li>• tema/makna (<i>sense</i>);</li> <li>• rasa (<i>feeling</i>);</li> <li>• nada (<i>tone</i>); dan</li> <li>• amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>).</li> </ul>	<p>nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>). dalam puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>).</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi puisi yang telah ditulis</li> </ul>
3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca.	Resensi buku.	<p>Membuat Resensi Buku yang Dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kelebihan dan kekurangan buku yang dibaca</li> <li>• Menyusun resensi buku nonfiksi yang dibaca.dengan memerhatikan unsur-unsur resensi</li> <li>• Mempresentasikan dan menanggapiresensi yang ditulis</li> </ul>
4.18 Mereplikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi.		

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA N 1 Minggir</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: X IPS 1 / Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Hasil Observasi</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 45 menit (dua pertemuan)</b>

### A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.1 Menginterpretasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis	1. Mampu menyebutkan struktur teks laporan hasil observasi. 2. Mampu menemukan isi pokok dan ciri kebahasaan laporan hasil observasi.
3.2 Merevisi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis	3. Mampu menjabarkan pokok isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dan isi teks laporan hasil observasi. 4. Mampu menyampaikan isi dan fungsi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tertulis.

### C. Materi Pembelajaran

Struktur teks hasil observasi : definisi umum, deskripsi bagian, dekripsi manfaat.

Ciri kebahasaan : kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata sifat, frasa, kalimat kompleks, dan kalimat simplek.

#### D. Kegiatan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan dan menyebutkan struktur teks laporan hasil observasi.
- Siswa dapat menemukan isi pokok dan ciri kebahasaan laporan hasil observasi.
- Siswa dapat menemukan dan menjabarkan pokok isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dan isi teks laporan hasil observasi.
- Siswa dapat mempresentasikan isi dan fungsi teks laporan hasil observasi.

Pertemuan Pertama (2 JP)

Indikator 3.1 :

- Siswa dapat menentukan dan menyebutkan struktur teks laporan hasil observasi.
- Siswa dapat menemukan isi pokok dan ciri kebahasaan laporan hasil observasi.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</li><li>2. Pendidik dan peserta didik menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai kompetensi.</li><li>3. Pendidik bertanya mengenai teks laporan hasil observasi.</li><li>4. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai apa itu teks laporan hasil observasi.</li><li>5. Sebelum masuk ke kegiatan inti peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok</li></ol>	10 menit
b. Kegiatan Inti	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik membaca contoh teks laporan hasil observasi yang diberikan guru untuk dapat menentukan struktur teks laporan hasil observasi.</li><li>• Peserta didik juga mengamati</li></ul>	10 menit

	isi dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.	
	<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan bimbingan guru mengajukan pertanyaan dengan berpedoman dengan kata tanya apa, di mana, bagaimana, mengapa sesuai dengan struktur teks tersebut.</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang digunakan pada teks laporan hasil observasi.</li> </ul>	10 menit
	<p><b>Mengumpulkan Data (Mengeksplorasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberikan teks baru untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan stuktur dan isi teks laporan hasil observasi.</li> <li>• Peserta didik mengenal dan mendiskusikan struktur teks hasil observasi dan ciri bahasa yang digunakan.</li> </ul>	30 menit
	<p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan sendiri struktur dalam teks hasil observasi.</li> <li>• Peserta didik menemukan isi</li> </ul>	10 menit

	dan ciri kebahasaan pada teks hasil observasi.	
	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik perwakilan menjelaskan di depan kelas struktur teks hasil observasi dan ciri kebahasaannya.</li> </ul>	10 menit
c. Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti kegiatan penulisan teks laporan hasil observasi dengan alasan yang logis.</li> <li>2. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sesuai struktur teks yang dikuasai.</li> </ol>	

Pertemuan Kedua (2 JP)

Indikator 3.2 :

- Siswa dapat menemukan dan menjabarkan pokok isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dan isi teks laporan hasil observasi.
- Siswa dapat mempresentasikan isi dan fungsi teks laporan hasil observasi.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik bertanya mengenai hasil membaca teks laporan hasil observasi kemarin.</li> <li>2. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai apa manfaat teks laporan hasil observasi.</li> <li>3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>	10 menit

	4. Pendidik dan peserta didik menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai kompetensi.	
b. Kegiatan Inti	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati membaca teks laporan hasil observasi yang diberikan guru untuk dapat menentukan pokok isi dan fungsi.</li> </ul>	5 menit
	<b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berkelompok 4 atau 5 orang per kelompok.</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang isi pokok dari teks laporan hasil observasi yang telah di baca.</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok bertanya jawab mengenai pokok isi berdasarkan struktur serta menemukan fungsinya.</li> </ul>	20 menit
	<b>Mengumpulkan Data (Mengeksplorasi)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok bertanya jawab dengan kelompok lain untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan isi pokok dari teks hasil observasi.</li> <li>• Peserta didik mengenal dan mendiskusikan pokok berdasar struktur teks hasil observasinya beserta fungsinya.</li> </ul>	20 menit

	<p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok mencoba menjabarkan pokok teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan isi yang sudah ditemukan sebelumnya.</li> </ul>	10 menit
	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan di depan kelas dengan baik isi dan fungsi teks laporan hasil observasi.</li> <li>• Perwakilan kelompok menyampaikan tanggapannya secara proaktif dan bertanggung jawab.</li> </ul>	20 menit
c. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti pembelajaran intepetasi teks laporan hasil observasi dengan alasan yang logis.</li> <li>• Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi sesuai struktur teks yang benar.</li> </ul>	5 menit

## E. TEKNIK PENILAIAN

### Pertemuan 1 (Kelompok)

Aspek penilaian	Kriteria	Rentang Skor	Skor Maksimal
Kelancaran	Sangat lancar menyampaikan struktur teks	85 -100	100
	Cukup lancar menyampaikan struktur teks	70 - 84	
	Kurang lancar menyampaikan struktur teks	55 - 69	
	Tidak lancar menyampai-kan struktur teks	54 - 40	
Kelengkapan informasi	struktur teks yang disampaikan sangat lengkap.	85 -100	100
	struktur teks yang disampaikan sedikit kurang lengkap.	70 - 84	
	Hanya separoh struktur teks yang disampaikan.	55 - 69	
	struktur teks yang disampaikan hanya sedikit.	54 - 40	
Kebenaran struktur	struktur teks yang disampaikan benar semua.	85 -100	100
	struktur teks yang disampaikan sebagian besar benar.	70 - 84	
	struktur teks yang disampaikan s eparo yang benar	55 - 69	
	struktur teks yang disampaikan sebagian besar salah.	54 - 40	

Total

300

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total}}{3}$$

$$= \frac{300}{3} = 100$$

## PENILAIAN

### Pertemuan 2

No.	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Pernyataan umum dan klasifikasi lengkap dan benar.	20	20
	b. Pernyataan umum lengkap dan benar tetapi klasifikasi salah.	15	
	c. Pernyataan umum salah tetapi klasifikasi lengkap dan benar.	15	
	d. Pernyataan umum dan klasifikasi salah.	10	
2.	a. Kalimat definisi dan kalimat deskripsinya benar.	20	20
	b. Kalimat definisi benar tetapi kalimat deskripsinya salah.	15	
	c. Kalimat definisi salah tetapi kalimat deskripsinya benar	15	
	d. Kalimat definisi dan deskripsinya salah.	0.5	
3.	a. Teks deskripsinya lengkap dan tepat strukturnya (pernyataan umum dan klasifikasi ^ deskripsi bagian ^ deskripsi manfaat.)	40	40
	b. Teks deskripsinya kurang lengkap lengkap dan kurang tepat strukturnya (pernyataan umum dan klasifikasi ^ deskripsi bagian ^ deskripsi manfaat.).	25	
	c. Teks deskripsinya hanya separo terpenuhi dan kurang tepat strukturnya (pernyataan umum dan klasifikasi ^ deskripsi bagian ^ deskripsi manfaat.)	15	
	d. Teks deskripsinya hanya terpenuhi sedikit dan kurang tepat strukturnya (pernyataan umum dan klasifikasi ^ deskripsi bagian ^ deskripsi manfaat.).	10	
4.	a. Menyebutkan satu kata sifat	5	20
	b. Menyebutkan satu frasa	5	

	c. Menyebutkan satu kalimat simplek	<b>5</b>	
	d. Menyebutkan satu kalimat komplek	<b>5</b>	
	<b>Total Nilai</b>		<b>100</b>

## **F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

### **1. Sumber Belajar:**

Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/ SMK/ MAK Kelas X,  
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

### **2. Media Pembelajaran**

Model : Teks laporan hasil observasi

Gambar : Teks dan struktur teks laporan hasil observasi

Realita : Lingkungan siswa sehari-hari

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Minggir, .....2016  
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Drs. Suharto  
NIP 19630406 198803 1 008

Dra. Supadmi  
NIP 19610605 199403 2 004

## **Lampiran 1 : Materi**

### **Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi**

Pengertian teks laporan hasil observasi adalah teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria. Tujuan teks laporan hasil observasi adalah melaporkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berupa hasil pengamatan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Perbedaan teks hasil observasi dengan teks deskripsi yaitu teks hasil observasi bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual.

#### **Ciri-ciri teks laporan hasil observasi:**

1. Bersifat global dan universal.
2. Informasi berupa fakta.
3. Berdasarkan hasil penelitian/ pengamatan yang telah dilakukan.

#### **Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi:**

1. Memberitahukan dan menjelaskan tanggung jawab dan tugas kegiatan.
2. Memberitahukan atau menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan/ pemecahan masalah.
3. Merupakan sumber informasi.
4. Merupakan bahan untuk pendokumentasian.

#### **Struktur teks laporan hasil observasi:**

##### **1. Definisi Umum (Pembukaan)**

Bagian ini memberi penjelasan kepada pembaca mengenai konsep dan definisi umum terkait objek observasi sehingga pembaca paham terkait apa yang akan dibahas pada teks tersebut. Selayaknya sebuah teks, maka pembukaan merupakan bagian penting yang menjadi pengantar ke bagian berikutnya. Namun, sebagai catatan, penjelasan yang diberikan pada bagian pembukaan tidaklah mendetail seperti pada bagian selanjutnya. Sebagai contoh, pada observasi mengenai minuman kemasan, maka dalam definisi umum (pembukaan) penulis perlu menjabarkan definisi dari minuman kemasan tersebut.

##### **1. Deskripsi Bagian**

Pada bagian ini, disajikan penjelasan lebih detail mengenai objek observasi. Untuk contoh objek observasi yaitu minuman kemasan, penulis dapat mencantumkan jenis-jenis minuman kemasan yang beredar di Indonesia, kandungan dari masing-masing minuman, serta pengetahuan tentang manfaat dan bahaya dari zat-zat tersebut.

##### **2. Deskripsi Manfaat**

Pada bagian ini, penulis diberi ruang untuk menjelaskan manfaat dari objek observasi ataupun hasil observasi yang dilakukan bagi pembaca. Dalam contoh observasi mengenai minuman kemasan, pembaca dapat mengambil manfaat berupa pengetahuan terkait minuman kemasan untuk kemudian menentukan apakah itu bermanfaat atau justru berbahaya.

**Ciri**

**Kebahasaan:**

1. Adanya frasa/ kelompok
2. Adanya konjungsi dan, tetapi, meskipun, namun, sebab, karena, jika, bila, apalagi, untuk, sebagai, laksana,
3. Kalimat simplek (kalimat yang memiliki satu verba)
4. Kalimat komplek (2 verba atau lebih)
5. Kalimat kerja/ verbal
6. Kata benda/ nomina
7. Persamaan kata/ sinonim
8. Antonim

**Sifat teks laporan hasil observasi:**

Objektif : sesuai dengan kenyataan

Informatif : dapat dijadikan sumber pengalaman orang lain jika melakukan hal serupa

Komunikatif : menggunakan bahasa yang mudah dipahami

## Tugas 1 (Kelompok)

### Taman Nasional Baluran

Taman Nasional Baluran merupakan perwakilan ekosistem hutan spesifik kering di Pulau Jawa. Hutan di taman ini terdiri dari tipe vegetasi savana, hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa dan hutan yang selalu hijau sepanjang tahun. Taman Nasional Baluran memiliki berbagai macam flora dan fauna dan ekosistem.

Tumbuhan di taman nasional ini sebanyak 444 jenis. Di antara jenis tumbuhan di sini terdapat tumbuhan asli yang khas dan menarik yaitu widoro bukol (*Ziziphus rotundifolia*), mimba (*Azadirachta indica*), dan pilang (*Acacia leucophloea*). Widoro bukol, mimba, dan pilang merupakan tumbuhan yang mampu beradaptasi dalam kondisi yang sangat kering (masih kelihatan hijau), walaupun tumbuhan lainnya sudah layu dan mengering.

Tumbuhan yang lain seperti asam (*Tamarindus indica*), gadung (*Dioscorea hispida*), kemiri (*Aleurites moluccana*), gebang (*Corypha utan*), api-api (*Avicennia sp.*), kendal (*Cordia obliqua*), manting (*Syzygium polyanthum*), dan kepuh (*Sterculia foetida*).

Di taman ini juga terdapat 26 jenis mamalia diantaranya banteng (*Bos javanicus javanicus*), kerbau liar (*Bubalus bubalis*), ajag (*Cuon alpinus javanicus*), kijang (*Muntiacus muntjak muntjak*), rusa (*Cervus timorensis russa*), macan tutul (*Panthera pardus melas*), kancil (*Tragulus javanicus pelandoc*), dan kucing bakau (*Prionailurus viverrinus*). Satwa banteng merupakan maskot/ciri khas Taman Nasional Baluran.

Selain itu, terdapat sekitar 155 jenis burung di antaranya termasuk yang langka seperti layang-layang api (*Hirundo rustica*), tuwuk/tuwur asia (*Eudynamis scolopacea*), burung merak (*Pavo muticus*), ayam hutan merah (*Gallus gallus*), kangkareng (*Anthracoceros convecus*), rangkong (*Buceros rhinoceros*), dan bangau tong-tong (*Leptoptilos javanicus*).

Taman nasional memiliki beragam manfaat berupa produk jasa lingkungan, seperti udara bersih dan pemandangan alam. Kedua manfaat tersebut berada pada suatu ruang dan waktu yang sama. Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumberdaya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Sumber: <http://www.mikirbae.com>

Stuktur teks hasil observasi :

- Definisi umum : gambaran umum atau definisi umum mengenai objek yang diobservasi
- Deskripsi bagian : Penjelasan lebih detail mengenai objek yang diobservasi.
- Deskripsi manfaat : berupa penjelasan manfaat dari objek yang diobservasi.

Kalimat simpleks      Taman Nasional Baluran merupakan perwakilan ekosistem hutan spesifik kering di Pulau Jawa.

Tumbuhan di taman nasional ini sebanyak 444 jenis.

Satwa banteng merupakan maskot/ciri khas Taman Nasional Baluran.

Kalimat kompleks      Taman Nasional Baluran memiliki berbagai macam flora dan fauna dan ekosistem.

Kedua manfaat tersebut berada pada suatu ruang dan waktu yang sama.

Kata Sifat                : khas, menarik, langka

Frasa                      : Taman Nasional Baluran

Kalimat definisi        : merupakan, adalah

Kalimat deskripsi      : terdapat

### Tugas Pertemuan 1b

## Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang.

Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan. (Sumber: <http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>)

1. Tempelkan struktur di samping kanan!
2. Jelaskan pengertian setiap struktur! (tempel di samping kiri)
3. Temukan ciri kebahasaannya dan berikan satu contoh nyata dari teks! (tempel bawah)

### Contoh 1

**berfungsi**.....

.....

.....

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang telah dilakukan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama seminggu, kami menyimpulkan bahwa pendidikan di Desa Koranji kurang merata bahkan dapat dikatakan cukup memprihatinkan. Kesimpulan tersebut kami dapat dikarenakan beberapa anak kelas 5 dan 6 SD yang kami ajar belum dapat membaca, menulis, dan bahkan tidak dapat melafalkan alphabet. Hal ini mungkin dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya adalah sistem pengajaran yang belum efektif dan kualitas staf pengajar yang patut dipertanyakan. Sumber: <http://kknm.unpad.ac.id/koranji/profil/>

### Contoh 2 berfungsi

.....

.....

.....

Kegiatan bulan bahasa merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Batu untuk memperingati Sumpah Pemuda. Kegiatan pada bulan tahun ini berdasarkan sasaran pesertanya dapat dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan eksternal dan kegiatan internal. Kegiatan eksternal adalah kegiatan, terutama lomba yang dapat diikuti oleh peserta dari luar SMA Negeri 1 Batu. Kejadiannya mencakup lomba mading, fashion street, dan sayembara menulis cerita pendek. Kegiatan internal adalah kegiatan yang hanya boleh diikuti siswa SMA Negeri 1 Batu. Kejadiannya mencakup pemilihan duta wisata SMA Negeri 1 Batu, lomba pidato bahasa Mandarin, dan lomba bazar.

**Silahkan berkelompok seperti kemarin! Setiap individu menulis jawaban sendiri di buku besar!**

1. Tulis isi pokok setiap paragraph berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi!
2. Tuliskan fungsi teks hasil observasi!
3. Presentasikan di depan kelas hasil pekerjaan kelompok mengenai struktur, ciri kebahasaan, isi pokok paragraph, dan fungsi teks laporan hasil observasi!

### Fungsi Teks Hasil Observasi

1. Memberitahukan atau menjelaskan tanggung jawab tugas dan kegiatan pengamatan
2. Memberitahukan kepada pihak berwenang atau terkait suatu informasi dan kemudian dijadikan dasar penyusunan kebijakan
3. Sumber informasi
4. Alat dokumentasi

Teks 1: memberitahukan atau menjelaskan tanggung jawab tugas dan kegiatan pengamatan.

Teks 2: pendokumentasian suatu kegiatan

### KISI-KISI

Indikator	materi	instrumen
1. Mampu menyebutkan struktur teks laporan hasil observasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ pengertian teks laporan hasil observasi</li> <li>✓ ciri, fungsi, dan struktur teks laporan hasil observasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tempelkan struktur pada bagian kiri!</li> <li>✓ Tempelkan penjelasan struktur di bagian kanan!</li> <li>✓</li> </ul>
2. Mampu menemukan isi pokok dan ciri kebahasaan laporan hasil observasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ciri kebahasaan</li> <li>✓ Sifat teks laporan hasil observasi</li> </ul>	Sebutkan ciri kebahasaan dan berikan tiap ciri satu contoh dari teks!

Indikator	materi	instrumen
3. Mampu menjabarkan isi pokok isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dan isi teks laporan hasil observasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Teks laporan hasil observasi</li> <li>✓ Struktur teks</li> </ul>	✓ Sebutkan dan jelaskan struktur teks di atas!
4. Mampu menyampaikan isi dan fungsi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tertulis.	✓ Fungsi teks laporan hasil observasi	✓ Berfungsi sebagai apakah teks laporan hasil observasi tersebut!

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA N 1 Minggir</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: X IPS 1 / Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Eksposisi</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 45 menit (dua pertemuan)</b>

### A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	1. Mampu mengungkapkan struktur teks eksposisi. 2. Mampu membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi.
4.4 Menyusun teks eksposisi	3. Mampu menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks eksposisi. 4. Mampu menyusun ulang gagasan ke dalam teks eksposisi.

### C. Materi Pembelajaran

Struktur teks eksposisi:

- pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan);
- argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan
- pernyataan ulang.\*

Kebahasaan:

- kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)

Pola penalaran:

- deduksi dan induksi

#### **D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu mengungkapkan struktur teks eksposisi.
2. Peserta didik mampu membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi.
3. Peserta didik mampu menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks eksposisi.
4. Peserta didik mampu menyusun ulang gagasan ke dalam teks eksposisi.

Pertemuan Pertama (2 JP)

Indikator 4.1 :

1. Peserta didik mampu mendata pokok-pokok isi anekdot.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi hasil observasi.penyebab kelucuan anekdot.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidik memberikan salam membuka pelajaran.</li><li>2. Pendidik mempresensi peserta didik</li><li>3. Peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh.</li><li>4. Pendidik memberikan apresepsi mengenai pelajaran yang telah lalu.</li></ol>	5 menit
b. Kegiatan Inti	5. Pendidik memberikan sebuah soal sebagai pretest pelajaran yang telah lalu mengenai struktur teks eksposisi dan menulis gagasan dengan bahasa sendiri.	15 menit
	6. Pendidik dan peserta didik membandingkan kebahasaan 2 teks ekposisi (istilah/kata sulit).	15 menit

	7. Pendidik menjelaskan materi lanjutan mengenai afiksasi, kata turunan, kata nomina, kata verba, kalimat aktif transitif, dwitransitif, semitransitif, intransitif, dan kalimat pasif.	25 menit
	8. Pendidik memberikan soal ringan mengulas materi yang telah lalu.	10 menit
	9. Pendidik dan peserta didik membahas bersama jawaban yang benar.	10 menit
c. Kegiatan Penutup	10. Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti kegiatan pembelajaran teks eksposisi. 11. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran. 12. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran 13. Pendidik menyampaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	10 menit

#### Pertemuan Kedua (2 JP)

##### Indikator 4.2 :

3. Peserta didik mampu menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks eksposisi.
4. Peserta didik mampu menyusun ulang gagasan ke dalam teks eksposisi.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	1. Pendidik memberi salam 2. Pendidik mempresensi peserta didik. 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh.	10 menit

	4. Pendidik mengulas kembali mengenai materi kemarin	
b. Kegiatan Inti	5. Pendidik menjelaskan materi mengenai gagasan pokok dan gagasan penjelas.	10 menit
	6. Peserta didik diberikan soal mencari gagasan pokok dan gagasan penjelas.	15 menit
	7. Peserta didik menuliskan gagasan tersebut menjadi teks eksposisi.	15 menit
	8. Peserta didik menulis teks ekposisi dengan pokok yang sudah disiapkan oleh pendidik.	30 menit
d. Kegiatan Penutup	9. Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti pembelajaran. 10. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran teks eksposisi. 11. Pendidik mengevaluasi jalannya pelajaran. 12. Pendidik menyampaikan pelajaran yang akan datang.	10 menit

## E. TEKNIK PENILAIAN

-lampiran

## F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

### Sumber Belajar:

- Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/ SMK/ MAK Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

### Media Pembelajaran:

- Power Point
- Teks

## G. KISI-KISI

No	Indikator	Materi	Instrument
1.	Mampu mengungkapkan struktur teks eksposisi.	- Struktur kebahasaan teks eksposisi	Tuliskan struktur teks eksposisi yang benar dan salin gagasan tersebut menggunakan bahasa sendiri!
2.	Mampu membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi.	- Kata sifat - Kata benda - Kata kerja - Afiksasi - Kalimat verbal dan nominal	Carilah 5 kata sulit dan artikan dari KBBI!
No	Indikator	Materi	Instrument
1.	Mampu menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks eksposisi.	- Gagasan pokok dan gagasan penjelas - Contoh teks eksposisi	Lengkapilah gagasan penjelas dalam tabel berikut ini!
2.	Mampu menyusun ulang gagasan ke dalam teks eksposisi.	- Menyusun teks eksposisi - Poin-poin acuan teks eksposisi	Buatlah sebuah teks eksposisi dengan tema: Budaya Membaca di Sekolah yang Masih Rendah

Kepala Sekolah

Drs. Suharto  
NIP 19630406 198803 1 008

Minggir,  
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Dra. Supadmi  
NIP 19610605 199403 2 004

## Lampiran 1 : Materi

### TEKS EKSPOSISI

#### Mengungkapkan Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini. Sejalan dengan isi teks eksposisi, struktur teks eksposisi meliputi (a) *tesis* atau *pernyataan pendapat*, (b) *argumentasi*, dan (c) *penegasan ulang*.

Tesis atau pernyataan pendapat adalah bagian pembuka dalam teks eksposisi. Bagian tersebut berisi pendapat umum yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang ditangkat dalam teks eksposisi.

Argumentasi merupakan unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Argumentasi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara.

Siswa akan belajar mengidentifikasi struktur teks eksposisi *Pembangunan dan Bencana Lingkungan berikut ini*.

<b>Tesis/ Pernyataan Pendapat</b>	Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
<b>Argumentasi</b>	Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan

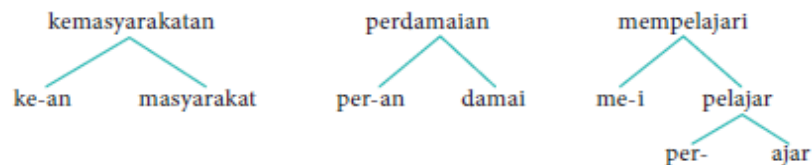
	kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.
<b>Argumentasi</b>	Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.
<b>Argumentasi</b>	Pada tahun 2005 - 2006 tercatat terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.
<b>Argumentasi</b>	Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan kerusakan lingkungan dan bencana alam.
<b>Argumentasi</b>	Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.
<b>Penegasan Ulang dan</b>	Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin

<b>rekomendasi</b>	mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.
--------------------	--

Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan cara pemberian imbuhan baik berupa awalan (*prefiks*), sisipan (*infiks*), akhiran (*sufiks*) *afiks gabung*, maupun *konfiks*.

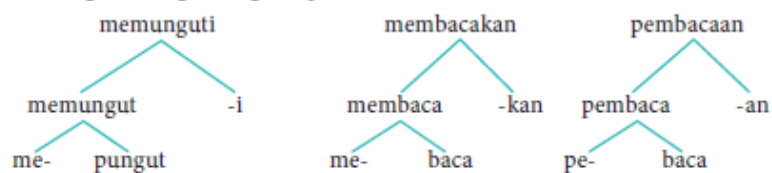
Guru dapat menjelaskan perbedaan antara afiks gabung dan konfiks. Afiks gabung adalah gabungan antara awalan dan akhiran yang melekatnya pada kata bentukan tidak secara bersama-sama. Konfiks adalah gabungan antara awalan dan akhiran yang melekatnya bersama-sama.

Perhatikan contoh berikut.



Imbuhan *ke-an* pada kata *kemasyarakatan* merupakan konfiks karena dibentuk dari kata dasar *masyarakat* yang mendapat imbuhan *ke-an*. (Dalam kenyataan berbahasa Indonesia tidak ditemukan kata *kemasyarakat* atau *masyarakatan*). Begitu juga dengan imbuhan *per-an* dan *me-i* pada kata *perdamaian* dan *mempelajari*

Bandingkan dengan diagram pohon berikut.



Imbuhan *me-i* pada kata *memunguti* bukan merupakan konfiks, tetapi afiks gabung sebab dalam kenyataan berbahasa Indonesia ada kata *memungut*. Jadi kata *memunguti* dibentuk dari bentuk dasar *memungut* diberi akhiran *-i*. Awalan *me-* dan *-i* tidak melekat bersama-sama pada kata dasar *pungut*. Begitu juga dengan imbuhan *me-kan* pada kata *membacakan* dan *pe-an* pada kata *pembacaan*.

Untuk membelajarkan afiksasi guru sebaiknya juga menjelaskan ciri beberapa jenis kata yang dianalisis afiksasinya yaitu nomina, verba, dan ajektiva. Ciri ajektiva sudah dibahas di bagian atas, berikut dibahas tentang nomina dan verba.

Catatan lain:

1. Kata turunan/ kata bentukan hasil afiksasi (pengimbuhan).
2. Nomina atau kata benda.

### ***Ciri kata benda (KB)***

- a. Bisa disangkal dengan kata '***bukan***'

Contoh: meja ««« bukan meja  
pengadilan ««« bukan pengadilan  
kemerdekaan ««« bukan kemerdekaan.

- b. Bisa membentuk konstruksi "***KB + yang + KS***"

Contoh: meja ««« meja yang kuat  
pengadilan ««« pengadilan yang jujur  
kemerdekaan ««« kemerdekaan yang benar.

### ***Ciri Kata Kerja***

- a. Bisa disangkal dengan kata '***tidak***'

Contoh: tidur ««« tidak tidur  
membaca ««« tidak membaca  
bertapa ««« tidak bertapa.

- b. Bisa membentuk konstruksi "***KK + dengan + KS***"

Contoh: tidur ««« tidur dengan nyenyak  
membaca ««« membaca dengan teliti  
bertapa ««« bertapa dengan tekun.

Berdasarkan jenis predikatnya ada dua jenis kalimat yaitu (1) kalimat verbal yakni kalimat yang predikatnya berwujud KK atau frasa benda dan (2) sedangkan kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya selain kata kerja.

Berikut diuraikan tentang pembagian kalimat verbal.

1. Kalimat aktif transitif (ekatransitif) harus mempunyai Obyek.

Contoh: Ia membaca buku pelajaran.

**S P O**

1. Kalimat dwitransitif yaitu kalimat yang membutuhkan kehadiran obyek dan pelengkap.

Contoh: Ibu menjahitkan adik saya baju baru.

**S P O Pel**

3. Kalimat semitransitif yaitu yang boleh diikuti obyek boleh juga tidak.

Contoh : Adik menulis atau Adik menulis cerita.

**S P S P O**

4. Kalimat aktif intransitif yaitu kalimat yang tidak menggunakan obyek.

Wujudnya bisa:

a. S-P : Adik tidur siang.

b. S-P-Pel (Pel wajib hadir) : Polisi bersenjata pistol.

c. S-P-Pel (Pel boleh ada, boleh tidak) : Ayah berdagang atau Ayah berdagang buah-buahan.

5. Kalimat Pasif

Ada dua jenis Predikat kalimat pasif (1) KK berimbuhan ter-, ke-an, atau -di, dan (2) pasif persona yaitu gabungan kata ganti dan kata kerja.

Contoh : Adik dimarahi ibu.

Buku ini aku pinjam (S= buku ini, P = aku pinjam). P-nya pasif persona.

Kalimat nominal berpredikat selain KK, berarti dapat berwujud KB/FB, KS/FS, Kbil/FBil, atau F.Prepp.

Contoh:

Ibunya seorang guru (P= FB)

Adikku cantik sekali. (P = FS)

Kambingku lima ekor. (P = F.Bil.)

Ia di sana. (P= F.Prepp.)

## Pembangunan dan Bencana Lingkungan

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan **iklim** global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan **habitat** alam, serta peningkatan **polusi** dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan **polusi** yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya **flora** dan **fauna** langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Pada tahun 2005 - 2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

polusi	pengotoran (tentang air, udara, dan sebagainya); pencemaran
habitat	<b>1</b> tempat tinggal khas bagi seseorang atau kelompok masyarakat; <b>2 Bio</b> tempat hidup organisme tertentu; tempat hidup yang alami (bagi tumbuhan dan hewan); lingkungan kehidupan asli; <b>3 Geo</b> tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia dengan kondisi tertentu pada permukaan bumi;
iklim	kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain.
fauna	keseluruhan kehidupan hewan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; dunia hewan
flora	keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; alam tumbuh-tumbuhan;

**Tabel di atas merupakan contoh istilah atau kata sulit yang ada pada teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan*. Sekarang coba cari istilah atau kata sulit yang ada pada teks *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup*.**

**Kerjakan dengan benar!**

**Tuliskan struktur teks eksposisi yang benar dan salin gagasan tersebut menggunakan bahasa sendiri!**

**Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup**

Struktur	Gagasan	Gagasan dengan bahasa sendiri
	<p>Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia. Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?</p>	
	<p>Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi. Manusia cenderung untuk menanggapi nasibnya. Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan dianggap sebagai embusan angin yang berlalu. Bekas tangisan karena efek dari kerusakan lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan. Namun, perlu diingat bahwa tidaklah cukup jika manusia hanya sebatas menanggapi nasibnya, tetapi pada kenyataannya tidak pernah sadar bahwa semua kejadian tersebut adalah hasil dari perilaku dan tindakan yang patut diperbaiki dan diubah.</p>	
	<p>Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya</p>	

	<p>bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya.</p>	
	<p>Salah satu akar permasalahan seputar kerusakan lingkungan hidup adalah terjadinya pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah dan membahayakan. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep ini memberi indikasi bahwa manusia cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksplorasi alam terus terjadi tanpa disertai suatu pertanggungjawaban bahwa alam perlu dijaga keutuhan dan kelestariannya.</p>	
	<p>Banyak binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban perburuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembalakan liar yang terjadi pun tak dapat dibendung lagi. Pencemaran tanah dan air sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Polusi udara sudah tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat kandungan toksin yang membahayakan. Jadi, alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia.</p>	

<p>Berdasarkan kenyataan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru. Konsep yang dimaksud adalah melihat alam sebagai subjek. Konsep alam sebagai subjek berarti manusia dalam mempergunakan alam membutuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Di sini seharusnya manusia dalam hidupnya dapat menghargai dan mempergunakan alam secara efektif dan bijaksana. Misalnya, orang Papua memahami alam sebagai ibu yang memberi kehidupan. Artinya alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu, tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.</p>	
--	--

## PENILAIAN

### Tugas 1

Mencari 5 kata sulit dan mencari arti di KBBI

No.	Kata Sulit	Arti	Jumlah
1.	10	10	20
2.	10	10	20
3.	10	10	20
4.	10	10	20
5.	10	10	20
Jumlah Nilai			100

### Tugas 2

Menemukan struktur dan menyalin gagasan dengan bahasa sendiri

Struktur	Gagasan dengan bahasa sendiri	Jumlah
2	15	17
2	15	17
2	15	17
2	15	17
2	14	16
2	14	16
Jumlah Nilai		100

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA N 1 Minggir</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: X IPS 1 / Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Anekdote</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 45 menit (dua pertemuan)</b>

### A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mendata pokok-pokok isi anekdot.</li><li>• Mampu mengidentifikasi penyebab kelucuan anekdot.</li></ul>
4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu membandingkan anekdot dengan humor.</li><li>• Mampu menganalisis kritik yang disampaikan dalam anekdot.</li><li>• Mampu menyimpulkan makna tersirat dalam anekdot.</li></ul>

### C. Materi Pembelajaran

- Pengertian teks anekdot.
- Cara mendata pokok-pokok isi anekdot.
- Fungsi anekdot.
- Penyebab kelucuan anekdot.

- Perbedaan dan persamaan humor dengan teks anekdot.
- Struktur anekdot
- Kebahasaan anekdot
- Langkah-langkah menyusun anekdot

#### D. Kegiatan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mendata pokok-pokok isi anekdot.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab kelucuan anekdot.
- Peserta didik mampu membandingkan anekdot dengan humor.
- Peserta didik mampu menganalisis kritik yang disampaikan dalam anekdot.
- Peserta didik mampu menyimpulkan makna tersurat dalam anekdot.

Pertemuan Pertama (2 JP)

Indikator 4.1 :

- Peserta didik mampu mendata pokok-pokok isi anekdot.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi hasil observasi.penyebab kelucuan anekdot.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memberikan salam membuka pelajaran.</li> <li>2. Pendidik mempresensi peserta didik</li> <li>3. Peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh.</li> <li>4. Pendidik memberikan apresepsi mengenai siaran televisi stand up comedy.</li> </ol>	10 menit
b. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pendidik memutarakan sebuah rekaman video stand up comedy.</li> <li>6. Peserta didik diminta untuk memperhatikan pokok-pokok permasalahan.</li> <li>7. Peserta didik tidak diperbolehkan mencatat selama proses memperhatikan tersebut.</li> </ol>	10 menit

	8. Pendidik memberikan soal pertanyaan mengenai hasil pengamatan terhadap video stand up comedy.	10 menit
	9. Pendidik dan peserta didik membahas bersama soal dan memberikan materi tambahan mengenai anekdot.	50 menit
c. Kegiatan Penutup	14. Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti kegiatan pembelajaran teks anekdot. 15. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran. 16. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran 17. Pendidik menyampaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	10 menit

#### Pertemuan Kedua (2 JP)

##### Indikator 4.2 :

- Peserta didik mampu membandingkan anekdot dengan humor.
- Peserta didik mampu menganalisis kritik yang disampaikan dalam anekdot.
- Peserta didik mampu menyimpulkan makna tersurat dalam anekdot.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	1. Pendidik memberi salam 2. Pendidik mempresensi peserta didik. 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh. 4. Pendidik mengulas kembali mengenai materi teks anekdot yang sudah disampaikan kemarin.	10 menit

b. Kegiatan Inti	5. Peserta didik diberikan sebuah teks dan beberapa soal.	15 menit
	6. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan persamaan dan perbedaan teks anekdot dengan teks humor. 7. Peserta didik mencoba memilah mana yang anekdot dan mana yang humor. 8. Bersama menganalisis kritik yang disampaikan dalam anekdot. 9. Bersama menyimpulkan makna tersirat anekdot.	55 menit
e. Kegiatan Penutup	13. Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti pembelajaran. 14. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran teks anekdot. 15. Pendidik mengvaluasi jalannya pelajaran. 16. Pendidik menyampaikan pelajaran yang akan datang.	10 menit

## E. TEKNIK PENILAIAN

-lampiran

## F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

### Sumber Belajar:

- Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/ SMK/ MAK Kelas X, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

**Media Pembelajaran:**

- Power Point
- Teks

Minggir,  
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Suharto  
NIP 19630406 198803 1 008

Dra. Supadmi  
NIP 19610605 199403 2 004

## Lampiran 1 : Materi

### TEKS ANEKDOT

Dalam kehidupan sehari-hari kita seringkali mendengar atau membaca cerita lucu. Cerita lucu tersebut bisa jadi hanya merupakan cerita rekaan, tetapi banyak juga yang didasarkan atas kejadian nyata. Ada cerita lucu yang dibuat benar-benar untuk tujuan menghibur, tetapi ada juga yang digunakan untuk tujuan lainnya.

Salah satu cerita lucu yang banyak beredar di masyarakat adalah anekdot. Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang tidak berasal dari kejadian nyata.

Batasan anekdot	Anekdot adalah sebuah cerita pendek yang berisi sebuah sindiran terhadap sesuatu atau seseorang yang dilengkapi dengan humor.
Isi pokok anekdot	Isi pokok dari sebuah teks anekdot adalah sebuah sindiran pada suatu hal atau pada seseorang.
Fungsi anekdot	Fungsi dari anekdot adalah sebuah hiburan atau intermezo yang dilengkapi dengan sebuah sindiran terhadap suatu hal.

Pada pembelajaran sebelumnya siswa telah belajar bahwa anekdot adalah cerita singkat yang lucu dan menarik. Apakah semua cerita lucu dapat dikategorikan sebagai anekdot? Seringkali orang menyamakan antara humor dengan anekdot.

Sumber ide	Ide cerita yang diambil pada humor tersebut hanyalah sebuah cerita rekaan atau imajinasi saja.
Masalah	Masalah yang diangkat pada teks humor tersebut adalah cerita sehari-hari atau peristiwa yang umum terjadi dan tidak berkaitan dengan tokoh publik dan kepentingan masyarakat umum.

Aspek	Anekdot <i>Dosen yang Menjadi Pejabat</i>	Humor <i>Surat Cinta Tukang Buah kepada Tukang Sayur</i>
Ide cerita	Peristiwa nyata.	Rekaan.
Isi	Masalah terkait tokoh publik atau masalah yang menyangkut orang banyak.	Masalah kehidupan sehari-hari, umum.
Fungsi komunikasi	Menyampaikan kritik/ sindiran secara halus.	Menghibur.

Makna tersirat	Menyadarkan para pejabat agar bila masa jabatannya habis mereka bersedia untuk turun dari jabatannya dan siap digantikan oleh yang lain.	Tidak ada makna atau pesan tersirat yang disampaikan.
----------------	--	---

### Perbedaan Teks Anekdote dengan Humor

Anekdote	Humor
1. Makna yang disampaikan adalah makna yang tersirat; bukan makna sesungguhnya.	1. Tidak mengandung makna tersirat.
2. Mengandung sindiran terhadap seseorang atau kelompok masyarakat tertentu.	2. Hanya merupakan hiburan semata.
3. Topik yang dibahas mengenai hal yang berhubungan dengan kepentingan khalayak ramai.	3. Topik yang dibicarakan merupakan topik umum pada kehidupan sehari-hari dan tidak berhubungan dengan kepentingan orang banyak.

Keduanya sama-sama mengandung humor (unsur kelucuan). Meskipun ide cerita dalam anekdot diangkat dari kejadian nyata, tetapi cerita yang disajikan sama dengan anekdot yakni sama-sama rekaan. Cerita rekaan dalam anekdot disajikan dengan berbagai cara misalnya dengan mengganti nama tokoh, waktu, dan tempat peristiwa terjadi.

Kritik dalam anekdot seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung. Hal itu dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak yang menyampaikan sindiran dengan pihak yang disindir. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan, kritiknya, dapat diterima oleh pihak yang dikritisi tanpa menimbulkan ketersinggungan. Untuk itulah pencerita menggunakan ungkapan yaitu berupa kata, frasa, atau kalimat yang bermakna idiomatis, bukan makna sebenarnya.

### TAMBAHAN

Anekdote memiliki struktur teks yang membedakannya dengan teks lainnya. Teks anekdot memiliki struktur abstraksi.

- a. Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.

- b. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.
- c. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian krisis itulah terdapat kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.
- d. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.
- e. Koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh kata-kata, seperti *itulah, akhirnya, demikianlah*. Keberadaan koda bersifat *opsional*; bisa ada ataupun tidak ada.

### **Menganalisis Kebahasaan Anekdote**

Seperti juga teks lainnya, anekdot memiliki fitur kebahasaan yang khas yaitu sebagai berikut.

- a. Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu.
- b. Menggunakan kalimat retoris, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.
- c. Menggunakan konjungsi (kata penghubung) yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, lalu, dan sebagainya.
- d. Menggunakan kata kerja aksi seperti menulis, membaca, berjalan, dan sebagainya.
- e. Menggunakan *imperative sentece* (kalimat perintah).
- f. Menggunakan (kalimat seru).

Khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk drama atau dialog, penggunaan kalimat langsung sangat dominan.

## Pertemuan 1

Pertanyaan isi anekdot.

1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot?
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot?
3. Temukan unsur humor dalam anekdot tersebut!
4. Menurut pendapatmu, selain menceritakan hal yang lucu, adakah pesan tersirat yang hendak disampaikan pencerita dalam anekdot tersebut?
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?

### Jawaban:

Judul	Dosen yang juga Menjadi Pejabat
Masalah yang dibahas	Dosen yang merangkap jadi pejabat
Unsur humor	Kalimat penutup anekdot sebagai jawaban mengapa sang dosen tidak pernah mau berdiri dari tempat duduknya ternyata karena kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.
Makna tersirat yang disampaikan	Makna tersirat yang disampaikan adalah kritikan pada para pejabat yang takut kehilangan jabatannya atau tidak mau diganti oleh pejabat baru
Alasan dimasukkan sebagai teks anekdot	Karena dalam kedua cerita tersebut selain mengandung humor juga ada sindiran atau kritikan yang disampaikan.

## Pertemuan 2

### Surat Cinta Tukang Buah dan Tukang Sayur

Surat Tukang Buah kepada Tukang Sayur  
Wajahmu memang manggis  
sifatmu juga melon kolis  
Tapi hatiku nanas karena cemburu  
Terasa sirsak napasku  
Hatiku anggur lebur  
Ini delima dalam hidupku  
Memang ini salakku  
Jarang apel di malam minggu  
Ya Tuhan ... mohon belimbing-Mu  
Kalo memang per-pisang-an ini yang terbaik untukmu  
Semangka kau bahagia dengan pria lain  
Sawo nara.....

Dari : Durianto

### **Balasan dari Tukang Sayur**

Membalas kentang suratmu itu  
Brokoli-brokoli sudah kubilang  
Jangan tiap dateng rambutmu selalu kucai  
Jagungmu tak pernah dicukur  
Disuruh dateng malem minggu  
eh nongolnya hari labu  
Ditambah kondisi keuanganmu makin hari makin pare  
Kalo mau nelpon aku aja mesti ke wortel  
Terus terong ajacintaku padamu sudah lama tomat  
Jangan kangkung aku lagiaku mau hidup seledri  
Cabe dech.  
Dari : Sayurati

Setelah membaca humor tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ide cerita diangkat dari kejadian nyata?
- b. Apakah masalah yang diangkat dalam humor tersebut berkaitan dengan tokoh publik (penting) dan kepentingan masyarakat umum?
- c. Apakah ada makna tersirat yang disampaikan dalam bentuk kritik atau sindiran di dalamnya?
- d. Apakah tujuan komunikasi pencerita hanya untuk menghibur atau ada tujuan lain?

### **Contoh Jawaban Tugas 1**

Sumber ide	Ide cerita yang diambil pada humor tersebut hanyalah sebuah cerita rekaan atau imajinasi saja.
Masalah	Masalah yang diangkat pada teks humor tersebut adalah cerita sehari-hari atau peristiwa yang umum terjadi dan tidak berkaitan dengan tokoh publik dan kepentingan masyarakat umum.
Makna tersirat	Tidak ada makna tersirat dalam teks humor tersebut.
Tujuan komunikasi	Tujuan komunikasi dari teks tersebut sebagai sebuah hiburan.

## Penilaian

### Pertemuan 1

Pertanyaan isi anekdot.	Skor Penilaian
1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot?	2
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot?	2
3. Temukan unsur humor dalam anekdot tersebut!	2
4. Menurut pendapatmu, selain menceritakan hal yang lucu, adakah pesan tersirat yang hendak disampaikan pencerita dalam anekdot tersebut?	2
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?	2
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>

### Pertemuan 2

Jawablah pertanyaan berikut ini.	Skor Penilaian
a. Apakah ide cerita diangkat dari kejadian nyata?	2
b. Apakah masalah yang diangkat dalam humor tersebut berkaitan dengan tokoh publik (penting) dan kepentingan masyarakat umum?	3
c. Apakah ada makna tersirat yang disampaikan dalam bentuk kritik atau sindiran di dalamnya?	3
d. Apakah tujuan komunikasi pencerita hanya untuk menghibur atau ada tujuan lain?	2
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>

## KISI-KISI

No	Indikator	Materi	Instrument
1.	Mampu mendata pokok-pokok isi anekdot.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Contoh anekdot</li> <li>- Pengertian anekdot</li> </ul>	Jawablah pertanyaan berikut!
2.	Mampu mengidentifikasi penyebab kelucuan anekdot.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batasan, isi, dan fungsi anekdot</li> </ul>	Setelah melihat video <i>Stand UP Comedy</i> tadi jawablah pertanyaan berikut!
No	Indikator	Materi	Instrument
1.	Mampu membandingkan anekdot dengan humor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Contoh humor</li> <li>- Ide, isi, fungsi, makna tersirat anekdot dan humor</li> <li>- Perbedaan anekdot dengan humor.</li> </ul>	Jawablah pertanyaan berikut!
2.	Mampu menganalisis kritik yang disampaikan dalam anekdot.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makna idiomatis anekdot</li> </ul>	Idiom apa yang ada pada teks tersebut! apa maknanya?
3.	Mampu menyimpulkan makna tersurat dalam anekdot.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan anekdot</li> <li>- Makna tersirat anekdot</li> <li>- Bentuk-bentuk anekdot</li> </ul>	Jawablah pertanyaan berikut!

### **“Rokok”**

Dipagi hari, Andi berjalan menuju halte, dimana orang-orang ingin menunggu bus untuk pergi ke tempat kerjanya. Setelah sampai di halte, dia bertanya kepada seorang buruh pabrik yang sedang menunggu bus Kopaja sambil merokok. Lalu Andi memulai percakapan, “haduh, tebal dan jorok sekali asap bus mayasari bakti.” Lalu buruh pabrik itu merespon pernyataan Andi, “Iya nih.. Asap kopaja juga tebal.” Lalu Andi membalas, “Bagaimana tanggapan anda jika melihat orang yang menyebabkan polusi lebih dari asap bus itu?” Buruh pabrik itu menjawab, “hajar aja tuh orang.” Lalu Andi menghajar Buruh pabrik itu. Setelah menghajar orang tersebut, Andi memberikan brosur kepada buruh itu.

Lalu Andi berjalan tidak jauh dari halte itu, dan menemukan seorang karyawan swasta yang sedang merokok dan sedang menunggu bus juga. Maka Andi memulai percakapan dengan orang tersebut, “haduh, tebal sekali asap kendaraan di Jakarta ini, padahal kendaraan di Jakarta sudah diwajibkan melakukan uji emisi.” Lalu karyawan swasta tersebut merespon, “Iya nih.. Pantas saja terjadi Global Warming.” Andi pun bertanya kembali pada orang tersebut, “Bagaimana respon anda terhadap orang yang menyebabkan polusi lebih dari asap kendaraan?” Sang karyawan swasta pun menjawab, “Kalo penyebabnya itu pabrik, baker aja. Kalau penyebabnya manusia, tamper aja biar dia sadar.” Lalu Andi menampari orang tersebut, dan memberi brosur kepada orang tersebut.

Rupanya brosur itu berisi:

“ASAP ROKOK MENGANDUNG POLUTAN 10 KALI DARI MESIN DIESEL”

#### **Jawablah pertanyaan berikut!**

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita anekdot tersebut?
2. Siapakah tokoh yang tersindir dalam cerita tersebut?
3. Seandainya kalian adalah buruh pabrik atau karyawan swasta, apa yang akan kalian lakukan?
4. Menurut cerita tersebut, bagaimanakah pendapat kalian terhadap kurangnya pengetahuan akan riset bahaya merokok?
5. Apakah yang harus dilakukan pemerintah maupun masyarakat agar mengurangi rokok di lingkungan masyarakat umum?
6. Apakah hal yang dilakukan Andi dapat membenahi masyarakat untuk mengurangi rokok?
7. Apakah sindiran itu sampai kepada yang dituju?
8. Tunjukkan unsur lucu atau konyol dalam cerita anekdot tersebut!
9. Apakah itu termasuk teks anekdot? Mengapa?
10. Makna tersirat apa yang ada dalam teks tersebut jelaskan!

**Jawaban:**

1. Andi
2. Buruh pabrik dan karyawan swasta
3. Mencoba berhenti merokok
4. Bahaya sekali karena rokok ternyata menyumbang polutan 10 kali lebih besar dari mesin diesel.
5. Memberikan sanksi merokok di tempat umum, memberikan tempat khusus untuk merokok.
6. Bisa karena memberikan brosur yang berisi mengatakan “asap rokok mengandung polutan 10 kali dari mesin diesel”
7. Bisa sampai, karena pada akhir obrolan selalu diberikan brosur.
8. “Bagaimana tanggapan anda jika melihat orang yang menyebabkan polusi lebih dari asap bus itu?” Buruh pabrik itu menjawab, “hajar aja tuh orang.” Lalu Andi menghajar Buruh pabrik itu. Setelah menghajar orang tersebut, Andi memberikan brosur kepada buruh itu.
9. Iya, termasuk ke dalam teks anekdot karena memberikan kritikan dan sindiran kepada para perokok.
10. Makna tersirat bahwa ternyata perokok lebih menyumbang banyak polutan dibandingkan mesin diesel.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	: SMA Negeri 1 Minggir
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/ Semester</b>	: X / Semester Satu
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 X 45 menit
<b>Ruang Lingkup</b>	: Teks Anekdote

### A. Kompetensi Inti

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	3.6.1 Mampu menentukan struktur teks anekdot. 3.6.2 Mampu mengenali pola penyajian teks anekdot. 3.6.3 Mampu menentukan ciri kebahasaan teks anekdot.
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.	4.3.1 Mampu menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola yang berbeda 4.3.2 Mampu menyusun teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menentukan struktur teks anekdot.
2. Siswa mampu mengenali pola penyajian teks anekdot.
3. Siswa mampu menentukan ciri kebahasaan teks anekdot.
4. Siswa mampu menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola penyampaian yang berbeda.
5. Siswa mampu menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Struktur teks anekdot
  - Abstrak
  - Orientasi
  - Krisis
  - Reaksi
  - Koda
2. Pola penyajian teks anekdot
3. Kebahasaan teks anekdot
4. Kaidah penulisan teks anekdot
  - Menggunakan waktu lampau
  - Menggunakan pertanyaan retorik
  - Menggunakan kata penghubung atau kongjungsi
  - Menggunakan kata kerja
  - Menggunakan kalimat perintah
  - Menggunakan kalimat seru.

### **E. Kegiatan Pembelajaran**

1. Mengidentifikasi struktur(bagian-bagian teks) anekdot dan kebahasaan .
2. Menyusun kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
3. Mempresentasikan, menanggapi,dan merevisi teks anekdot yang telah disusun.

### **Pertemuan Pertama**

#### **Indikator KD 3.2**

- 3.6.1 Mampu menentukan struktur teks anekdot.
- 3.6.2 Mampu mengenali pola penyajian teks anekdot.
- 3.6.3 Mampu menentukan ciri kebahasaan teks anekdot.

#### **Pendahuluan (20 menit)**

- Siswa merespon salam
- Guru mempresensi kehadiran siswa

- Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru menjelaskan ruang lingkup pembelajaran
- Siswa dan guru menyepakati langkah pembelajaran yang akan dilakukan

Inti (55 menit)

Mengamati

- Siswa mencermati dua teks berjudul sama yang di berikan.

Menanya

- Siswa dibimbing guru menyusun daftar pertanyaan untuk menemukan struktur, kebahasaan dan pola penyajian teks anekdot.

Mengumpulkan Informasi

- Siswa dibimbing guru mengisi kolom-kolom pada tabel pengamatan.
- Siswa dibimbing guru menentukan pola penyajian teks anekdot berdasarkan pengamatan.

Mengasosiasi

- Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa

Mengkomunikasikan

- Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Penutup (15 menit)

- Siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kendala-kendala selama pembelajaran.
- Siswa dan guru melakukan umpan balik.
- Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.

## **Pertemuan Kedua**

### **Indikator KD 4.2**

4.6.1 Mampu menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola yang berbeda

4.6.2 Mampu menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Pendahuluan (20 menit)

- Siswa merespon salam
- Guru mempresensi kehadiran siswa
- Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru di pertemuan sebelumnya
- Guru menjelaskan ruang lingkup materi pembelajaran

Inti (55 menit)

Mengamati

- Siswa dibimbing guru mengamati gambar-gambar yang telah diberikan.

Menanya

- Siswa dan guru berdiskusi seputar gambar yang diberikan.

Mengumpulkan Informasi

- Siswa menyusun kerangka teks anekdot berdasarkan hasil diskusi.
- Siswa menyusun teks anekdot berdasarkan kerangka yang telah disusun.

Mengasosiasi

- Beberapa orang siswa membacakan karyanya di depan kelas.
- Siswa dibimbing guru memberikan komentar dengan bahasa yang santun.

Mengkomunikasikan

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

Penutup (15 menit)

- Siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kendala-kendala selama pembelajaran.
- Siswa dan guru melakukan umpan balik.
- Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

## **F. Teknik Penilaian**

1. Teknik Penilaian

- Test
- Non-Test

2. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap dan keaktifan dengan penilaian diri (Terlampir)
- Penilaian pengetahuan dengan Lembar Kerja (Terlampir)
- Penilaian ketrampilan dengan Portopilio (Terlampir)

## **G. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

1. Pembelajaran Remedial

2. Pembelajaran Pengayaan

## **H. Media, Bahan, Sumber Pembelajaran**

1. Media Pembelajaran

- a. Teks hasil observasi berjudul *Biota Laut Bunaken* dan *Keindahan Laut Bunaken* diketik masing-masing sebanyak 18 lembar A4
- b. Teks berjudul diketik sebanyak 18 lembar A4
- c. Lembar pengamatan

2. Sumber Belajar

- a. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- b. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Minggir,  
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Suharto  
NIP 19630406 198803 1 008

Dra. Supadmi  
NIP 19610605 199403 2 004

## Lampiran

### ➤ Materi

#### 1. Struktur teks anekdot

- Abstrak : pendahuluan yang menyatakan gambaran umum topik pembicaraan.
- Orientasi : Bagian yang menunjukkan awal kejadian atau latar belakang peristiwa itu terjadi.
- Krisis : pokok kelucuan, bagian dimana terjadi hal atau masalah yang tidak dapat terjadi pada biasanya pada diri penulis.
- Reaksi : tanggapan terhadap krisis berupa mencela atau menertawakan.
- Koda : penutup teks berupa komentar, persetujuan, atau tanggapan dari cerita yang dipaparkan sebelumnya.

#### 2. Pola penyajian teks anekdot

Teks anekdot disajikan dalam bentuk dialog dan narasi.

Contoh:

Maling Tertangkap CCTV	
Dialog	Narasi
Seorang warga melapor kemalingan. Pelapor: “Pak saya kemalingan.” Polisi : “Kemalingan apa?” Pelapor : “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...” Polisi : “Kemalingan kok beruntung?” Pelapor : “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.” Polisi : “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?” Pelapor : “Belum .... “ (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan. Polisi : “Itu ilegal. Anda saya	Seorang warga melapor kemalingan kepada kepolisian. “Pak saya kemalingan,” lapornya. “Kemalingan apa?” tanya Polisi. “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...,” jawab pelapor dengan tersenyum. Polisi bingung mendengar cerita pelapor. “Kemalingan kok beruntung?” tanya polisi. “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.” “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?” tanya Polisi. “Belum ....,” jawab pelapor sambil

<p>tangkap.”</p> <p>Pelapor: (hanya bisa pasrah tak berdaya)</p>	<p>menatap polisi dengan penuh keheranan.</p> <p>“Itu ilegal. Anda saya tangkap, ” kata Polisi.</p> <p>Pelapor bengong dan hanya bisa pasrah menerima kenyataan.</p>
--	--

### 3. Kebahasaan teks anekdot

Seperti juga teks lainnya, anekdot memiliki fitur kebahasaan yang khas yaitu (a) menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, (b) menggunakan kalimat retorik, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, (c) menggunakan konjungsi (kata penghubung) yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, lalu, dan sebagainya, (d) menggunakan kata kerja aksi seperti menulis, membaca, berjalan, dan sebagainya; (e) menggunakan *imperative sentece* (kalimat perintah); dan (f) menggunakan (kalimat seru). Khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk drama atau dialog, penggunaan kalimat langsung sangat dominan.

### 4. Kaidah penulisan teks anekdot

- Menggunakan waktu lampau ; contohnya : saya tidak bisa tidur semalam.
- Menggunakan Pertanyaan retorik; contohnya : apakah dia tahu ?
- Menggunakan kata penghubung atau kongjungsi, contohnya : kemudian, lalu, setelah itu, dan lain-lain
- Menggunakan kata kerja, contohnya : Pergi, berdiri, duduk dan lain-lain.
- Menggunakan kalimat perintah, contohnya : ambilah, buanglah, dan lain-lain.
- Menggunakan kalimat seru.

2. Kisi-kisi

No	Indikator	Materi	Instrument
1.	Mampu menentukan struktur teks anekdot.	Struktur teks anekdot <ul style="list-style-type: none"> <li>• Abstrak</li> <li>• Orientasi</li> <li>• Krisis</li> <li>• Reaksi</li> <li>• Koda</li> </ul>	Isilah tabel pengamatan berikut!
2.	Mampu mengenali pola penyajian teks anekdot.	Pola penyajian teks anekdot <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialog</li> <li>• Narasi</li> </ul>	Isilah tabel pengamatan berikut!
3.	Mampu menentukan ciri kebahasaan teks anekdot	Kebahasaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan retorik</li> <li>- Menggunakan waktu lampau</li> <li>- Konjungsi</li> <li>- Kata kerja</li> <li>- Kalimat perintah</li> </ul>	Isilah tabel pengamatan berikut!

No	Indikator	Materi	Instrument
1.	Mampu menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola yang berbeda.	Pola penyajian teks anekdot <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialog</li> <li>• Narasi</li> </ul>	Ceritakan kembali isi teks berikut dengan pola penyajian yang berbeda!
2.	Mampu menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.	Kebahasaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan retorik</li> <li>- Menggunakan waktu lampau</li> <li>- Konjungsi</li> <li>- Kata kerja</li> <li>- Kalimat perintah</li> </ul>	Perhatikan Gambar berikut! Susunlah sebuah teks anekdot berdasarkan gambar tersebut!

3. Instrument

1. Lembar Pengamatan

Bentuk/Pola Struktur		
	Maling tertangkap CCTV	
	<p>Seorang warga melapor kemalingan.            Pelapor: “Pak saya kemalingan.”            Polisi : “Kemalingan apa?”            Pelapor : “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...”            Polisi : “Kemalingan kok beruntung?”            Pelapor : “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.”            Polisi : “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?”            Pelapor : “Belum .... “ (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan.            Polisi : “Itu ilegal. Anda saya tangkap.”            Pelapor: (hanya bisa pasrah tak berdaya)</p>	<p>Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi.            “Apakah benar,” teriak Jaksa, “Bahwa anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?”            Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan.            “Bukankah benar bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?” ulang pengacara.            Saksi masih tidak menanggapi.            Akhirnya, hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”            “Oh, maaf.” Saksi terkejut sambil berkata kepada hakim, “Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda.”.</p>

Kunci Jawaban:

Kolom → Dialog, Narasi

Baris → Judul, Abstrak, Orientasi, Krisis, Reaksi, Koda

#### 4. Penilaian

##### Penilaian Sikap dan Keaktifan

No.	Nama Siswa	Nilai Sikap			
		Kerjasama	Jujur	Percaya Diri	Tanggung Jawab

##### Penilaian Pengetahuan

##### Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat	Skor
1.	Penguasaan topik a. Menguasai topik pembelajaran; pokok isi, struktur teks, ciri kebahasaan. b. Cukup menguasai topik pembelajaran; memahami pokok isi dan struktur teks, relevan dengan materi, tetapi kurang terperinci. c. Penguasaan materi terbatas; kurang dapat memahami pokok isi dan struktur teks. d. Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, tidak layak dinilai.	Amat Baik	27 – 30
		Baik	22 – 26
		Sedang	17 – 21
		Kurang	13 – 16
2	Kelancaran pengungkapan a. Gagasan terungkap padat; dengan jelas; b. Kurang terorganisasi; tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis; tetapi tidak lengkap. c. Gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis. d. Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.	Amat Baik	18 – 20
		Baik	14 – 17
		Sedang	10 – 13
		Kurang	7 - 9
3	Pemilihan diksi a. Penguasaan kata canggih; pilihan, bentuk, dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat. b. Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu. c. Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk; pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas. d. Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.	Amat Baik	18 – 20
		Baik	14 – 17
		Sedang	10 – 13
		Kurang	7 - 9

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	: SMA Negeri 1 Minggir
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/ Semester</b>	: X / Semester Satu
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 X 45 menit
<b>Ruang Lingkup</b>	: Teks Anekdote

### A. Kompetensi Inti

K1 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	3.6.4 Mampu menentukan struktur teks anekdot. 3.6.5 Mampu mengenali pola penyajian teks anekdot. 3.6.6 Mampu menentukan ciri kebahasaan teks anekdot.
4.7 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.	4.3.3 Mampu menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola yang berbeda 4.3.4 Mampu menyusun teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

6. Siswa mampu menentukan struktur teks anekdot.
7. Siswa mampu mengenali pola penyajian teks anekdot.
8. Siswa mampu menentukan ciri kebahasaan teks anekdot.
9. Siswa mampu menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola penyampaian yang berbeda.
10. Siswa mampu menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Struktur teks anekdot
  - Abstrak
  - Orientasi
  - Krisis
  - Reaksi
  - Koda
2. Pola penyajian teks anekdot
3. Kebahasaan teks anekdot
4. Kaidah penulisan teks anekdot
  - Menggunakan waktu lampau
  - Menggunakan pertanyaan retorik
  - Menggunakan kata penghubung atau kongjungsi
  - Menggunakan kata kerja
  - Menggunakan kalimat perintah
  - Menggunakan kalimat seru.

### **E. Kegiatan Pembelajaran**

4. Mengidentifikasi struktur(bagian-bagian teks) anekdot dan kebahasaan .
5. Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.
6. Mempresentasikan, menanggapi,dan merevisi teks anekdot yang telah disusun.

### **Pertemuan Pertama**

#### **Indikator KD 3.2**

- 3.6.4 Mampu menentukan struktur teks anekdot.
- 3.6.5 Mampu mengenali pola penyajian teks anekdot.
- 3.6.6 Mampu menentukan ciri kebahasaan teks anekdot.

#### Pendahuluan (20 menit)

- Siswa merespon salam
- Guru mempresensi kehadiran siswa
- Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan

- Guru menjelaskan ruang lingkup pembelajaran
- Siswa dan guru menyepakati langkah pembelajaran yang akan dilakukan

Inti (55 menit)

Mengamati

- Siswa mencermati dua teks berjudul sama yang di berikan.

Menanya

- Siswa dibimbing guru menyusun daftar pertanyaan untuk menemukan struktur, kebahasaan dan pola penyajian teks anekdot.

Mengumpulkan Informasi

- Siswa dibimbing guru mengisi kolom-kolom pada tabel pengamatan.
- Siswa dibimbing guru menentukan pola penyajian teks anekdot berdasarkan pengamatan.

Mengasosiasi

- Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa

Mengkomunikasikan

- Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Penutup (15 menit)

- Siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kendala-kendala selama pembelajaran.
- Siswa dan guru melakukan umpan balik.
- Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.

## **Pertemuan Kedua**

### **Indikator KD 4.2**

4.6.3 Mampu menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola yang berbeda

4.6.4 Mampu menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Pendahuluan (20 menit)

- Siswa merespon salam
- Guru mempresensi kehadiran siswa
- Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru di pertemuan sebelumnya
- Guru menjelaskan ruang lingkup materi pembelajaran

Inti (55 menit)

Mengamati

- Siswa dibimbing guru mengamati gambar-gambar yang telah diberikan.

Menanya

- Siswa dan guru berdiskusi seputar gambar yang diberikan.

#### Mengumpulkan Informasi

- Siswa menyusun kerangka teks anekdot berdasarkan hasil diskusi.
- Siswa menyusun teks anekdot berdasarkan kerangka yang telah disusun.

#### Mengasosiasi

- Beberapa orang siswa membacakan karyanya di depan kelas.
- Siswa dibimbing guru memberikan komentar dengan bahasa yang santun.

#### Mengkomunikasikan

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

#### Penutup (15 menit)

- Siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kendala-kendala selama pembelajaran.
- Siswa dan guru melakukan umpan balik.
- Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

### **F. Teknik Penilaian**

#### 3. Teknik Penilaian

- Test
- Non-Test

#### 4. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap dan keaktifan dengan penilaian diri (Terlampir)
- Penilaian pengetahuan dengan Lembar Kerja (Terlampir)
- Penilaian ketrampilan dengan Portopilio (Terlampir)

### **G. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

#### 1. Pembelajaran Remedial

#### 2. Pembelajaran Pengayaan

### **H. Media, Bahan, Sumber Pembelajaran**

#### 1. Media Pembelajaran

- d. Teks hasil observasi berjudul *Biota Laut Bunaken* dan *Keindahan Laut Bunaken* diketik masing-masing sebanyak 18 lembar A4
- e. Teks berjudul diketik sebanyak 18 lembar A4
- f. Lembar pengamatan

#### 2. Sumber Belajar

- c. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- d. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Minggir,  
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Suharto  
NIP 19630406 198803 1 008

Dra. Supadmi  
NIP 19610605 199403 2 004

## Lampiran

### ➤ Materi

#### 1. Struktur teks anekdot

- Abstrak : pendahuluan yang menyatakan gambaran umum topik pembicaraan.
- Orientasi : Bagian yang menunjukkan awal kejadian atau latar belakang peristiwa itu terjadi.
- Krisis : pokok kelucuan, bagian dimana terjadi hal atau masalah yang tidak dapat terjadi pada biasanya pada diri penulis.
- Reaksi : tanggapan terhadap krisis berupa mencela atau menertawakan.
- Koda : penutup teks berupa komentar, persetujuan, atau tanggapan dari cerita yang dipaparkan sebelumnya.

#### 5. Pola penyajian teks anekdot

Teks anekdot disajikan dalam bentuk dialog dan narasi.

Contoh:

Maling Tertangkap CCTV	
Dialog	Narasi
Seorang warga melapor kemalingan. Pelapor: “Pak saya kemalingan.” Polisi : “Kemalingan apa?” Pelapor : “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...” Polisi : “Kemalingan kok beruntung?” Pelapor : “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.” Polisi : “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?” Pelapor : “Belum .... “ (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan. Polisi : “Itu ilegal. Anda saya	Seorang warga melapor kemalingan kepada kepolisian. “Pak saya kemalingan,” lapornya. “Kemalingan apa?” tanya Polisi. “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...,” jawab pelapor dengan tersenyum. Polisi bingung mendengar cerita pelapor. “Kemalingan kok beruntung?” tanya polisi. “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.” “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?” tanya Polisi. “Belum ....,” jawab pelapor sambil

<p>tangkap.”</p> <p>Pelapor: (hanya bisa pasrah tak berdaya)</p>	<p>menatap polisi dengan penuh keheranan.</p> <p>“Itu ilegal. Anda saya tangkap, ” kata Polisi.</p> <p>Pelapor bengong dan hanya bisa pasrah menerima kenyataan.</p>
--	--

#### 6. Kebahasaan teks anekdot

Seperti juga teks lainnya, anekdot memiliki fitur kebahasaan yang khas yaitu (a) menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, (b) menggunakan kalimat retorik, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, (c) menggunakan konjungsi (kata penghubung) yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, lalu, dan sebagainya, (d) menggunakan kata kerja aksi seperti menulis, membaca, berjalan, dan sebagainya; (e) menggunakan *imperative sentece* (kalimat perintah); dan (f) menggunakan (kalimat seru). Khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk drama atau dialog, penggunaan kalimat langsung sangat dominan.

#### 7. Kaidah penulisan teks anekdot

- Menggunakan waktu lampau ; contohnya : saya tidak bisa tidur semalam.
- Menggunakan Pertanyaan retorik; contohnya : apakah dia tahu ?
- Menggunakan kata penghubung atau kongjungsi, contohnya : kemudian, lalu, setelah itu, dan lain-lain
- Menggunakan kata kerja, contohnya : Pergi, berdiri, duduk dan lain-lain.
- Menggunakan kalimat perintah, contohnya : ambilah, buanglah, dan lain-lain.
- Menggunakan kalimat seru.

2. Kisi-kisi

No	Indikator	Materi	Instrument
1.	Mampu menentukan struktur teks anekdot.	Struktur teks anekdot <ul style="list-style-type: none"> <li>• Abstrak</li> <li>• Orientasi</li> <li>• Krisis</li> <li>• Reaksi</li> <li>• Koda</li> </ul>	Isilah tabel pengamatan berikut!
2.	Mampu mengenali pola penyajian teks anekdot.	Pola penyajian teks anekdot <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialog</li> <li>• Narasi</li> </ul>	Isilah tabel pengamatan berikut!
3.	Mampu menentukan ciri kebahasaan teks anekdot	Kebahasaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan retorik</li> <li>- Menggunakan waktu lampau</li> <li>- Konjungsi</li> <li>- Kata kerja</li> <li>- Kalimat perintah</li> </ul>	Isilah tabel pengamatan berikut!

No	Indikator	Materi	Instrument
1.	Mampu menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola yang berbeda.	Pola penyajian teks anekdot <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialog</li> <li>• Narasi</li> </ul>	Ceritakan kembali isi teks berikut dengan pola penyajian yang berbeda!
2.	Mampu menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan	Kebahasaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan retorik</li> <li>- Menggunakan waktu lampau</li> <li>- Konjungsi</li> </ul>	Perhatikan Gambar berikut! Susunlah sebuah teks anekdot berdasarkan gambar tersebut!

	kebahasaan.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kata kerja</li><li>- Kalimat perintah</li></ul>	
--	-------------	---	--

3. Instrument

1. Lembar Pengamatan

Bentuk/Pola Struktur		
	Maling tertangkap CCTV	
	<p>Seorang warga melapor kemalingan.            Pelapor: “Pak saya kemalingan.”            Polisi : “Kemalingan apa?”            Pelapor : “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...”            Polisi : “Kemalingan kok beruntung?”            Pelapor : “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.”            Polisi : “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?”            Pelapor : “Belum .... “ (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan.            Polisi : “Itu ilegal. Anda saya tangkap.”            Pelapor: (hanya bisa pasrah tak berdaya)</p>	<p>Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi.            “Apakah benar,” teriak Jaksa, “Bahwa anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?”            Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan.            “Bukankah benar bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?” ulang pengacara.            Saksi masih tidak menanggapi.            Akhirnya, hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”            “Oh, maaf.” Saksi terkejut sambil berkata kepada hakim, “Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda.”</p>

Kunci Jawaban:

Kolom → Dialog, Narasi

Baris → Judul, Abstrak, Orientasi, Krisis, Reaksi, Koda

#### 4. Penilaian

##### Penilaian Sikap dan Keaktifan

No.	Nama Siswa	Nilai Sikap			
		Kerjasama	Jujur	Percaya Diri	Tanggung Jawab

##### Penilaian Pengetahuan

##### Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat	Skor
1.	Penguasaan topik e. Menguasai topik pembelajaran; pokok isi, struktur teks, ciri kebahasaan. f. Cukup menguasai topik pembelajaran; memahami pokok isi dan struktur teks, relevan dengan materi, tetapi kurang terperinci. g. Penguasaan materi terbatas; kurang dapat memahami pokok isi dan struktur teks. h. Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, tidak layak dinilai.	Amat Baik	27 – 30
		Baik	22 – 26
		Sedang	17 – 21
		Kurang	13 – 16
2	Kelancaran pengungkapan e. Gagasan terungkap padat; dengan jelas; f. Kurang terorganisasi; tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis; tetapi tidak lengkap. g. Gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis. h. Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.	Amat Baik	18 – 20
		Baik	14 – 17
		Sedang	10 – 13
		Kurang	7 - 9
3	Pemilihan diksi e. Penguasaan kata canggih; pilihan, bentuk,	Amat Baik	18 – 20

	dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.	Baik	14 – 17
	f. Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	Sedang	10 – 13
	g. Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk; pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.	Kurang	7 - 9
	h. Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.		

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA N 1 Minggir</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: X IPS 1 / Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Hasil Observasi</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 45 menit (dua pertemuan)</b>

### A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.19 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu merevisi membenahi kesalahan berbahasa dan isi teks laporan hasil observasi.</li><li>• Mampu melengkapi gagasan pokok dengan gagasan penjelas.</li></ul>
4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.</li><li>• Merevisi teks hasil observasi buatan teman.</li></ul>

### C. Materi Pembelajaran

Kesesuaian mekanik penulisan dengan EYD

Analisis kebahasaan teks laporan hasil observasi:

- Kata dan frasa verba serta nomina
- Afiksasi
- Kalimat definisi dan deskripsi

- Kalimat kompleks dan simpleks

#### D. Kegiatan Pembelajaran

- Peserta didik mampu merevisi membenahi kesalahan berbahasa dan isi teks laporan hasil observasi.
- Peserta didik mampu melengkapi gagasan pokok dengan gagasan penjelas.
- Menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.
- Merevisi teks hasil observasi buatan teman.

Pertemuan Pertama (2 JP)

Indikator 4.1 :

- Peserta didik mampu merevisi membenahi kesalahan berbahasa dan isi teks laporan hasil observasi.
- Peserta didik mampu melengkapi gagasan pokok dengan gagasan penjelas.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	1. Pendidik memberikan salam membuka pelajaran. 2. Pendidik mempresensi peserta didik 3. Peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh. 4. Pendidik mengingatkan kembali mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.	10 menit
b. Kegiatan Inti	5. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. 6. Pendidik menjelaskan kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi menggunakan power point. 7. Peserta didik berkelompok dan	10 menit  10 menit

	<p>diberikan teks laporan hasil observasi yang memiliki kesalahan berbahasa serta belum lengkap dari segi isi.</p> <p>8. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan kelengkapan isi dan kesalahan berbahasa dalam teks yang diberikan.</p> <p>9. Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan sendiri kebahasaan yang benar dalam teks yang diberikan.</p>	<p>35 menit</p> <p>15 menit</p>
c. Kegiatan Penutup	<p>18. Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti kegiatan penulisan teks laporan hasil observasi dengan alasan yang logis.</p> <p>19. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>20. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran</p> <p>21. Pendidik menyampaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit

Pertemuan Kedua (2 JP)

Indikator 4.2 :

- Menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.
- Merevisi teks hasil observasi buatan teman.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	<p>1. Pendidik memberi salam</p> <p>2. Pendidik mempresensi peserta didik.</p> <p>3. Pendidik menyampaikan tujuan</p>	10 menit

	<p>pembelajaran yang akan ditempuh.</p> <p>4. Pendidik mengulas kembali mengenai kebahasaan yang benar dalam teks laporan hasil observasi.</p>	
b. Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati video yang diberikan guru.</li> </ul>	5 menit
	<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berkelompok 2 orang per kelompok.</li> <li>• Peserta didik menuliskan pokok-pokok isi yang akan dibuat menjadi teks laporan hasil observasi.</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang hal apa saja yang ada dalam video tersebut.</li> </ul>	10 menit
	<p><b>Mengumpulkan Data (Mengeksplorasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencatat hal-hal pokok yang dibutuhkan untuk membuat teks laporan hasil observasi</li> </ul>	15 menit
	<p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok mencoba menjabarkan pokok teks laporan hasil observasi menjadi teks yang utuh.</li> <li>• Peserta didik menyusun teks laporan hasil observasi sendiri dengan kaidah kebahasaan yang benar.</li> </ul>	30 menit

	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menukarkan teks buatannya dengan teman dari meja lain.</li> <li>• Peserta didik mencoba merevisi teks hasil observasi buatan teman yang lain.</li> </ul>	15 menit
f. Kegiatan Penutup	<p>17. Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti pembelajaran.</p> <p>18. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi,</p> <p>19. Pendidik mengevaluasi jalannya pelajaran.</p> <p>20. Pendidik menyampaikan pelajaran yang akan datang.</p>	5 menit

## E. TEKNIK PENILAIAN

### Pertemuan 1

A. a. Menyebutkan struktur beserta penjelasan dengan benar.	8
b. Struktur benar dan penjelasan salah.	5
c. struktur salah penjelasan salah.	2
B. a. Benar perbaiki struktur pernyataan umum dan deskripsi manfaat.	8
b. Benar perbaiki pernyataan umum / manfaat saja.	5
c. Salah tidak memperbaiki apapun.	2
C. a. Benar menyebutkan minimal 4 kesalahan beserta pembenahan.	16
b. Benar menyebutkan 3 kesalahan dan pembenahan.	12
c. Benar menyebutkan 2 kesalahan dan pembenahan.	8
d. Benar menyebutkan 1 kesalahan dan pembenahan.	4
Total Skor	60

Nilai akhir =  $\frac{\text{jumlah skor}}{6} \times 100$

$$= \frac{60}{6} \times 100 = 100$$

## D. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

### Sumber Belajar:

Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/ SMK/ MAK Kelas X,  
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

### Media Pembelajaran:

Power Point dan Video Gua Jatijajar

Kepala Sekolah

Drs. Suharto

NIP 19630406 198803 1 008

Minggir,

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Dra. Supadmi

NIP 19610605 199403 2 004

## **Lampiran 1 : Materi**

### **Teks Laporan Hasil Observasi**

#### **Struktur teks laporan hasil observasi:**

##### **1. Definisi Umum (Pembukaan)**

Bagian ini memberi penjelasan kepada pembaca mengenai konsep dan definisi umum terkait objek observasi sehingga pembaca paham terkait apa yang akan dibahas pada teks tersebut. Selayaknya sebuah teks, maka pembukaan merupakan bagian penting yang menjadi pengantar ke bagian berikutnya. Namun, sebagai catatan, penjelasan yang diberikan pada bagian pembukaan tidaklah mendetail seperti pada bagian selanjutnya. Sebagai contoh, pada observasi mengenai minuman kemasan, maka dalam definisi umum (pembukaan) penulis perlu menjabarkan definisi dari minuman kemasan tersebut.

##### **2. Deskripsi Bagian**

Pada bagian ini, disajikan penjelasan lebih detail mengenai objek observasi. Untuk contoh objek observasi yaitu minuman kemasan, penulis dapat mencantumkan jenis-jenis minuman kemasan yang beredar di Indonesia, kandungan dari masing-masing minuman, serta pengetahuan tentang manfaat dan bahaya dari zat-zat tersebut.

##### **3. Deskripsi Manfaat**

Pada bagian ini, penulis diberi ruang untuk menjelaskan manfaat dari objek observasi ataupun hasil observasi yang dilakukan bagi pembaca. Dalam contoh observasi mengenai minuman kemasan, pembaca dapat mengambil manfaat berupa pengetahuan terkait minuman kemasan untuk kemudian menentukan apakah itu bermanfaat atau justru berbahaya.

#### **Ciri Kebahasaan:**

- Adanya frasa/ kelompok
- Adanya konjungsi dan, tetapi, meskipun, namun, sebab, karena, jika, bila, apalagi, untuk, sebagai, laksana,
- Kalimat simplek (kalimat yang memiliki satu verba)
- Kalimat komplek (2 verba atau lebih)
- Kalimat kerja/ verbal
- Kata benda/ nomina
- Persamaan kata/ sinonim
- Antonim

**Sifat teks laporan hasil observasi:**

- Objektif : sesuai dengan kenyataan
- Informatif : dapat dijadikan sumber pengalaman orang lain jika melakukan hal serupa
- Komunikatif : menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Pernyataan Umum/ Definisi Umum biasanya disajikan dengan kalimat definisi. Kalimat definisi ditandai dengan konjungsi *adalah, ialah, yakni, merupakan,* dan *yaitu*.

Isi teks hasil observasi:

- definisi gambaran umum mengenai objek observasi
- fakta hasil pengamatan yang ditulis secara rinci
- kesimpulan, pemaparan manfaat, saran penulis bagi pembaca

Fungsi teks laporan hasil observasi:

- memberitahukan kepada pihak berwenang atau terkait suatu informasi dan kemudian dijadikan dasar penyusunan kebijakan.
- bahan informasi untuk berbagai kepentingan.
- sebagai alat pendokumentasian suatu objek atau kegiatan

**Pengenalan Kesalahan berbahasa yang biasa terjadi dalam penulisan sebuah teks.**

1. Penggunaan huruf kapital : awal kalimat, nama orang, kota, jalan, gelar.
2. Istilah dari bahasa asing atau bahasa daerah : ditulis miring (*pikukuh, nyeni*)
3. Bahasa ilmiah ditulis miring dan digaris bawah (*oryza sativa*).
4. Akhir kalimat ditandai dengan tanda baca : titik, seru, tanya
5. Kata depan menunjuk tempat dipisah : di kantor, di sekolah

**Contoh (kalimat simplek, kalimat komplek)**

- **Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang.**
- *Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng.*
- **Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng.**
- **Wayang tersebut dimainkan dengan iringangamelan dan tari-tarian.**

- Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Contoh analisis struktur

<p><b>Definisi Umum</b></p> <p>Ciri kebahasaan yang ada:</p> <p>Kalimat definisi ditunjukkan dengan kata adalah</p>	<p><b>Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.</b></p> <p>UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (<i>Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity</i>).</p>	<p><b>Pernyataan Umum</b></p>
<p><b>Deskripsi Bagian</b></p> <p>Ciri kebahasaan yang ada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata sifat : tua</li> <li>• Kata dari bahasa lain: purwa</li> <li>• Frasa: Wayang kulit, Wayang wong, Wayang ini, dll</li> </ul>	<p>Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang <i>purwa</i>. <i>Purwa</i> berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: <i>tuding</i> dan <i>gapit</i>.</p>	<p><b>Klasifikasi</b></p> <p><b>Deskripsi jenis wayang</b></p>
	<p>Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang</p>	<p><b>Deskripsi Jenis wayang</b></p>

<p><b>Deskripsi manfaat</b></p> <p>Ciri kebahasaan yang ada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata sifat : tua</li> <li>• Frasa: Semua jenis wayang di atas</li> </ul>	<p>dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian.</p> <p>Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran-ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat dari pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.</p>	<p><b>Manfaat wayang</b></p>
--	---	------------------------------

## Mengenal Suku Badui.

Orang kanekes atau orang badui/Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Masyarakat Suku badui di banten termasuk salah satu suku yang menerapkan isolasi dari dunia luar itulah salah satu keunikan Suku badui. Sehingga wajar mereka sangat menjaga betul 'pikukuh' atau ajaran mereka, entah berupa kepercayaan dan kebudayaan.

Badui dalam belum mengenal budaya luar dan terletak di hutan pedalaman. Karena belum mengenal kebudayaan luar, suku Badui Dalam masih memiliki budaya yang sangat asli. Mereka dikenal sangat taat mempertahankan adat istiadat dan warisan nenek moyangnya. Mereka memakai pakaian yang berwarna putih dengan ikat kepala putih serta membawa golok. Pakaian suku Badui Dalam pun tidak berkancing atau kerah. Unikny, semua yang dipakai suku Badui Dalam adalah hasil produksi mereka sendiri. Biasanya para perempuan yang bertugas membuatnya. Mereka dilarang memakai pakaian modern. Selain itu, setiap kali bepergian, mereka tidak memakai kendaraan bahkan tidak memakai alas kaki dan terdiri dari kelompok kecil berjumlah 3-5 orang. Mereka dilarang menggunakan perangkat teknologi, seperti HP dan TV.

Suku ini memiliki kepercayaan yang dikenal Sunda Wiwitan. Kepercayaan ini memuja arwah nenek moyang (animisme) yang pada selanjutnya kepercayaan mereka mendapat pengaruh dari Budha dan Hindu. Kepercayaan suku ini merupakan refleksi kepercayaan masyarakat sunda sebelum masuk agama Islam.

Hingga saat ini, suku Badui Dalam tidak mengenal budaya baca tulis. Yang mereka tahu, ialah aksara Hanacaraka (aksara Sunda). Anak-anak suku Badui dalam pun tidak bersekolah, kegiatannya hanya sekitar sawah dan kebun. Menurut mereka inilah cara mereka melestarikan adat leluhurnya. Meskipun sejak pemerintahan Soeharto sampai sekarang sudah diadakan upaya untuk membujuk mereka agar mengizinkan pembangunan sekolah, tetapi mereka selalu menolak. Sehingga banyak cerita atau sejarah mereka hanya ada di ingatan atau cerita lisan saja.

Badui luar merupakan orang-orang yang telah keluar dari adat dan wilayah Badui Dalam. Ada beberapa hal yang menyebabkan dikeluarkannya warga Badui Dalam ke Badui Luar. Pada dasarnya, peraturan yang ada di Badui luar dan Badui dalam itu hampir sama, tetapi Badui luar lebih mengenal teknologi dibanding Badui Dalam. (teks sudah melalui penyesuaian)

### Tugas

1. Struktur apa yang tidak terdapat dalam teks? Jelaskan jawabanmu.
2. Lengkapi isi teks laporan hasil observasi tersebut sehingga menjadi teks hasil observasi yang lengkap!
3. Cermat penggunaan EYD dalam teks tersebut, benahi 4 kesalahan sesuai contoh kolom di bawah ini.

Kalimat	Kesalahan	Pembenahan	Keterangan
Orang kanekes atau orang badui/Badui adalah suatu.....	Kanekes, badui	Orang Kanekes atau orang Badui/Badui adalah suatu	Nama Suku ditulis dengan huruf .....

KISI-KISI

Indikator	materi	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu merevisi membenahi kesalahan berbahasa dan isi teks laporan hasil observasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ EYD</li> <li>✓ Kesalahan berbahasa</li> <li>✓ Struktur</li> <li>✓ Gagasan pokok</li> <li>✓ Gagasan penjelas</li> </ul>	Cari kesalahan berbahasa pada teks di atas!
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu melengkapi gagasan pokok dengan gagasan penjelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ EYD</li> <li>✓ Gagasan pokok</li> <li>✓ Gagasan penjelas</li> </ul>	Lengkapi gagasan pokok dengan gagasan penjelas!

Indikator	materi	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Teks laporan hasil observasi</li> <li>✓ Struktur</li> <li>✓ Ciri kebahasaan</li> <li>✓ Kesalahan berbahasa</li> </ul>	Tulislah teks slaporan hasil observasi sederhana mengenai rumahmu!
<ul style="list-style-type: none"> <li>Merevisi teks hasil observasi buatan teman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Teks laporan hasil observasi</li> <li>✓ Struktur</li> <li>✓ Ciri kebahasaan</li> <li>✓ Kesalahan berbahasa</li> </ul>	Perbaikilah teks laporan hasil observasi buatan temanmu!

## Ulangan

### Teks Laporan Hasil Observasi

Kamis, 18 Agustus 2016

Kelas X IPS 2

#### Kerjakan ulangan di buku besar.

##### A. Jawablah dengan singkat dan jelas!

1. Bagian ini memberikan penjelasan umum kepada pembaca mengenai konsep terkait objek observasi, bagian ini termasuk struktur . . . . .
2. Bagian ini menyajikan penjelasan lebih detail mengenai objek observasi, bagian ini termasuk struktur . . . . .
3. Salah satu fungsi teks laporan hasil observasi adalah . . . . .
4. Sebutkan dua ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi . . . . .

##### B. Esai

1. Buatlah sebuah deskripsi manfaat yang masih berhubungan dengan penggalan teks hasil observasi berikut!

Kondisi kehijauan alam di desa Subur Makmur agak memprihantinkan. Meskipun belum masuk dalam wilayah kota, namun sudah banyak gedung-gedung ruko tempat warga berdagang yang pembangunannya mengambil lahan hijau. Hal tersebut menyebabkan udara menjadi lebih panas. Kurangnya pohon-pohon rindang juga turut menjadi faktor menurunnya kualitas udara dan lingkungan di desa tersebut. Sudah jarang kami temui taman-taman yang hijau yang dulunya menjadi area bermain anak-anak. Lahan tersebut kini sudah berganti menjadi pasar. Mayoritas warga desa Subur Makmur adalah para pedagang. Sampah-sampah yang berserakan di sekitar pasar juga cukup mengganggu penciuman hidung dan pemandangan mata.
2. Carilah sebuah kata sifat dan frasa dalam paragraf nomor 1 (satu) di atas!
3. Buatlah sebuah kalimat kompleks dengan kata kunci:
  - a. SMA N 1 Minggir
  - b. Paskibraka
4. Buatlah sebuah teks laporan hasil observasi dari pokok-pokok paragraf berikut. Buat menjadi satu teks utuh yang mengandung struktur teks laporan hasil observasi!
  - ✓ SMA N 1 Minggir adalah sekolah yang berada di Pakeran, Minggir, DIY.
  - ✓ SMA N 1 Minggir memiliki banyak ruangan dan taman hijau.
  - ✓ Tanaman hijau dapat membantu mengurangi efek rumah kaca.
5. Tulis kembali kalimat di bawah ini, perbaiki kesalahan berbahasa yang ada!
  - ✓ goa jatijajar adalah goa yang terletak dikebumen jawa tengah
  - ✓ wayang orang yang di kenal disuku banjar adalah wayang gung sedangkan yang di kenal di suku jawa adalah wayang topeng.

## KUNCI JAWABAN Kelas X IPS 2

### Ulangan Teks Laporan Hasil Observasi

Kamis, 18 Agustus 2016

#### A. Jawaban singkat dan jelas.

1. Definisi Umum
2. Deskripsi Manfaat
3. Pilih salah satu:
  - ✓ Memberitahukan dan menjelaskan tanggung jawab dan tugas kegiatan.
  - ✓ Memberitahukan atau menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan/ pemecahan masalah.
  - ✓ Merupakan sumber informasi.
  - ✓ Merupakan bahan untuk pendokumentasian.
4. Pilih 2 ciri kebahasaan:

✓ Frasa	✓ Kalimat kompleks	✓ Kalimat simplek
✓ Konjungsi	✓ Kalimat definisi	✓ Kalimat deskripsi

#### B. Jawaban Esai

1. Kurang lebih jawaban seperti di bawah ini.

Kehijauan alam lingkungan dapat membantu mengurangi efek rumah kaca. Dampak dari kehijauan lingkungan juga banyak bagi kemaslahatan umat manusia di bumi, terutama kebebasan dan kesegaran paru-paru kita dalam menghirup udara dari luar. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kehijauan alam, yaitu mengurangi sampah rumah tangga, mendaur ulang sampah, menghemat penggunaan air, melakukan penghijauan dengan menanam pohon dan merawatnya dengan baik, mengurangi penggunaan pendingin ruangan, tidak menebang pohon atau memetik tanaman secara sembarangan, menanam pohon atau tanaman di setiap rumah, mengurangi penggunaan kantong plastik yang sulit di daur ulang, dan menciptakan kesadaran diri akan pentingnya menjaga kehijauan alam agar aksi tersebut dapat berjalan secara kontinu.

2. Kata Sifat : panas, sudah jarang      Frasa: desa Subur Makmur, gedung-gedung ruko tempat warga berdagang, Mayoritas warga desa Subur Makmur.
3. Membuat kalimat kompleks
  - a. SMA Negeri 1 Minggir adalah salah satu sekolah di Kabupaten Sleman dan merupakan *pilot project* sekolah sehat di Kabupaten Sleman.
  - b. Paskibraka Minggir sedang berlatih di kecamatan, sedangkan siswa lain belajar di kelas.

4. SMA N 1 Minggir

SMA N 1 Minggir adalah sekolah yang berada di Pakeran, Minggir, DIY. SMA N 1 Minggir memiliki banyak ruangan dan taman hijau. SMA N 1 Minggir termasuk sekolah yang memiliki wilayah luas di Sleman, Yogyakarta.

Bagian utara terdapat mushola, perpustakaan, toilet siswa dan beberapa ruang kelas. Ruang kelas tersebut ada 3 (tiga) yaitu: kelas x ipa 2, x ips 3, dan x ips 4. Sementara bagian barat terdapat ruang kelas x ipa 1 dan xi ips 2. Bagian barat juga terdapat ruang guru, ruang TU, serta ruang kepala sekolah.

Di setiap kelas memiliki taman yang ditumbuhi tanaman hijau. Banyak sekali tanaman hias seperti bunga sedap malam dan bunga mawar. Tanaman hijau dapat membantu mengurangi efek rumah kaca.

5. Goa Jatijajar adalah goa yang terletak di Kebumen, Jawa Tengah. Wayang orang yang dikenal di Suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di Suku Jawa adalah wayang topeng.

## Ulangan

### Teks Anekdote

Kamis, 8 September 2016

Kelas X IPS 2

#### A. SOAL PILIHAN GANDA

1. Cermatilah beberapa ciri di bawah ini!

- 1) Sindiran
- 2) Kritikan
- 3) Orang Penting
- 4) Saran
- 5) Makna Tersirat
- 6) Motivasi

Merupakan ciri anekdot adalah . . . .

- a. 1, 2, 3, 4
- b. 1, 2, 3, 5
- c. 1, 2, 3, 6
- d. 2, 3, 4, 5
- e. 3, 4, 5, 6

2. Cermatilah beberapa ciri di bawah ini!

- 1) Sindiran
- 2) Menghibur
- 3) Pribadi
- 4) Saran
- 5) Makna Tersirat
- 6) Rekaan

Merupakan ciri humor adalah . . . .

- a. 1, 2, 3
- b. 1, 2, 4
- c. 2, 3, 5
- d. 2, 3, 6
- e. 3, 5, 6

3. Perhatikan teks berikut ini!

Surat Tukang Buah kepada Tukang Sayur

Wajahmu memang manggis  
sifatmu juga melon kolis  
Tapi hatiku nanas karena cemburu  
Terasa sirsak napasku  
Hatiku anggur lebur  
Ini delima dalam hidupku  
Memang ini salakku  
Jarang apel di malam minggu  
Ya Tuhan ... mohon belimbing-Mu  
Kalo memang per-pisang-an ini yang terbaik untukmu  
Semangka kau bahagia dengan pria lain  
Sawo nara.....  
Dari: Durianto

Disebut apakah teks di atas?

- a. Humor
- b. Anekdote
- c. Eksposisi
- d. Cerpen

- e. Novel
4. Susunan struktur teks anekdot yang tepat adalah....
- Orientasi, Abstraksi, Krisis, Analisis, Koda
  - Orientasi, Abstraksi, Reaksi, Krisis, Koda
  - Abstraksi, Orientasi, Krisis, Reaksi, Koda
  - Abstraksi, Orientasi, Reaksi, Krisis, Koda
  - Abstraksi, Orientasi, Krisis, Analisis, Koda
5. Sebuah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban adalah pengertian dari...
- Pertanyaan soal
  - Pertanyaan retorik
  - Pertanyaan ambigu
  - Abstraksi
  - Orientasi
6. Di bawah ini ciri kebahasaan teks anekdot, *kecuali*. . . .
- Pertanyaan ambigu
  - Konjungsi
  - Kalimat perintah
  - Kata seru
  - Kata kerja
7. Penyajian teks anekdot dibagi menjadi...
- 6
  - 5
  - 4
  - 3
  - 2

8. Bacalah teks anekdot berikut ini!

Disiang hari yang panas, seorang pria datang kerumah sakit dengan kedua telinganya yang terkena luka bakar.

Pasien : “Begini Dok, tadi saya sedang menyetrika pakaian saya. Nah, waktu saya sedang menyetrika, tiba-tiba telepon berdering. Karena refleks, seketika itu seketrika yang saya pegang saya tempelkan ditelinga kanan saya Dok.”

Dokter: “ Ooo.. saya paham keluhan anda, terus telinga yang satunya lagi kenapa?”

Pasien: “Lah itu dok si bego itu nelpon lagi.”

Bagian krisis ditunjukkan oleh kalimat.....

- Begini Dok, tadi saya sedang menyetrika pakaian saya.
  - Nah, waktu saya sedang menyetrika, tiba-tiba telepon bordering.
  - Karena refleks, seketika itu seketrika yang saya pegang saya tempelkan ditelinga kanan saya Dok.
  - Jawaban a, b, c benar
  - Jawaban a, b, c salah
9. Perhatikan teks berikut ini!

Seorang ayah mengajari anaknya berenang. “Aku tidak mau malu karena tidak bisa berenang ayah”, kata sang anak. “Ayah akan ajari dari gaya tersulit sampai termudah Nak”, jawab ayahnya. Sang anak gembira. Setelah beberapa hari latihan

renang itu, sang ayah tampak bersedih sementara sang anak tampak gembira. “Terimakasih yah, akhirnya ayah dapat mengajari gaya berenang yang paling aku kuasai, tapi kenapa ayah bersedih?” tanyanya. “Yang kamu kuasai itu gaya batu, Nak!”

Kalimat manakah yang menunjukkan orientasi?

- a. Seorang ayah mengajari anaknya berenang
- b. Aku tidak mau malu karena tidak bisa berenang ayah”, kata sang anak.
- c. Ayah akan ajari dari gaya tersulit sampai termudah Nak
- d. Terimakasih yah, akhirnya ayah dapat mengajari gaya berenang yang paling aku kuasai, tapi kenapa ayah bersedih?
- e. Yang kamu kuasai itu gaya batu, Nak

10. *Teks 1*

Seekor kutu tinggal padatanduk banteng. Setelah ada di sana sekian lama dan merasa ingin pindah, dia kemudian bertanya pada banteng apakah sang banteng memang ingin pindah.

“Aku tak tahu kapan kau datang, jawab si banteng, “kurasa aku pun tak perlu memberi peringatan saat kau pergi.”

*Teks 2*

Sejak bertemu dengan dia, hidupku menjadi lebih berarti. Setiap hari aku mendapatkan wejangan-wejangan darinya. Salah satunya adalah wejangan bagaimana cara menikmati hidup agar tidak tamak dan selalu bersyukur.

“Seandainya bisa, manusia pasti akan menggenggam dunia,” katanya suatu saat.

*Teks 3*

Saudara-saudara yang saya hormati, beberapa hari yang lalu, masyarakat sedang merayakan pesta demokrasi—memilih presiden dan wakil presiden secara langsung. Saya berharap, siapapun yang menjadi presiden dan wakil presiden, kita harus berlapang dada untuk menerima segala kebijakannya.

Yang termasuk teks anekdot adalah....

- a. Teks 1
- b. Teks 2
- c. Teks 3
- d. Teks 1 dan 2
- e. Teks 2 dan 3

## B. SOAL JAWABAN SINGKAT

1. Sebuah cerita lucu bisa disebut anekdot apabila berisi . . . .
2. Sebuah teks lucu yang hanya bertujuan untuk menghibur disebut teks . . . .
3. Teks yang berisi sindiran dan kritikan serta berkaitan dengan tokoh publik atau kepentingan umum disebut teks . . . .
4. Sumber masalah yang diangkat pada teks ini adalah cerita sehari-hari dan tidak berkaitan dengan tokoh publik. Teks ini disebut teks . . . .
5. Selain puisi, bentuk-bentuk anekdot dapat berupa . . . . dan . . . .
6. Struktur anekdot yang berisi bagian akhir dari cerita yang berisi kesimpulan terhadap kejadian yang telah terjadi disebut . . . .
7. Ide cerita dalam humor merupakan kisah . . . .
8. Puncak atau inti masalah dalam anekdot disebut dengan . . . .
9. Bagian awal paragraf yang memberikan gambaran umum mengenai isi teks anekdot disebut . . . .

### Jawaban A

1. B
2. D
3. B
4. C
5. B
6. A
7. E
8. D
9. B
- 10. A**

1. Sindiran atau kritikan
2. Humor
3. Anekdot
4. Humor
5. Prosa dan drama
6. Koda
7. Rekaan
8. Krisis
9. Abstraksi

## Soal Remidi dan Pengayaan Teks Laporan Hasil Observasi

1. Bacalah paragraf berikut!

Paus adalah satu dari sekian banyak ikan yang istimewa. Mamalia laut, bertubuh besar, cerdas dan hidup bebas di samudera. Cara bernapasnya juga istimewa. Kalau makhluk laut lain bernapas dengan insang, maka paus menggunakan paru-parunya. Berdasarkan ada atau tidak giginya, paus terbagi menjadi dua kategori yaitu paus bergigi dan *baleen* atau paus yang tidak bergigi.

- a. Termasuk ke dalam struktur apakah paragraf di atas?
- b. Jabarkan pokok isi paragraf tersebut!

2. Bacalah potongan teks hasil observasi berikut!

Kegiatan bulan bahasa merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Minggir untuk memperingati Sumpah Pemuda. Kegiatan pada bulan tahun ini berdasarkan sasaran pesertanya dapat dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan eksternal dan kegiatan internal. Kegiatan eksternal adalah kegiatan, terutama lomba yang dapat diikuti oleh peserta dari luar SMA Negeri 1 Minggir. Kejadiannya mencakup lomba mading, *fashion street*, dan sayembara menulis cerita pendek. Kegiatan internal adalah kegiatan yang hanya boleh diikuti siswa SMA Negeri 1 Minggir. Kejadiannya mencakup pemilihan duta wisata SMA Negeri 1 Minggir, lomba pidato bahasa Mandarin, dan lomba bazar.

- a. Tentukan fungsi teks laporan hasil observasi di atas!
- b. Buatlah deskripsi manfaat dengan fungsi yang sama!
- c. Menurutmu, apa yang harus diperhatikan saat menulis teks laporan hasil observasi?

3. Buatlah kalimat simpleks dan kompleks dengan menggunakan kata-kata di bawah ini!

- a. Prambanan
- b. Kerajinan bambu
- c. SMA Negeri 1 Minggir

4. Temukan kata sifat dan frasa dalam paragraph berikut!

Taman nasional memiliki beragam manfaat berupa produk jasa lingkungan, seperti udara bersih dan pemandangan alam. Kedua manfaat tersebut berada pada suatu ruang dan waktu yang sama. Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumberdaya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

5. Buatlah kalimat-kalimat berikut menjadi sebuah paragraf yang baik kemudian tentukan letaknya dalam struktur teks laporan hasil observasi!

- a. Di depan loket pintu masuk Goa Jatijajar kita sudah disuguhi musik dari angklung oleh beberapa seniman daerah tersebut.
- b. Di dalam goa tersebut terdapat berbagai cerita tentang Adipati Pasir Luhur menangkap Lutung Kasarung, terdapat juga berbagai patung patung yang menggambarkan cerita terdahulu dan terdapat berbagai sendang. Patung dan sendang tersebut yaitu patung Raden Kamandaka memadu kasih dengan Dewi Ciptarasa dan terdapat juga Sendang Mawar dan Sendang Kantil.
- c. Objek wisata Jatijajar bisa menjadikan masyarakat supaya menjaga dan merawat dengan baik peninggalan-peninggalan zaman dahulu.
- d. Bisa menambah pengetahuan untuk lebih mengenal cerita sejarah.

**Kunci Jawaban:**

- 1.a Paragraph tersebut termasuk kedalam definisi umum
- 1.b Paragraf tersebut berisi pernyataan umum tentang pengertian paus dan klasifikasi paus berdasarkan ada tidaknya gigi.
  - 2.a Fungsi teks laporan hasil observasi tersebut adalah mendokumentasikan suatu kegiatan.
  - 2.b (tidak mutlak) Dengan adanya kegiatan bulan bahasa, siswa di SMA Negeri 1 Minggir dapat memperingati hari Sumpah Pemuda dengan kegiatan yang positif. Kegiatan bulan bahasa ini diharapkan dapat membangkitkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa dengan berbagai agenda yang diadakan.
  - 2.c (tidak mutlak) Hal yang harus diperhatikan dalam penulisan teks laporan hasil observasi adalah kelengkapan struktur teks, mekanik teks, dan kesatuan gagasan teks.
- 3.a (tidak mutlak) Galih pergi ke Candi Prambanan.

Candi Prambanan merupakan situs peninggalan bersejarah karena di dalamnya ditemukan patung Dewi Durga atau yang lebih dikenal sebagai patung Roro Jonggrang.
- 3.b (tidak mutlak) Kerajinan bambu merupakan ciri khas kecamatan Minggir.

Kita dapat berwisata dan belajar kerajinan bambu di Desa Brajan.
- 3.c (tidak mutlak) Saya bersekolah di SMA Negeri 1 Minggir  
SMA Negeri 1 Minggir adalah salah satu sekolah di Kabupaten Sleman dan merupakan *pilot project* sekolah sehat di Kabupaten Sleman.
4. Kata sifat: bersih, sama,  
Frasa: produk jasa lingkungan, udara bersih, pemandangan alam, kedua manfaat tersebut, suatu ruang, suatu bentuk kebijakan, kebutuhan masyarakat, daya dukung lingkungan, aspek sosial ekonomi masyarakat. (Min 3)
- 5.a.Di depan pintu Goa Jatijajar, terdapat pertunjukan musik angklung. Musik angklung itu dimainkan oleh seniman daerah tersebut. (Deskripsi bagian)
- 5.b.Di bagian dalam goa terdapat berbagai patung. Patung-patung itu menggambarkan cerita-cerita terdahulu. Misalnya patung Adipati Pasir Luhur menangkap Lutung Kesarung dan patung Raden Kamandaka memadu kasih dengan Dewi Ciptarasa. Di dalam goa juga dapat ditemui berbagai sendang, seperti Sendang Mawar dan Sendang Kantil. (Deskripsi bagian)
- 5.c.Masyarakat sekitar Goa Jatijajar diharapkan dapat menjaga objek wisata ini. Kedepannya, peninggalan-peninggalan zaman dahulu seperti ini terus dirawat dengan baik. (Deskripsi manfaat)
- 5.d.Dengan adanya objek wisata ini kita dapat menambah pengetahuan. Objek wisata Goa Jatijajar lebih mendekatkan kita dengan cerita-cerita sejarah dan folklor daerah. (Deskripsi manfaat)

### Remidi Teks Anekdote

1. Anekdote digunakan untuk menyampaikan?
2. Apa perbedaan humor dan anekdot?
3. Sebutkan dan jelaskan struktur anekdot!
4. Merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama, bagian ini disebut?
5. Pertanyaan retorik adalah?
6. Penyajian teks anekdot dibagi menjadi? Sebutkan!

Jawaban:

1. Kritik atau sindiran
2. Humor : cerita rekaan, fungsinya menghibur, ide cerita dari peristiwa sehari-hari, pribadi  
Anekdote : cerita nyata, fungsi untuk mengkritik/ menyindir, mengulas orang penting, berkaitan dengan kepentingan umum.
3. Struktur anekdot
  1. Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.
  2. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.
  3. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian krisis itulah terdapat kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.
  4. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.
  5. Koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh kata-kata, seperti *itulah, akhirnya, demikianlah*. Keberadaan koda bersifat *opsional*; bisa ada ataupun tidak ada.
4. Orientasi
5. Sebuah pernyataan yang tidak memerlukan jawaban.
6. Menjadi 2, dialog dan narasi

## Pengayaan Teks Anekdot

### **Aksi Maling Tertangkap CCTV**

Seorang warga melapor kemalingan.

- Pelapor : “Pak saya kemalingan.”  
Polisi : “Kemalingan apa?”  
Pelapor : “Mobil, Pak. Tapi saya beruntungPak...”  
Polisi : “Kemalingan kok beruntung?”  
Pelapor : “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.”  
Polisi : “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?”  
Pelapor : “Belum .... “ (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan.  
Polisi : “Itu ilegal. Anda saya tangkap.”  
Pelapor : (hanya bisa pasrah tak berdaya).

1. Teks di atas merupakan teks?
2. Sebutkan strukturnya!
3. Jelaskan setiap stukturanya (tunjukkan buktinya) !
4. Buatlah teks di atas dari bentuk dialog ke dalam bentuk narasi!
5. Sebutkan dan jelaskan ciri kebahasaan teks anekdot!

Jawaban:

1. Anekdote
2. Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda
- 3.

#### **Aksi Maling Tertangkap CCTV**

Seorang warga melapor kemalingan.

Pelapor	: “Pak saya kemalingan.”	<b>Abstraksi</b>
Polisi	: “Kemalingan apa?”	<b>Orientasi</b>
Pelapor	: “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...”	
Polisi	: “Kemalingan kok beruntung?”	<b>Krisis</b>
Pelapor	: “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.”	
Polisi	: “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?”	<b>Reaksi</b>
Pelapor	: “Belum .... “ (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan.	
Polisi	: “Itu ilegal. Anda saya tangkap.”	
Pelapor	: (hanya bisa pasrah tak berdaya).	<b>Koda</b>

4. Seorang warga melapor kemalingan kepada kepolisian.

“Pak saya kemalingan,” lapornya.

“Kemalingan apa?” tanya Polisi.

“Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...,” jawab pelapor dengan tersenyum.

Polisi bingung mendengar cerita pelapor.

“Kemalingan kok beruntung?” tanya polisi.

“Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.”

“Sudah minta izin malingnya untuk merekam?” tanya Polisi.

“Belum ....,” jawab pelapor sambil menatap polisi dengan penuh keheranan.

“Itu ilegal. Anda saya tangkap, ” kata Polisi.

Pelapor bengong dan hanya bisa pasrah menerima kenyataan.

5. a. menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu,  
b. menggunakan kalimat retoris, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban,  
c. menggunakan konjungsi (kata penghubung) yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, lalu, dan sebagainya,  
d. menggunakan kata kerja aksi seperti menulis, membaca, berjalan, dan sebagainya;  
e. menggunakan *imperative sentece* (kalimat perintah); dan\  
f. menggunakan (kalimat seru).

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA N 1 Minggir</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: X IPS / Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Cerpen</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 45 menit (dua pertemuan)</b>

### A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Membandingkan nilai-nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat (hikayat) dan cerpen.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mengidentifikasi karakteristik bahasa dalam hikayat.</li><li>• Mampu membandingkan penggunaan bahasa dalam cerpen dan hikayat.</li></ul>
4.8 Mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu membandingkan nilai dalam hikayat dengan cerpen.</li><li>• Membandingkan alur cerita dalam hikayat dan cerpen.</li><li>• Mampu menceritakan kembali isi hikayat ke dalam bentuk cerpen.</li></ul>

### C. Materi Pembelajaran

Karakteristik hikayat ; konjungsi

Kata arkais

Gaya bahasa: majas

Pengertian alur, alur dalam hikayat

### Kegiatan Pembelajaran

- Peserta didik mampu Mampu mengidentifikasi karakteristik bahasa dalam hikayat.
- Mampu membandingkan penggunaan bahasa dalam cerpen dan hikayat.
- Mampu membandingkan nilai dalam hikayat dengan cerpen.
- Membandingkan alur cerita dalam hikayat dan cerpen.
- Mampu menceritakan kembali isi hikayat ke dalam bentuk cerpen.

Pertemuan Pertama (2 JP)

Indikator 3.8 :

- Peserta didik mampu Mampu mengidentifikasi karakteristik bahasa dalam hikayat.
- Mampu membandingkan penggunaan bahasa dalam cerpen dan hikayat.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	1. Pendidik memberikan salam membuka pelajaran. 2. Pendidik mempresensi peserta didik 3. Peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh. 4. Pendidik mengingatkan kembali mengenai pembelajaran yang telah lalu yaitu hikayat.	10 menit
b. Kegiatan Inti	5. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai hikayat dan cerpen.	10 menit
	6. Pendidik menjelaskan karakteristik, kata arkais, dan gaya bahasa hikayat menggunakan <i>power point</i> .	15 menit
	7. Peserta didik secara berkelompok mencoba menemukan konjungsi, majas, nilai dan kata-kata arkais dalam <i>Hikayat Bayan Budiman</i> .	
	8. Salah satu kelompok secara perwakilan mencoba untuk mempresentasikan di depan kelas.	35 menit
	9. Peserta didik dan pendidik membahas pekerjaan yang sudah dikerjakan.	15 menit
c. Kegiatan Penutup	10. Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti kegiatan pembelajaran teks hikayat dan cerpen. 11. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.	5 menit

	12. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran	
	13. Pendidik menyampaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	

Pertemuan Kedua (2 JP)

Indikator 4.8 :

- Mampu membandingkan nilai dalam hikayat dengan cerpen.
- Membandingkan alur cerita dalam hikayat dan cerpen.
- Mampu menceritakan kembali isi hikayat ke dalam bentuk cerpen.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memberi salam</li> <li>2. Pendidik mempresensi peserta didik.</li> <li>3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh.</li> <li>4. Pendidik mengulas kembali mengenai pelajaran yang telah lalu.</li> </ol>	10 menit
b. Kegiatan Inti	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati sebuah teks hikayat.</li> </ul>	5 menit
	<b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai alur dan hikayat dan cerpen.</li> </ul>	10 menit
	<b>Mengumpulkan Data (Mengeksplorasi)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati teks dan menentukan alur teks hikayat tersebut.</li> </ul>	15 menit
	<b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencoba mengubah alur, dengan membuat teks hikayat menjadi cerpen.</li> <li>• Mencoba menuliskan dengan bahasa Indonesia, gaya bahasa, dan tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat.</li> </ul>	30 menit
	<b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencoba membacakan hasil buaatannya ke depan kelas.</li> </ul>	15 menit
g. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti pembelajaran.</li> </ul>	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran kaidah kebahasaan teks hikayat dan cepen.</li> <li>• Pendidik mengvaluasi jalannya pelajaran.</li> <li>• Pendidik menyampaikan pelajaran yang akan datang.</li> </ul>	
--	---	--

#### **D. TEKNIK PENILAIAN**

##### **Pertemuan 1**

#### **E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

##### **Sumber Belajar:**

Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/ SMK/ MAK Kelas X, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

##### **Media Pembelajaran:**

Power Point

Kepala Sekolah

Drs. Suharto  
NIP 19630406 198803 1 008

Minggir,  
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Dra. Supadmi  
NIP 19610605 199403 2 004

## Lampiran 1 : Materi

Hikayat disajikan dengan menggunakan bahasa Melayu Klasik. Di antara ciri bahasa yang dominan dalam hikayat adalah banyak menggunakan *konjungsi* hampir pada setiap awal kalimat.

Selain banyak menggunakan konjungsi, hikayat menggunakan kata-kata *arkais*. Hikayat merupakan karya sastra klasik. Artinya, usia hikayat jauh lebih tua dibandingkan usia Negara Indonesia. Meskipun bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia (berasal dari bahasa Melayu), tidak semua kata dalam hikayat kita jumpai dalam bahasa Indonesia sekarang. Kata-kata yang sudah jarang digunakan atau bahkan sudah asing tersebut disebut sebagai kata-kata arkaik.

Kata Arkais	Makna Kamus
beroleh	Mendapat
Titah	kata, perintah
buluh	tanaman berumpun, berakar serabut, batangnya beruas-ruas, berongga, dan keras; bambu; aur
mahligai	Tempat kediaman raja atau putri-putri raja.
ditoreh	
cembul	Tempat tembakau yang terbuat dari logam
Inang	Perempuan yang merawat anak tuannya.
Upeti	Uang yang wajib dibayarkan oleh negara kecil kepada raja atau negara yang berkuasa atau yang menaklukkan
Selit	Banyak seluk beluknya
bejana	Benda berongga yang dapat diisi dengan cairan atau serbuk dan dapat digunakan sebagai wadah.

## Membandingkan Penggunaan Bahasa dalam Cerpen dan Hikayat

Hikayat dan cerpen sama-sama merupakan teks narasi fiksi. Keduanya mempunyai unsur intrik yang sama yaitu tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, seting, gaya bahasa, dan alur. Kaidah bahasa yang dominan dalam cerpen adalah penggunaan gaya bahasa (majas) dan penggunaan konjungsi yang menyatakan urutan waktu dan urutan kejadian. Hikayat juga banyak menggunakan gaya bahasa untuk memperindah cerita yang disampaikan.

### Majas

Penggunaan majas dalam cerpen dan hikayat berfungsi untuk membuat cerita lebih menarik dibandingkan menggunakan bahasa yang bermakna lugas. Ada berbagai jenis majas yang digunakan baik dalam cerpen dan hikayat. Di antara majas yang sering digunakan dalam cerpen maupun hikayat adalah majas antonomasia, metafora, hiperbola dan majas perbandingan.

Mekipun sama-sama menggunakan gaya bahasa, tetapi gaya bahasa yang digunakan dalam hikayat berbeda penyajiannya dengan gaya bahasa dalam cerpen.

Perhatikan penggunaan majas antonomasia dalam penggalan hikayat berikut ini.

Si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing itu berjalan mencari rezeki berkeliling di Negeri Antah Berantah dibawah pemerintahan Maharaja Indera Dewa. Ke mana mereka pergi selalu diburu dan diusir oleh penduduk secara beramai-ramai dengan disertai penganiayaan sehingga bengkak-bengkak dan berdarah-darah tubuhnya. Sepanjang perjalanan menangislah Si Miskin berdua itu dengan sangat lapar dan dahaganya. Waktu malam tidur di hutan, siangya berjalan mencari rezeki.

Si Miskin dalam kutipan hikayat di atas merupakan contoh majas antonomasia yaitu majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol. Bandingkan dengan penggunaan majas antonomasia dalam penggalan novel *Putri Tidur dan Pesawat Terbang* karya Gabriel Garcia Marquez berikut ini.

*Majas simile* juga banyak digunakan dalam hikayat maupun cerpen. Majas simile adalah majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung kata pembanding yang biasa digunakan antara lain: seperti, laksana, bak, dan bagaikan.

Perhatikan contoh berikut ini.

Maka Si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, Si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya. Maka orang banyak itupun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu.

*Hikayat Si Miskin*

Peristiwa itu terjadi berpuluh tahun silam, pada Oktober 1965 yang begitu merah. Seperti warna bendera bergambar senjata yang merebak dan dikibarkan sembunyi-sembunyi. Ketika itu, aku masih sepuluh tahun. Ayah meminta ibu dan aku untuk tetap tenang di kamar belakang. Ibu terus mendekapku ketika itu.

*Kabut Ibu* karya Masdar Zaenal, Kompas Minggu 8 Juli 2012

### **Membandingkan Alur Cerita dan Hikayat dan Cerpen**

Salah satu unsur intrinsik yang sangat menentukan keberhasilan sebuah cerpen atau hikayat dalam menyampaikan cerita adalah alur. Alur adalah rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat yang membentuk satu rangkaian cerita yang utuh.

Salah satu karakteristi alur dalam hikayat selain beralur maju adalah menggunakan alur berbingkai. Alur maju dalam sebuah cerita berarti cerita dimulai dari masa lalu ke masa kini, atau dari masa kini ke masa yang akan datang. Alur berbingkai artinya di dalam cerita ada cerita lain. Alur berbingkai dalam hikayat biasanya disajikan dengan menghadirkan seorang tokoh yang bercerita tentang suatu kisah.

Perhatikan bukti alur berbingkai dalam kutipan hikayat berikut ini.

Dalam cerita yang lain pula, bayan bercerita mengenai pengorbanan seorang isteri. seorang puteri raja yang kejam telah menangkap 39 orang suaminya. suaminya yang keempat puluh telah berjaya menginsafkannya dengan sebuah cerita mengenai seekor rusa betina yang sanggup menggantikan pasangannya, rusa jantan, untuk disembelih.

.....

Dalam kutipan di atas tampak Burung Bayan sedang menyampaikan sebuah cerita kepada tuannya. Inilah yang dimaksud alur cerita berbingkai. Jadi, di dalam cerita terdapat cerita. Berbeda dengan hikayat yang selalu menggunakan alur mundur, alur dalam cerpen hanya satu. Hal ini sesuai dengan karakteristik cerpen yang beralur tunggal. Artinya, peristiwa-peristiwa dalam cerpen merupakan satu rangkaian peristiwa yang saling berhubungan sebab akibat.

### **Menceritakan Kembali Isi Hikayat ke dalam bentuk Cerpen**

Di antara yang perlu diperhatikan dalam mengubah isi cerita hikayat ke dalam bentuk cerpen adalah hal-hal berikut ini.

- (a) Mengubah alur cerita dari alur berbingkai menjadi alur tunggal.
- (b) Menggunakan bahasa Indonesia saat ini.
- (c) Menggunakan gaya bahasa yang sesuai.
- (d) Tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat.

## KISI-KISI

Indikator	materi	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu Mampu mengidentifikasi karakteristik bahasa dalam hikayat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Karakteristik bahasa</li> <li>✓ konjungsi</li> </ul>	Temukan konjungsi dan kata-kata arkasi dalam hikayat di atas
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membandingkan penggunaan bahasa dalam cerpen dan hikayat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Majas</li> <li>✓ simile</li> </ul>	Artikan kata-kata arkais tersebut berdasarkan pemahaman masing-masing!

Indikator	materi	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membandingkan nilai dalam hikayat dengan cerpen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat</li> </ul>	Nilai apakah yang ada dalam hikayat di atas?
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan alur cerita dalam hikayat dan cerpen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengertian alur</li> <li>✓ Jenis alur</li> <li>✓ Alur berbingkai</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuliskan alur ceritanya (rangkaiannya) secara singkat!</li> <li>2. Bacalah kembali <i>Hikayat Bayan Budiman</i> kemudian tuliskan alur ceritanya (rangkaiannya) secara singkat.</li> <li>3. Bandingkanlah alur cerpen dan hikayat tersebut!</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menceritakan kembali isi hikayat ke dalam bentuk cerpen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Alur</li> <li>✓ Gaya bahasa</li> <li>✓ nilai</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Ubahlah <i>Hikayat Bayan Budiman</i> menjadi sebuah cerpen!</li> </ol>

## Hikayat Bayan Budiman

Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarak namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarak pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka di serahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun. Ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab. Hatta beberapa lamanya Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di bawanya ke rumah dan di taruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata. Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati. Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, “Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apapun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menanggungnya. Baiklah tuan sekarang pergi, karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan? Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar.”

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalakan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnya Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantauannya.

Burung Bayan tidak melarang malah dia menyuruh Bibi Zainab meneruskan rancangannya itu, tetapi dia berjaya menarik perhatian serta melalakan Bibi Zainab dengan cerita-ceritanya. Bibi Zainab terpaksa menanggung dari satu malam ke satu malam pertemuannya dengan putera raja. Begitulah seterusnya sehingga Khoja Maimun pulang dari pelayarannya.

Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta menyelamatkan rumah tangga tuannya. Antara cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihatkan anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tinggal berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar. Pada suatu hari mereka berselisih faham. Anak saudagar mendapat luka di tangannya. Luka tersebut tidak sembuh melainkan diobati dengan hati kera. Maka saudagar itupun menangkap dan menangkap anak kera itu untuk mengubati anaknya.

Tugas!

1. Temukan konjungsi dan kata-kata arkasi dalam hikayat di atas!
2. Artikan kata-kata arkais tersebut berdasarkan pemahaman masing-masing!

No.	Kata Arkais	Makna
1.	sebermula	pada awalnya
....	.....	.....

3. Carilah penggunaan majas dalam hikayat tersebut! jelaskan!
4. Nilai apakah yang ada dalam hikayat di atas?

Bacalah teks berikut ini!

## **Tukang Pijat Keliling** oleh Sulung Pamangguh

Sebenarnya tidak ada keistimewaan khusus mengenai keahlian Darko dalam memijat. Standar tukang pijat pada layaknya. Namun, keramahannya yang mengalir menambah daya pikat tersendiri. Kami menemukan ketenangan di wajahnya yang membuat kami senantiasa merasa dekat. Mungkin oleh sebab itu kami terus membicarakannya.

Entah darimana asalnya, tiada seorang warga pun yang tahu. Tiba-tiba saja datang ke kampung kami dengan pakaian tampak lusuh. Kami sempat menganggap dia adalah pengemis yang diutus kitab suci. Dia bertubuh jangkung tetapi terkesan membungkuk, barangkali karena usia. Peci melingkar di kepala. Jenggot lebat mengitari wajah. Tanpa mengenakan kacamata, membuat matanya yang hampa terlihat lebih suram, dia menawarkan pijatan dari rumah ke rumah. Kami melihat mata yang bagai selalu ingin memejam, hanya selapis putih yang terlihat.

Kami pun penasaran ingin merasakan pijatannya. Maklum, tak ada tukang pijat di kampung kami, apalagi yang keliling. Biasanya kami saling pijat memijat dengan istri di rumah masing-masing, itu pun hanya sekadarnya. Kami harus menuju ke dukun pijat di kampung sebelah bila ingin merasakan pijatan yang sungguh-sungguh atau mengurut tangan kaki kami yang terkilir.

Hampir kebanyakan warga di kampung kami ini adalah buruh tani. Hanya beberapa orang yang memiliki sawah, dapat dihitung dengan ingatan. Setiap hari kami harus menumpahkan tenaga di ladang. Dapat dibayangkan keletihan kami bila malam menjelang. Tentulah kehadiran Darko membuat kampung kami lebih menggeliat, makin bergairah.

Setiap malam, dengan membawa minyak urut, dia menyusur dari gang ke gang kampung guna menjemput pelanggan. Kakinya bagai digerakkan tanah, dia begitu saja melangkah tanpa bantuan tongkat. Tidak pernah menabrak pohon atau jatuh ke sungai. Memang, tangannya kerap meraba-raba udara ketika melangkah, seperti sedang menatap keadaan. Barangkali penglihatan Darko terletak di telapak tangannya.

Dia akan berhenti ketika seseorang memanggilnya. Melayani pelanggannya dengan tulus dan sama rata, tanpa pernah memandang suatu apa pun. Serta yang membuat kami semakin hormat, tidak pernah sekali pun dia mematok harga. Dengan biaya murah, bahkan terkadang hanya dengan mengganti sepiring nasi dan teh panas, kami bisa mendapatkan kenikmatan pijat yang tiada tara. Kami menikmati bagaimana tangannya menekan lembut tiap jengkal tubuh kami. Kami merasakan urat syaraf kami yang perlahan melepaskan kepenatan bagai menemukan kesegaran baru setelah seharian ditimpa kelelahan. Pantaslah bila terkadang ada pelanggan yang tertidur saat sedang dipijat.

Selain itu, Darko memiliki pembawaan sikap yang ramah, tidak mengherankan bila orang-orang kampung segera merasa akrab dengan dirinya. Dia suka pula menceritakan kisah lucu di sela pijatannya. Meskipun begitu, kami tetap tidak tahu asal usulnya dengan jelas. Bila kami menanyakannya, dia selalu mengatakan bahwa dirinya berasal dari kampung yang jauh di kaki gunung.

Kemudian kami ketahui, bila malam hampir tandas, Darko kembali ke tempat pemakaman di ujung kampung. Di antara sawah-sawah melintang. Sebuah tempat pemakaman yang muram, menegaskan keterasingan. Di sana terdapat sebuah gubuk yang menyimpan keranda, gentong, serta peralatan penguburan lain yang tentu saja kotor sebab hanya diperlukan bila ada warga meninggal. Di keranda itulah Darko tidur, memimpikan apa saja. Dia selalu bersyukur mimpi, meskipun percaya mimpi tak akan mengubah apa-apa. Sudah berhari-hari dia tinggal di sana. Tak dapat kami bayangkan bagaimana aroma mayit yang membubung ke udara lewat tengah malam, menggenang di dadanya, menyesakkan pernapasan. Kami lantas menyarankan supaya menginap di masjid saja. Namun dia tolak. Katanya kini masjid sedang berada di ujung tanduk. Entahlah, dia lebih memilih tinggal di pemakaman, membersihkan kuburan siapa saja. Seminggu kemudian orang-orang kampung gusar. Pak Lurah mengumumkan bahwa masjid kampung satu-

satunya yang berada di jalan utama, akan segera dipindah ke permukiman berimpitan rumah-rumah warga dengan alasan agar kami lebih dekat menjangkaunya. Supaya masjid senantiasa dipenuhi jemaah.

Namun, berhamburan kabar Pak Lurah akan mengorbankan tanah masjid dan sekitarnya ini kepada orang kota untuk sebuah proyek pasar masuk kampung. Tentu saja merupakan tempat yang strategis daripada di pelosok permukiman, harus melewati gang yang meliuk-liuk dan becek seperti garis nasib kami.

Di saat seperti itu kami justru teringat Darko. Ucapannya terngiang kembali, mengendap ke telinga kami bagai datang dari keterasingan yang kelam. Kami mulai bertanya-tanya. Adakah Darko memang sudah mengetahui segala yang akan terjadi? Sejauh ini kami hanya saling memendam di dalam hati masing-masing tentang dugaan bahwa Darko memiliki kejelian menangkap hari lusa.

Namun diam-diam ketika sedang dipijat, Kurit, seorang warga kampung yang terkenal suka ceplas-ceplos, meminta Darko meramalkan nasibnya. Darko hanya tersenyum sambil gelengkan kepala berkali-kali isyarat kerendahan hati, seakan berkata bahwa dia tidak bisa melakukan apa-apa selain memijat. Namun Kurit terus mendesak. Akhirnya seusai memijat, Darko pun menuruti permintaannya.

Dengan sikap yang tenang dia mulai mengusap telapak tangan Kurit, menatapnya dengan mata terpejam, kemudian berkata; Telapak tangan adalah pertemuan antara kesedihan dan kebahagiaan. Entahlah apa maksudnya, Kurit kali ini hanya diam saja, mendengarkan dengan takzim.

”Ada kekuatan tersimpan di telapak tanganmu.”

Kurit serius menyimakinya masih dalam keadaan berbaring.

”Tetap dirawat pertanianmu, rezeki akan terus membuntuti,” tambahnya.

Kurit mengangguk, masih tanpa ucap.

Setelah merasa tak ada lagi sesuatu yang harus dikerjakan, Darko permisi. Berjalan kembali menapaki malam yang lengang. Langkahnya begitu jelas terdengar, gesekan telapak kakinya pada tanah menimbulkan bunyi yang gemetar. Sementara Kurit terus menyimpan ucapan Darko, berharap akan menjadi kenyataan.

\*\*\*

Siang hari. Darko selalu duduk berlama-lama di celah gundukan-gundukan tanah yang berjajar. Seperti sedang merasakan udara yang semilir di bawah pohon-pohon tua. Menangkap suara burung-burung yang melengking di kejauhan. Menikmati aroma semak-semak. Mulutnya bergerak, seperti sedang merapalkan doa. Mungkin dia mendoakan mereka yang di alam kubur sana. Dan bila ada warga meninggal, Darko kerap membantu para penggali kubur. Meski sekadar mengambil air dari sumur, supaya tanah lebih mudah digali.

Begitulah, saat siang hari kami tak pernah melihat Darko keliling kampung. Barangkali dia lebih memilih menyepi dalam hening pemakaman. Ada saja sesuatu yang dia kerjakan. Bahkan yang mungkin tidak begitu penting sekalipun. Mencabuti rerumputan liar di permukaan tanah makam, mengumpulkan dedaunan yang berserakan dengan sapu lidi lalu membakarnya. Padahal, lihatlah betapa daun-daun tidak akan pernah berhenti menciumi bumi. Dia begitu tangkas melakukan itu semua, seakan memang tak pernah ada masalah dengan penglihatannya.

Kurit membenarkan ucapan Darko. Bawang merah yang dipanennya kini lebih besar dan segar daripada hasil panen sebelumnya. Bertepatan dengan naiknya harga bawang yang memang tak menentu. Dengan meluap-luap Kurit menceritakan kejelian Darko membaca nasib seseorang kepada siapa saja yang dijumpainya. Kabar tentang ramalannya pun bagai udara, beredar di perkampungan.

Kini hampir setiap malam selalu saja ada yang membutuhkan jasanya. Para perempuan, yang biasanya lebih menyukai pijatan suami, mulai menunggu giliran. Entah karena memang butuh mengendorkan otot yang tegang atau sekadar ingin mengetahui ramalannya. Mungkin dua-duanya. Bila kebetulan kami menjumpainya di jalan dan minta diramal tanpa pijat sebelumnya, Darko tidak akan bersedia melakukannya. Katanya, dia

hanya menawarkan jasa pijat, bukan ramalan. Di warung wedang jahe, orang-orang terus membicarakannya. Mereka saling menceritakan ramalan masing-masing.

”Akan datang kepadaku putri kecil pembawa rezeki.”

”Eh, dia juga bilang, sebentar lagi akan habis masa penantianku,” kata perempuan pemilik warung dengan nada berbunga-bunga. Ia hampir layu menunggu lamaran.

”Dia menyarankan supaya aku beternak ayam saja,” seseorang menambahi.

Begitulah, dengan sangat berkobar-kobar kami menceritakan ramalan masing-masing. Setiap lamunan kami habiskan untuk berharap. Menunggu dengan keyakinan mengucur seperti curah keringat kami yang terus menetes sepanjang hari.

Sungguh tak dapat kami pungkiri. Tak dapat kami sangkal, segalanya benar-benar terjadi. Talim dianugerahi bayi perempuan yang sehat dari rahim istrinya. Tak lama jelang itu, Surtini si perawan tua menerima lamaran seorang duda dari kampung sebelah. Sementara Tasrip bergembira mendapati ternak ayamnya gemuk dan lincah. Disusul dengan kejadian-kejadian serupa. Kejelian Darko dalam meramal semakin diyakini orang-orang kampung. Ketepatannya membaca nasib seperti seorang petani memahami gerak musim-musim. Pak Lurah pun merasa terusik mendengar kabar yang dari hari ke hari semakin meluap itu. Ia sebelumnya memang belum pernah merasakan pijatan Darko. Ia lebih memilih pijat ke kampung sebelah yang bersertifikat, menurutnya lebih pantas dipercayai.

Malam itu diam-diam Pak Lurah memanggil Darko ke rumahnya. Seusai dipijat, dengan suara penuh wibawa ia meminta diramalkannya nomer togel yang akan keluar besok malam. Seperti biasa, Darko hanya menggeleng sambil tersenyum. Namun Pak Lurah terus mendesak, bahkan sedikit memohon. Darko diam beberapa jenak. Kemudian, dengan sangat terang dia pun menyebutkan angka sejumlah empat kali diikuti gerak jari-jari tangannya. Kali ini Pak Lurah yang tersenyum, gembira melintasi raut mukanya. Seperti biasa, setelah merasa tidak ada sesuatu yang harus dikerjakan, Darko permisi. Membiarkan tubuhnya diterpa angin malam yang lembab.

\*\*\*

Orang-orang kampung kini mulai gelisah. Sudah dua malam kami tidak menjumpai Darko keliling kampung. Kami hanya bisa menduga dengan kemungkinan-kemungkinan. Sementara Pak Lurah kian geram, merasa dilecehkan. Mendapati nomer togel pemberiannya tak kunjung tembus. Esoknya, di suatu Jumat yang cerah, Pak Lurah mengumpulkan beberapa warga—terutama yang lelaki—guna memindahkan perlengkapan penguburan ke tengah permukiman. Katanya, tanah kuburan semakin sesak, membutuhkan lahan luang yang lebih.

Sesampainya di sana, kami tetap tidak menjumpai Darko. Di gubuk itu, kami tidak juga menemukan jejak peninggalannya. Dengan memendam perasaan getir kami merobohkan tempat tinggalnya. Dalam hati kami masih sempat bertanya. Adakah Darko memang sudah mengetahui segala yang akan terjadi?

**Kamar Malas, Januari 2012**

Sumber: Koran Kompas Minggu, 1 Juli 2012

Tugas!

1. Tuliskan alur ceritanya (rangkaian peristiwanya) secara singkat!
2. Bacalah kembali *Hikayat Bayan Budiman* kemudian tuliskan alur ceritanya (rangkaian peristiwanya) secara singkat.
3. Bandingkanlah alur cerpen dan hikayat tersebut!
4. Ubahlah *Hikayat Bayan Budiman* menjadi sebuah cerpen!

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X IPS 1**  
**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**SMA NEGERI 1 MINGGIR**  
**TAHUN AJARAN 2016 - 2017**

NO	NAMA SISWA	TANGGAL/PERTEMUAN KE							
		16/8/16	18/8/16	2/9/16	3/9/16				
1	ADINDA OKTAVIA NUGRAHENI	I	*	*	*				
2	ADITYA ARIF NUGROHO	*	*	S	*				
3	AISYI IKRIMA AMANATI	*	*	*	*				
4	ALIFTIANA WIDYA NINGSIH	I	*	S	I				
5	AMEKTI CAHYO NUGROHO	*	*	*	*				
6	AMINDA PUTRI ALIYA C. K.	I	*	*	*				
7	ANGGI FEBRIANA ARDANI	S	*	*	*				
8	AYU SETYORINI	*	*	*	*				
9	BAGUS SETYO WIBOWO	*	*	*	*				
10	BERTA NUGRAHENI	*	*	*	*				
11	DIAN WAHYU KHOIRUNNISA	*	*	*	*				
12	DIAN FATIKAH SRI NINGRUM	I	*	S	S				
13	DORA IRSALINA ILMUNA	I	*	*	*				
14	DWANICHA RAMADANTY	I	*	*	*				
15	ERDILA ANANDI	I	*	*	*				
16	FARIZ WAHYU WIRATNO	I	*	*	*				
17	FERRY ANUGRAH PUTRA	I	*	*	*				
18	FITRISIA PUTRI DEWI	I	*	*	I				
19	HADIB CAHYA YUSUP S.	*	*	*	*				
20	IKHSAN DWI SYAFI'I	I	*	*	*				
21	KUNTADI ARYA NURFANDI	*	*	*	*				
22	MUHAMMAD AZIS DARMAWAN	*	*	*	*				
23	QUSNUL CANDRA PUSPITA N.	*	*	*	*				
24	RAFLI ALDIEN FARIZA	*	*	*	*				
25	RASYID DWI AGUSTIAN	*	*	I	I				
26	REYZAL TAMA PRASETYA	*	*	*	*				
27	RIKI JAYA KATSURI	*	*	*	I				
28	RISKI YOLANG PRAMESWANTI	*	*	*	*				

29	TSABITA RAHMA NIDA	*	*	*	*				
30	WISNU PUTRANTA	<b>I</b>	*	*	*				
31	WULANDARI	*	*	*	*				
32	YOGGA ADI PERMANA	*	*	*	*				
33	ZUSTIKA LU'LULAILA ANIQO	<b>I</b>	*	*	*				

Mahasiswa PPL

Uma Fajar Utami

NIM. 13201244013

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X IPS 2**  
**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**SMA NEGERI 1 MINGGIR**  
**TAHUN AJARAN 2016 - 2017**

NO	NAMA SISWA	TANGGAL/PERTEMUAN KE							
		4/8/16	6/8/16	13/8/16	20/8/16	25/8/16	27/8/16	1/9/16	3/9/16
1	AHMAD FADILLA	*	*	*	A	*	*	*	
2	ALMAS SEPTI NUGROHO	*	*	*	*	*	*	*	*
3	ANDRI SETIYAWAN	*	*	*	*	*	*	*	*
4	APRILIA INTAN KUSUMANINGSIH	P	*	*	*	*	*	*	*
5	ARUM ENDAH TRIWAHYUNI	P	*	*	*	*	*	*	*
6	AVA ARISKA SUKMA	*	*	*	*	*	*	*	*
7	BAMBANG DWI PRASETYA	*	S	S	A	*	A	*	*
8	DAFFA NUR HIDAYAT	*	*	*	*	*	*	*	*
9	DEWI PURWANDARI	P	*	*	*	*	*	*	
10	DHANI SURYA PRADANA	*	*	I	*	*	*	I	*
11	EKA YUDHA PRASETYA	*	*	*	*	*	*	*	*
12	ELSA APRILIA	*	*	*	*	*	*	*	*
13	FARID NUGROHO	*	*	*	*	*	*	*	*
14	FITRIANA RIZKI UTAMI	*	*	*	*	*	*	*	*
15	GABRIELLA LIANNARDA	P	*	*	*	*	*	*	*
16	IKA BELLA WULANDARI	P	*	*	*	*	*	*	*
17	IZAH PUTRI SUGIYANTO	P	*	*	*	*	*	A	*
18	LINDA LAILIA	*	*	*	*	*	*	*	*
19	MARIA WAHYU WIDYA NIGRUM	*	*	*	*	*	*	*	*
20	MILA LESTARI	*	*	*	*	*	*	*	*
21	MONICA BENINGTIAS RATNAPUSPITA	P	*	*	*	*	*	*	*
22	MUHAMMAD EKO NUR CAHYO	*	*	*	A	*	*	*	*
23	MUHAMMAD FAR'AN RAMADHANI	P	*	*	*	*	*	*	*
24	NADYA SALSABILA VALERIA PUTRI	*	*	*	*	*	*	*	*
25	NASTITI HANGGITA HUTAMI	*	*	*	*	*	*	*	*
26	NELASARI	P	*	*	S	*	*	*	*
27	NOVA ANDRIYANTO	*	*	*	*	*	S	*	*
28	NOVAN RIZAL SHAPUTRA	*	*	*	A	*	*	*	*
29	PRISTI WAHYUNINGSIH	*	*	*	*	*	I	*	*
30	PUTRI OKTAVIANI	*	*	*	*	*	A	*	*

31	RYAN AJI BAGASKARA	<b>P</b>	*	*	*	*	*	*	*
32	YOSUA	<b>P</b>	*	*	*	<b>S</b>	*	*	*

Mahasiswa PPL

Uma Fajar Utami  
NIM. 13201244013

## DAFTAR NILAI SISWA

**Satuan Pendidikan** : SMA N 1 Minggir  
**Nama Tes** : Ulangan Harian  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Program** : X/ IIS  
**Tanggal Tes** : 8 September 2016  
**Pokok Bahasan/Sub** : Anekdote

<b>KKM</b>
66

No	Nama Peserta	L/P	Tes Objektif (50%)			Nilai Tes Isian (50%)	Nilai Tes Essay (0%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
			Benar	Salah	Nilai					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	AHMAD FADILLA	L	5	5	50,00	100,00	0,00	75,00	C	Tuntas
2	ALMAS SEPTI NUGROHO	L	5	5	50,00	70,00	0,00	60,00	D	Belum tuntas
3	ANDRI SETIYAWAN	L	7	3	70,00	80,00	0,00	75,00	C	Tuntas
4	APRILIA INTAN KUSUMANINGSIH	P	7	3	70,00	100,00	0,00	85,00	B	Tuntas
5	ARUM ENDAH TRIWAHYUNI	P	6	4	60,00	80,00	0,00	70,00	C	Tuntas
6	AVA ARISKA SUKMA	P	4	6	40,00	100,00	0,00	70,00	C	Tuntas
7	BAMBANG DWI PRASETYA	L	7	3	70,00	100,00	0,00	85,00	B	Tuntas
8	DAFFA NUR HIDAYAT	L	5	5	50,00	90,00	0,00	70,00	C	Tuntas
9	DEWI PURWANDARI	P	6	4	60,00	80,00	0,00	70,00	C	Tuntas
10	DHANI SURYA PRADANA	L	7	3	70,00	80,00	0,00	75,00	C	Tuntas
11	EKA YUDHA PRASETYA	L	5	5	50,00	90,00	0,00	70,00	C	Tuntas
12	ELSA APRILIA	P	6	4	60,00	70,00	0,00	65,00	D	Belum tuntas
13	FARID NUGROHO	L	5	5	50,00	100,00	0,00	75,00	C	Tuntas
14	FITRIANA RIZKI UTAMI	P	2	8	20,00	80,00	0,00	50,00	D	Belum tuntas
15	GABRIELLA LIANNARDA	P	5	5	50,00	90,00	0,00	70,00	C	Tuntas
16	IKA BELLA WULANDARI	P	8	2	80,00	100,00	0,00	90,00	A	Tuntas
17	IZAH PUTRI SUGIYANTO	P	9	1	90,00	90,00	0,00	90,00	A	Tuntas
18	LINDA LAILIA	P	8	2	80,00	100,00	0,00	90,00	A	Tuntas
19	MARIA WAHYU WIDYA NINGRUM	P	6	4	60,00	100,00	0,00	80,00	B	Tuntas
20	MILA LESTARI	P	4	6	40,00	100,00	0,00	70,00	C	Tuntas
21	MONICA BENINGTIAS RATNAPUSPITA	P	5	5	50,00	80,00	0,00	65,00	D	Belum tuntas
22	MUHAMMAD EKO NUR CAHYO	L	7	3	70,00	100,00	0,00	85,00	B	Tuntas
23	MUHAMMAD FAR'AN RAMADHANI	L	4	6	40,00	90,00	0,00	65,00	D	Belum tuntas
24	NADYA SALSABILA VALERIA PUTRI	P	7	3	70,00	70,00	0,00	70,00	C	Tuntas
25	NASTITI HANGGITA HUTAMI	P	4	6	40,00	80,00	0,00	60,00	D	Belum tuntas
26	NELASARI	P	8	2	80,00	90,00	0,00	85,00	B	Tuntas
27	NOVA ANDRIYANTO	L	6	4	60,00	100,00	0,00	80,00	B	Tuntas
28	NOVAN RIZAL SHAPUTRA	L	4	6	40,00	90,00	0,00	65,00	D	Belum tuntas
29	PRISTI WAHYUNINGSIH	P	6	4	60,00	90,00	0,00	75,00	C	Tuntas
30	PUTRI OKTAVIANI	P	6	4	60,00	100,00	0,00	80,00	B	Tuntas
31	RYAN AJI BAGASKARA	L	8	2	80,00	100,00	0,00	90,00	A	Tuntas
32	YOSUA	L	5	5	50,00	100,00	0,00	75,00	C	Tuntas

- Jumlah peserta test =	32	Jumlah Nilai = Terendah = Tertinggi = Rata-rata = Std Deviasi =	1870	2890	0	2380			
- Jumlah yang tuntas =	25		20,00	70,00	0,00	50,00			
- Jumlah yang belum tuntas =	7		90,00	100,00	0,00	90,00			
- Persentase peserta tuntas =	78,1		58,44	90,31	0,00	74,38			
- Persentase peserta belum tuntas =	21,9		15,47	10,31	0,00	9,90			

Mengetahui :  
Kepala SMA N 1 Minggir

Minggir, 15 September 2016  
Guru Mata Pelajaran

**Drs. Suharto**  
NIP 19630406 198803 1 008

**Dra. Supadmi**  
NIP 19610605 199403 2 004

**RANGKUMAN KEGIATAN PPL/MAGANG III  
DI SMA NEGERI 1 MINGGIR  
TAHUN 2016**

**Oleh: Uma Fajar Utami**

Salah satu faktor yang harus dimiliki dan diperhatikan oleh seorang calon guru adalah profesionalismenya. Hal ini menjadi salah satu kunci penting dalam membangun dan meningkatkan kualitas taraf pendidikan yang ada di Indonesia. profesionalisme guru termasuk ke dalam empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru selain pedagogik, kepribadian dan sosial. Untuk mencapai kualitas mendidikan yang diharapkan, Universitas Negeri Yogyakarta lewat Lembaga PP PPL & PKL bermaksud ingin memberi bekal mahasiswa lewat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang mampu memberikan pengalaman yang besar terhadap dunia kependidikan, khususnya sebagai seorang calon guru.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)/Magang III dilaksanakan di SMA N 1 Minggir dari tanggal 15 Juli 2016 hingga 15 September 2016. Praktikan yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tugas yang cukup besar untuk memberikan ilmu kepada peserta didik yang berada di sekolah yang unggul dalam ilmu dan ketrampilan seni budaya lokalnya. Pemberian ilmu dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah disetujui oleh guru pembimbing, dalam hal ini Ibu Dra. Supadmi.

Selama kurang lebih dua bulan melaksanakan praktik mengajar dengan sebelas kali tatap muka, praktikan memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan dengan program studi pendidikan Bahasa Indonesia. Beberapa kegiatan ini terdiri dari kegiatan mengajar dan kegiatan tambahan yang ada setelah dilakukan observasi dan pengamatan serta persetujuan dengan beberapa pihak terkait. Beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan selama proses PPL di SMA N 1 Minggir antara lain:

1. Kegiatan mengajar

Praktikan yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan tugas oleh guru pembimbing untuk dapat mengampu kelas X IIS 1 dan X IIS 2 selama 11 pertemuan. Dari kesempatan sebelas kali pertemuan yang diberikan, praktikan mencoba untuk memberikan materi yang bervariasi sesuai dengan silabus dan buku yang menjadi buku pegangan siswa. Materi yang disampaikan antara lain berupa: (1) teks anekdot, (2) teks laporan hasil observasi, dan (3) teks eksposisi.

Sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, praktikan mencoba mengkomunikasikan materi dengan siswa berikut memberikannya sesuai dengan

keadaan dan kondisi kelas. Sehingga, antar kelas satu dengan kelas yang lain memiliki perbedaan dalam pemberian media dan metodenya. Kelas X IIS 2 lebih menyukai kerja mandiri dan tidak melibatkan banyak kerja kelompok. Kelas X IIS 1 menyukai kerja kelompok dan mandiri.

SMA N 1 Minggir merupakan sekolah lokalnya memang memiliki banyak potensi SDM di bidangnya. Dalam kegiatan prakteknya siswa dapat menulis berbagai teks dengan baik. Bahkan salah satu siswa SMA N 1 Minggir menjuarai lomba Esai tingkat Kabupaten Sleman pada tanggal 9 September 2016 dengan panduan mahasiswa PPL.

## 2. Kegiatan tambahan

Selain dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi dan memberikan materi kepada siswa, praktikan juga dituntut untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki praktikan untuk dapat bermanfaat di sekolah yang menjadi tempat kegiatan PPL. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan antara lain menjadi juri dalam kegiatan lomba memasak di acara Qurban Idul Adha.

### a. Menjadi juri dalam kegiatan memasak Qurban Idul Adha

Bersama dengan dua guru dan beberapa anggota OSIS, praktikan menjadi juri lomba memasak yang meliputi seluruh kelas di SMA N 1 Minggir. Hasil yang didapatkan para siswa mampu membuat makanan yang enak dan layak untuk dihidangkan bahkan sekelas dengan restoran ternama.

### b. Pengadaan lomba cipta puisi

Dalam rangka perpisahan PPL UNY, praktikan mengadakan lomba menulis puisi. Setiap siswa SMA N 1 Minggir dapat mengirimkan satu puisi terbaiknya untuk diajukan ke dalam lomba. Hasilnya diambil tiga puisi terbaik dan diberikan sertifikat serta hadiah berupa *block note* dan map plastik.

Beberapa kegiatan individu yang dilakukan praktikan selama mengikuti kegiatan PPL di SMA N 1 Minggir ini mampu dilakukan dengan baik sehingga praktikan telah menuntaskan lebih dari 128 jam dengan lebih dari empat kali tampil memberikan materi dan berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah terkait.

**PROGRAM SEMESTER  
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

**Nama Sekolah** : SMA N 1 MINGGIR  
**Kelas/ Semester** : X/1  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Ruang Lingkup** : Laporan Hasil Observasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Juli				Agustus					September				Oktober				November					Desember									
				1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
3.20 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyebutkan struktur teks laporan hasil observasi</li> <li>Mampu menemukan isi pokok dan ciri kebahasaan laporan hasil observasi</li> </ul>	Isi pokok laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>pernyataan umum;</li> <li>hal yang dilaporkan;</li> <li>deskripsi bagian;</li> <li>deskripsi manfaat; dan</li> <li>maksud isi teks (tersirat dan tersurat).</li> </ul>	4	LIBUR IDUL FITRI				MPLS									UTS									UJIAN SEMESTER					PENERIMAAN RAPOR				
4.19 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjabarkan pokok isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dan isi teks laporan hasil observasi</li> <li>Mampu menyampaikan isi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tertulis.</li> </ul>																																		
3.21 Menganalisis isi dan aspek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menentukan</li> </ul>	Isi pokok teks laporan hasil	4																																















**PROGRAM TAHUNAN ( PROTA )**  
**BAHASA INDONESIA**  
**SMA N 1 MINGGIR**

Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Waktu (JP)	Ket.
1/Gasal	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di	3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.  4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	4	
		3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi  4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.	4	
		3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca  4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan,	6	

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.		
	3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	4	
	3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.	4	
	3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.	4	
	3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	2	

		3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. 4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.	6	
		3.9 Menyebutkan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. 4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.	8	
	Ujian Materi		10	
	Remidial		10	
	Pengayaan		10	
	<b>Jumlah</b>		<b>74</b>	
2/Genap	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis. 4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan	4	

<p>wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	atau tulis.		
	<p>3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.</p> <p>4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.</p>	4	
	<p>3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.</p> <p>4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.</p>	4	
	3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/	6	

		<p>isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).</p> <p>4.13 Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.</p>		
		<p>3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi</p> <p>4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.</p>	2	
		<p>3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.</p> <p>4.15 Menyusun teks biografi tokoh</p>	4	
		<p>3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.</p> <p>4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan)</p>	4	

		satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)		
		3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.	2	
		3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca 4.18 Mereplikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi.	6	
		<b>Ujian Materi</b>	<b>8</b>	
		<b>Remidial</b>	<b>8</b>	
		<b>Pengayaan</b>	<b>8</b>	
		<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	
		<b>Jumlah Total</b>	<b>132</b>	

.....,.....20...

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Drs. Suharto  
NIP 19630406 198803 1 008

Dra. Supadmi  
NIP 19610605 199403 2 004

## DOKUMENTASI

Penerjunan PPL



Mengajar X IIS 1



Mengajar X IIS 2



Ulangan



Lomba Esai dan Pidato di FBS UNY



Upacara 17 Agustus 2016



Kunjungan DPL



Olahraga Ping Pong



Piket Perpustakaan



Hari Kesitimewaan Yogyakarta



Piket Guru (mentertibkan siswa yang terlambat)



Piket Ruang Piket



Penarikan PPL

